

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK
BERKOMUNIKASI SISWA SMKN 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Mohammad Khozinatul Asror
NIM. 16110051



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

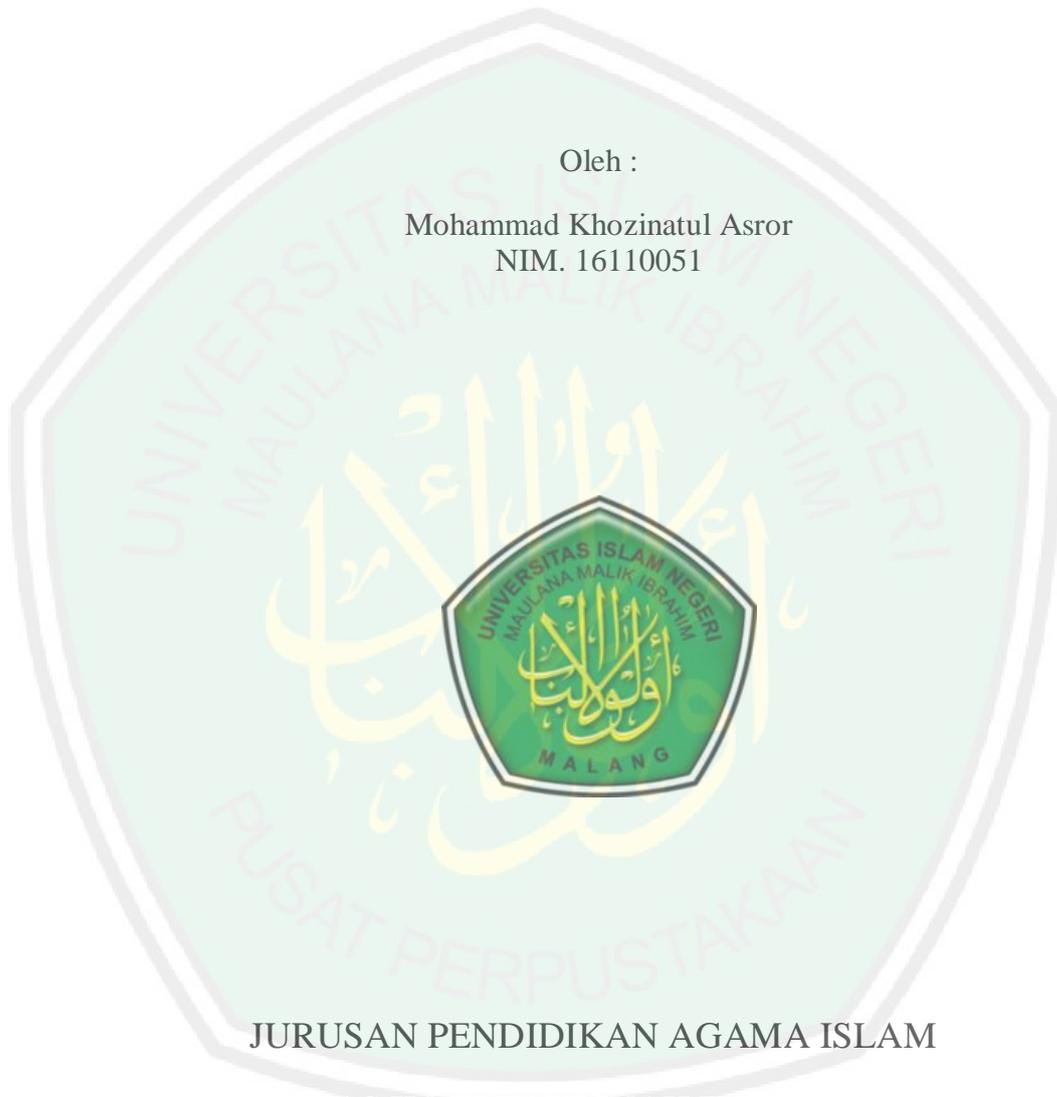
JUNI, 2020

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK
BERKOMUNIKASI SISWA SMKN 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Mohammad Khozinatul Asror
NIM. 16110051



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUNI, 2020

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK
BERKOMUNIKASI SISWA SMKN 5 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
(S,Pd)*

Oleh :

Mohammad Khozinatul Asror

NIM. 16110051



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK
BERKOMUNIKASI SISWA SMKN 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Mohammad Khozinatul Asror

NIM : 16110051

Telah Disetujui pada Tanggal 16 Juni 2020

Dosen Pembimbing



Abdul Gafur, M.Ag.

NIP. 19730415 200501 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

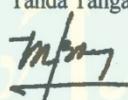
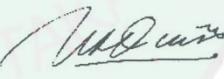
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK BERKOMUNIKASI SISWA SMKN 5 MALANG

SKRIPSI

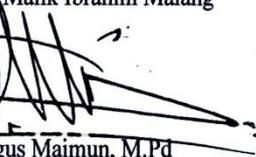
Dipersiapkan dan disusun oleh
 Mohammad Khozinatul Asror (16110051)
 Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS
 Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
 untuk memperoleh strata satu Sarjana Pendidikan
 (S.Pd)

Panitia Ujian Ketua Penguji Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag NIP. 19660825 199403 1 002	:	Tanda Tangan 
Sekretaris Sidang Abdul Gafur, M.Ag NIP. 19730415 200501 1 004	:	
Pembimbing Abdul Gafur, M.Ag NIP. 19730415 200501 1 004	:	
Penguji Utama Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I NIP. 19651205 199403 1 003	:	

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




 Dr. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Abdul Gafur, M.Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohammad Khozinatul Asror

Malang, 16 Juni 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mohammad Khozinatul Asror

NIM : 16110051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Abdul Gafur, M.Ag.

NIP. 19730415 200501 1 004

HALAMAN MOTTO

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ¹

Artinya: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia berkata baik atau hendaklah ia diam.



¹ *Muttafaq 'alaih*: Al-Bukhari, no. 6018; Muslim, no.47

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Mohammad Khozinatul Asror

NIM. 16110051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	h	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas nikmat, taufiq, hidayah-Nya serta nikmat sehat, nikmat sempat dan nikmat sabar yang telah Allah SWT. berikan didalam merangkai Skripsi ini sampai bisa terselesaikan.

Berhasilnya dalam terselesainya penyusunan Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Ke dua Orang tua penulis, Ibu ST. Khopsoh dan Bapak Saefuddin yang selalu mendukung serta memberi do'a untuk kelancaran penulis dalam mencari ilmu di kampus Ulul Albab Malang tercinta ini, khususnya ketika masa-masa dalam penyusunan Skripsi.

Sanak keluarga yaitu kakak penulis Azkiyatul Khusna yang senantiasa memotivasi serta menyemangati dan juga memberi solusi untuk menyelesaikan skripsi ini supaya tidak molor.

Dosen Wali Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A. Terkhusus kepda Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Abdul Gafur, M.Ag. yang tidak hentinya mengarahkan dan memberi bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Semua kawan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 dan khususnya sahabat-sahabat Absurd serta teman-teman Silaturahmi dan Belajar yaitu Ama Faridatul Husna Jamil, Novita Listyara Andariwati, Ani Rochmatul Ula, Siti Munawaroh, Retno Windari, Puspita Dewi Qurroti A'yun, Muhammad

Arafat Arroisi, Muhammad Qudsi Jihadi, Mochammad Ilyas Dan Kawan-kawan lainnya yang banyak mendukung serta membantu dan mendo'akan dalam kelancaran penyusunan skripsi.

Teman-teman sesama satu dosen pembimbing yaitu Muhammad Arafat Arroisi, Mochammad Ilyas, Lucky Nur Lailiyah, Dwi Sartika, Zuhrotun Nisa' yang telah banyak mengabari informasi masukan supaya bimbingannya semangat berkonsultasi dan revisian kepada dosen pembimbing.

Teruntuk keluarga besar Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Teman-teman seluruh santri pesantren luhur. Terkhusus Mas Fatkhurrozi Ketua Umum Majelis Santri yang memberikan arahan, sekaligus sebagai senior kakak tingkat PAI yang memberikan pengalamannya kepada penulis. Rizal Ramli teman yang yang memperkenalkan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yang selalu mendukung saya didalam belajar. Khususnya teman-teman Departemen Keamanan Dan Ketertiban Majelis Santri yaitu Andi Anggara, Ian Gusti Jantan Ladita Galang, Yayang Handika, Ana Fitrotun Nisak, Ratna Purwaningsih, Robiatul 'Adawiyah, Iva Himmatul Aliyah, Nur Laila Karimah yang memberi semangat tak henti-henti untuk penyelesaian skripsi supaya kuliah tidak molor.

Teman-teman PKL SMK Negeri 5 Malang yaitu Wildan Agus wicaksono, Muhammad Zein, Bahrul Ilmi Ismawan, Arif, Susila Yuli Rahmawati, Zumrotul Laila, Maulida Attika Rahma, Azizah, Belqis Ayu Anggi yang mendukung serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada guru-guru dan semua pihak SMK Negeri 5 Malang terkhususnya bapak Suharni, Bapak Agus, Bapak Afif, Abah Sururi dan bapak ibu guru lainnya yang telah memfasilitasi penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Teruntuk terkhusus Ustadz Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd. yang telah mengajarkan saya memahami penyusunan Skripsi dari Nol. Membimbing saya sepenuh hati merelakan waktunya untuk memberikan arahan serta tiada henti memotivasi, memberikan masukan dan mendo'akan penulis untuk menuntaskan skripsinya.

Kawan-kawan kolega organisasi di kampus hijau UIN Malang yakni: HMJ Pendidikan Agama Islam dan DEMA Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan selalu memberikan dukungan. Serta Sahabat-Sahabat Keluarga Besar (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko yang menyumbang pengalaman luar biasa dan pecut semangat untuk terselesainya Skripsi ini.

Untuk siswa-siswa SMK Negeri 5 Malang yaitu Firdausi Nuzula, Marhaena Qusnuqon, Saqiyah Aulia Nur'aini, Afif Fathoni, Riski Ichsanul Hiadayat dan kawan-kawan terimakasih banyak telah meluangkan waktu serta mensuprot selesainya Skripsi ini.

Terakhir segala pihak yang terlibat dan mensuprot penulis untuk membereskan skripsinya yang belum disebut satu – satu terimakasih banyak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas nikmat, taufiq, hidayah-Nya serta nikmat sehat, nikmat sempit dan nikmat sabar yang telah Allah SWT. berikan didalam mengais ilmu di kampus ulul Albab tercinta.

Shalawat serta salam tetap kita haturkan untuk aktivis padang pasir Nabi Besar Rosulullah SAW. Yang sudah mengantarkan kita kezaman Islam yang sebelumnya zaman kebodohan.

Ucapan terimakasih disampaikan untuk segala pihak yang sudah ikut berperan serta mendukung dalam penyusunan skripsi yang memiliki judul “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang” ini, dapat terselesaikan dengan baik.

Kemudian segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Abdul Gafur, M.Ag, selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, do'a serta waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tersayang yang telah ikhlas serta ridho memberikan dukungan baik moral, finansial, serta do'a restu untuk kelancaran belajar dan lulus di kampus ulul Albab ini

Secara sadar diri dengan kerendahan hati penulis sadar di skripsinya ini masih jauh dapat dikatakan sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan masukan serta kritik yang lebih membangun menjadi lebih baik untuk skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini bisa memiliki manfaat untuk kita semua

Malang, 16 Juni 2020

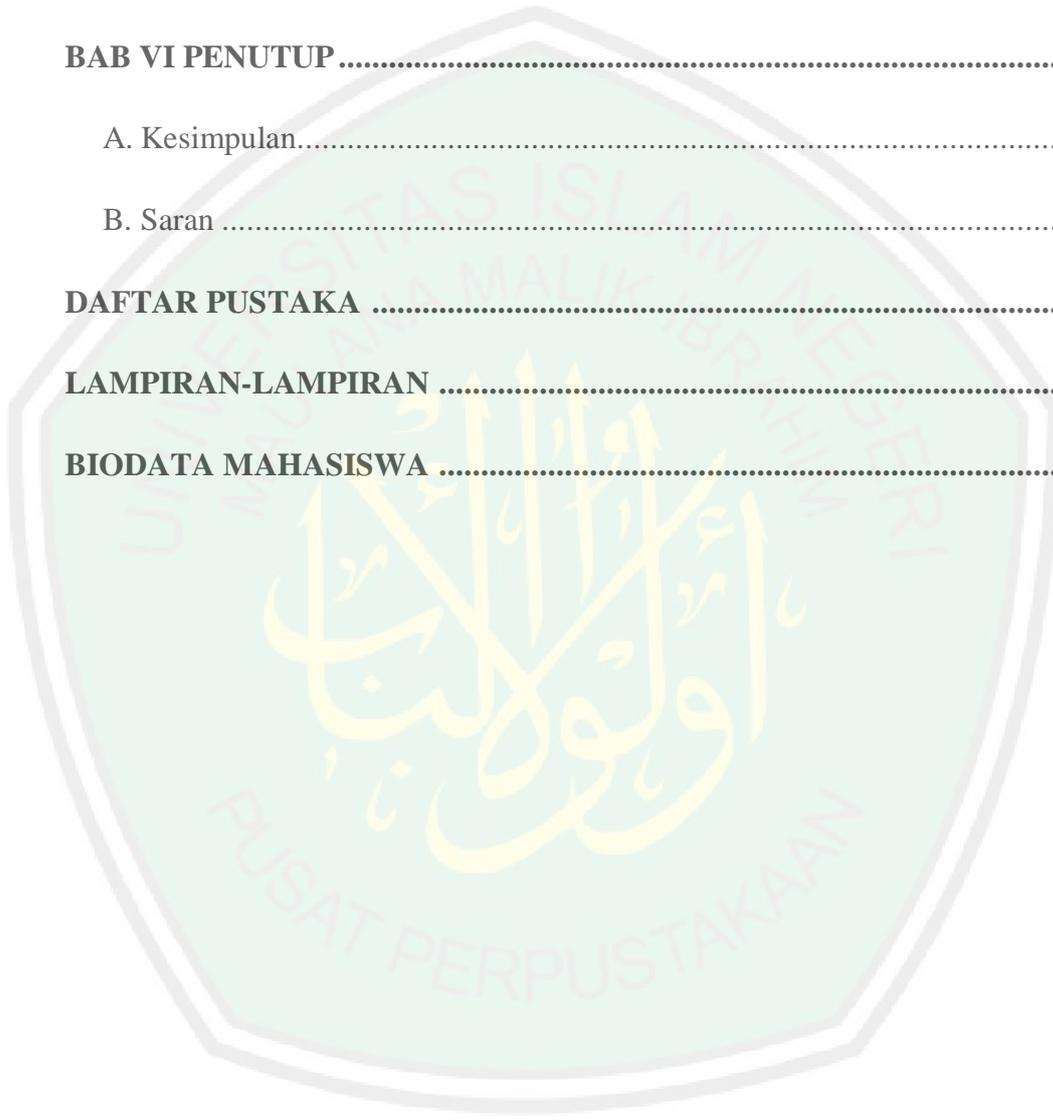
Mohammad Khozinatul Asror

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Kajian Tentang Upaya	14
2. Kajian Tentang Guru PAI	14
3. Kajian Tentang Akhlak Berkomunikasi	23
B. Kerangka Berfikir	56

BAB III Metode Penelitian	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Analisis Data	66
G. Prosedur Penelitian	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	70
A. Profil Gambaran Umum Objek	70
1. Identitas SMKN 5 Malang.....	70
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMKN 5 Malang	71
3. Visi dan Misi SMKN 5 Malang	71
4. Struktur Organisasi SMKN 5 Malang	72
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMKN 5 Malang.....	76
6. Keadaan Siswa Di SMKN 5 Malang.....	81
B. Hasil Penelitian.....	81
1. Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang	81
2. Implikasi Upaya Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Berkomunikasi SMKN 5 Malang	99
BAB V PEMBAHASAN	105

A. Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang.....	105
B. Implikasi Upaya Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Berkomunikasi SMKN 5 Malang111
BAB VI PENUTUP113
A. Kesimpulan.....	.113
B. Saran114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119
BIODATA MAHASISWA	147



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	9
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara	64
Tabel 4.1 Identitas SMKN 5 Malang	70
Tabel 4.2 Wali Kelas SMKN 5 Malang	73
Tabel 4.3 Daftar Jenis Sanitasi Yang dimiliki Sekolah	76
Tabel 4.4 Data Ruang Pembelajaran Umum (RPU)	76
Tabel 4.5 Data Kelengkapan Sarana (RPU)	77
Tabel 4.6 Data Ruang Pembelajaran	77
Tabel 4.7 Data Kelengkapan Sarana	79
Tabel 4.8 Data Ruang Pembelajaran Khusus (RPK)	80
Tabel 4.9 Data Kelengkapan Sarana (RPK)	80
Tabel 4.10 Jumlah Siswa Di SMKN 5 Malang Tahun Pelajaran 2019/20020	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir56



ABSTRAK

Asror, Mohammad Khozinatul. 2020. *“Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abdul Gafur, M.Ag.

Salah satu bagian penting tiap-tiap individu ialah pendidikan. Pendidikan yang sangat baik itu pendidikan dalam pembelajarannya diikuti dengan akhlak baik. Salah satu akhlak yang harus dimiliki adalah akhlak dalam berkomunikasi. Seperti halnya yang terjadi di SMK Negeri 5 Malang. Disitu para siswa jika berbicara dengan gurunya disana seringkali menyamakan berbicara seperti berbicara dengan temannya. Dan tak jarang mereka membicarakan gurunya dibelakang gurunya. Serta ketika kegiatan belajar mengajar pernah ada yang mengucapkan kata-kata kotor juga. Ketika bertemu dengan gurunya siswa pun menyapa gurunya seperti menyapa temannya sendiri. Namun seiring berjalannya waktu para guru sedikit banyak berusaha memperbaiki perilaku akhlak berkomunikasi siswa yang ditunjukkan dengan memberikan pemahaman tentang akhlak dalam berkomunikasi.

Tujuan penelitian ini ialah untuk: (1) mendeskripsikan tentang Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang (2) mendeskripsikan tentang Implikasi Upaya Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Berkomunikasi SMKN 5 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena akan melaporkan hasil penelitian tentang upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi. kemudian mendeskripsikan serta memadukan dengan konsep teori yang ada. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang adalah dengan menggunakan cara yang bervariasi. Pertama, mujahadah yaitu membiasakan diri siswa berbudi pekerti dan beramal shaleh. Seperti siswa disiram hatinya dengan sholat dhuha dipagi hari dilanjutkan membaca qur'an dan berdo'a yang didalamnya ada mukhasabah diri untuk intropeksi diri. Barulah kemudian siswa dibiasakan memakai minimal berbahasa indonesia ketika berkomunikasi dengan guru, akan tetapi alangkah baiknya dengan bahasa jawa krama inggil serta pemahaman 6 qoulan menurut qur'an. Kedua, riyadhah yaitu perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan ditempuh dengan jalan latihan. Diberikan pemahaman tentang qoulan berkomunikasi menurut qur'an dan dilatih untuk mempresentasikan dan menawarkan produknya ke umum dengan cara tersebut. Ketiga, uswatun hasanaah yaitu pemberian keteladanan kepada peserta didik. Guru mencontohkan perilaku kita kepada anak-anak bagaimana

kita berbicaranya harus sopan santun pada anak-anak tanpa mengeluarkan kata-kata kotor walaupun dalam keadaan marah dengan anak-anak. Sehingga yang keluar tetaplah kata-kata yang baik dalam berkomunikasi. (2) Implikasi upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang ialah bisa membuat siswa memiliki sopan santun dalam berkomunikasi serta bisa memperkenalkan dan mempromosikan hasil produksinya ke khalayak masyarakat luas dengan jujur dan baik.

Kata Kunci: Upaya guru PAI, Akhlak, Komunikasi



ABSTRACT

Asror, Mohammad Khozinatul. 2020. “*PAI Teachers' Efforts in Forming Communication Behavior Of Students In State Vocational High School 5 Malang*”. Minor Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Abdul Gafur, M.Ag.

One important part of each individual is education. Excellent education is education in which learning is followed by good behavior. One character that must be possessed is the character in communication. As is the case at SMK Negeri 5 Malang, when students talk to their teachers, they often equate speaking styles as speaking with friends. Not infrequently, they talk about the teacher behind them. And when teaching and learning activities, there are some students who have also said dirty words. Moreover, when students meet their teacher, students greet them as if greeting their own friends. However, over time, the teachers more or less tried to improve students' communication behavior by providing an understanding of the nature of communication.

The purpose of this study is to: (1) describe PAI teachers' efforts in forming the communication behavior of students of SMKN 5 Malang (2) describe the implications of PAI teachers' efforts towards the formation of communication behavior at SMKN 5 Malang.

This study uses a qualitative approach, because it will report the results of research on PAI teachers' efforts in forming the communication behavior, then describe and integrate with the existing theoretical concepts. Data collection is carried out using observation, interviews, and documentation.

The results showed that (1) PAI teachers' efforts to form the communication behavior of students of SMKN 5 Malang were done by using various methods. First, *mujahadah*, which is to familiarize the students with good character and good deeds. As students watered their hearts with the *Duha* prayer in the morning continued with reading the Qur'an and praying in which there is *mukhasabah* for self-reflection. Only then students are accustomed to using Indonesian when communicating with the teacher, but it would be nice to use the Javanese language of manners and the understanding of six *qoulan* according to the Qur'an. Second, *riyadhah*, which is an act that is done repeatedly and pursued by way of training. then students are given an understanding of *qoulan* communicating according to the Quran and trained to present and offer their products to the public in this way. Third, *uswatun hasanaah*, which is to set an example for students. The teacher gives students an example of how to speak

politely without speaking dirty even when they are angry with students. Therefore, the words that come out are still good words in communication. (2) The implication of PAI teachers' efforts towards the formation of communication behavior at SMKN 5 Malang is that they can make students to have good manners in communication and be able to introduce and promote their production results to the wider community honestly and well.

Keywords: PAI teacher' efforts, Behavior, Communication



مستخلص

الأسرار، محمد خزينة. 2020. "جهود معلمي التربية الإسلامية في تشكيل أخلاق الاتصال للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 5 مالانج". البحث. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : عبد الغفور الماجستير

التعليم هو جزء مهم من كل فرد. التعليم المتميز هو تعليم في التعلم يتبعه حسن الخلق. إحدى الخلق التي يجب امتلاكها هي الأخلاق في الاتصال. كما كانت في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 5 مالانج، هناك طلاب عند التحدث إلى المعلم هناك غالبًا ما يعادل الحديث مثل التحدث مع صديقهم. وليس من النادر أن يتحدثوا عن معلمهم خلف معلمهم. وعندما تكون هناك أنشطة تعليم وتعلم، هناك من يقول كلمات قذرة أيضًا. عند الالتقاء مع المعلم، يرحب الطلاب أيضًا بمعلمهم مثل تحية أصدقائهم. ولكن مع مرور الوقت، حاول المعلمون بشكل أو بآخر تحسين أخلاق الاتصال لدى الطلاب الذي ظهر من خلال فهم حسن الخلق في الاتصال.

الغرض من هذا البحث هو: (1) وصف جهود معلمي التربية الإسلامية في تشكيل أخلاق الاتصال للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 5 مالانج (2) وصف الآثار المترتبة على جهود معلمي التربية الإسلامية في تشكيل أخلاق الاتصال للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 5 مالانج.

تستخدم هذه البحث منهجا وصفيا نوعيا، لأنها ستقدم نتائج البحث حول جهود معلمي التربية الإسلامية في تشكيل أخلاق الاتصال. ثم وصف ودمج مع المفاهيم النظرية الموجودة. يتم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والتوثيق.

أوضحت النتائج أن (1) جهود معلمي التربية الإسلامية في تشكيل أخلاق الاتصال لطلاب في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 5 مالانج كانت باستخدام طرق مختلفة. أولاً، المجاهدة

هي يمارس الطلاب على حسن الخلق و الأعمال الصالحة. كيغمس طلاب قلبهم بصلاة الضحى في الصباح ثم قراءة القرآن والدعاء التي فيها محاسبة أنفسهم. و بعدها اعتاد الطلاب على استخدام الحد الأدنى من اللغة الإندونيسية عند التواصل مع المعلم ، ولكن سيكون أحسنا مع اللغة الجاوية للآداب وفهم 6 قولاً وفقاً للقرآن. ثانياً ، الرياضة ، أي أن الفعل يُنفذ مراراً وتكراراً عن طريق الممارسة. يتم توصيل فهم القرآن وفقاً للقرآن ويتم تدريبهم على تقديم منتجهم وعرضها للجمهور بهذه الطريقة. ثالثاً: أسوة حسنة وهي توظي مثالا للطلاب. يمثل المعلم حسن الخلق للأطفال كيف يتحدث يجب أن يكون مهذباً للأطفال دون إصدار كلمات قذرة حتى عندما تغضب من الأطفال. بحيث يبقى ما يخرج من الفم كلمات جيدة في الاتصال. (2) آثار موجودة على جهود معلمي التربية الإسلامية في تشكيل أخلاق الاتصال للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 5 مالانج أنهم يمكن أن يجعل الطلاب لديهم أخلاق جيدة في الاتصال وأن يكونوا قادرين على تقديم نتائج إنتاجهم وترويجها للجمهور العام بصدق وبصحة جيدة.

الكلمات المفتاحية : جهود معلمي التربية الإسلامية، الأخلاق، الاتصال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan ialah usaha sadar serta terencana dalam melaksanakan kondisi belajar serta proses proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kemampuan spiritual keagamaan menguasai diri, kepribadian diri, kecerdasan diri, akhlak baik, serta keterampilan yang dibutuhkan tubuhnya, khalayak umum, bangsa serta negara.² Peserta didik sangatlah membutuhkan pendidikan, karena pendidikan sangat penting bagi dirinya agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta bangsanya.

Maju atau tidaknya bangsa bisa dipandang lewat kualitas pendidikan. Baik dari kemajuan di bidang pemerintahan, ilmu ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua itu adalah perwujudan dari pendidikan yang berhasil. Namun demikian, kemajuan itu harus diimbangi oleh akhlak yang baik juga. Karena akhlak ialah hal yang menjadi tolak ukur manusia tentang kepribadiannya. Dan akhlak bisa dilihat dengan cara berkomunikasi dengan baik.

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2003.

Akhlak sendiri menurut imam Ghazali ialah Budi pekerti yang melekat didalam jiwa manusia dan membentuk beragam perilaku dengan mudahnya tanpa membutuhkan pertimbangan sebelumnya. Sedangkan, komunikasi sendiri dari pandangan H.A.W Widjaja dikaryanya yang dituangkan di buku yang berjudul ilmu komunikasi pengantar studi berbunyi komunikasi ialah jalinan persentuhan antara manusia baik secara kelompok ataupun individu.³ Sementara dari sudut pandang John Fiske di buku karangannya yang berjudul pengantar ilmu komunikasi disitu menyatakan komunikasi ialah satu aksi individu yang dikenali semua manusia akan tetapi tidak banyak yang bisa mengartikannya dengan sempurna. Komunikasi sendiri mempunyai ragam definisi yang bisa dikatakan tak terhingga contohnya; saling berbicara satu dengan lainnya, penyebaran informasi, televisi dan sebagainya.⁴ Akhlak dapat dilihat dari cara berkomunikasi dengan baik, sehingga etika berkomunikasi harus sangat dijaga dan diperhatikan dengan baik dalam aturan perilaku berkomunikasi.

Di dunia pendidikan, guru merupakan individu yang mentransferkan ilmunya kepada peserta didik. Dalam proses ini akhlak dalam berkomunikasi peserta didik sangat dibutuhkan supaya bisa menunjang proses kegiatan belajar mengajar dengan baik dan ilmu yang didapat oleh peserta didik bisa bermanfaat sehingga kelak menjadi ilmu yang barokah. Sehingga begitu penting sekali siswa untuk mengetahui serta paham tentang akhlak dalam

³ H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 26

⁴ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 1

berkomunikasi. Dengan harapan siswa SMK Negeri 5 Malang memiliki akhlak dalam berkomunikasi terlebih kepada orang tuanya dan sebagai bentuk ta'dzim siswa kepada gurunya.

Karena dekadensi moral akhir-akhir ini menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Pada zaman sekarang dimana kemajuan teknologi yang semakin tinggi dan tidak terkontrol. Hal demikian mampu membuat penurunan moral bagi generasi muda bangsa ini. Melihat fakta yang berkembang sekarang anak-anak kecil bahkan di daerah perkotaan kaum menengah atas sudah mulai dikenalkan dengan ponsel dan alat teknologi lainnya. Dimana mereka berada pada era teknologi yang berkembang secara cepat serta tanpa adanya pengontrolan, mereka bisa mengakses apapun yang mereka inginkan. Bahkan sekarang lagi musimnya *game online* yang mampu menghipnotis para penggemarnya untuk meluangkan waktunya demi memenuhi hasratnya untuk bermain *game* tersebut. Hal tersebut sangat membuat tingkah laku para penikmatnya tidak terkontrol dalam bersikap. Hal ini bisa dilihat ketika mereka mengalami kekalahan. Kata kotor dan perilaku etika yang buruk lainnya bisa keluar dari dirinya sendiri. Sehingga Guru PAI memiliki tanggungjawab yang lebih dalam melakukan pembinaan akhlak siswa, terutama akhlak dalam berkomunikasi.

Seperti halnya yang terjadi di SMKN 5 Malang. Terlihat peserta didik di SMKN 5 Malang jika berbicara dengan guru-guru disana seringkali menyamakan berkomunikasi seperti halnya berbicara dengan temannya. Dan tak jarang mereka membicarakan gurunya dibelakang gurunya. Dan ketika

kegiatan belajar mengajar pernah ada yang mengucapkan kata-kata kotor juga. Ketika bertemu dengan guru siswa pun ketika menegur gurunya seperti menegur temannya sendiri.⁵

Siswa SMK Negeri 5 Malang ketika gurunya memberi nasehat ada siswa yang meresponnya kurang baik. Hal yang demikian sudah menunjukkan penurunan akhlak. Di SMKN 5 Malang sendiri bagaimana siswanya sangat *fanatik* dengan yang namanya sepakbola, apalagi dengan yang namanya club arema salah satu club sepakbola ternama di Indonesia. Setiap kali arema main banyak siswa langsung datang ke stadion mereka rela tidak masuk sekolah hanya ingin menonton club kesayangannya bertanding di stadion secara langsung. Bahkan ketika terjadi *class meeting* di SMKN 5 Malang lapangan serasa stadion yang banyak spanduk-spanduk, banner-banner serta bendera khas suporter sepakbola dikibarkan. Dengan hal tersebut akhlak dalam berkomunikasi siswa mulai turun dengan pengaruh *fanatik* dalam sepakbola. Apalagi team kesayangannya kalah kata-kata kotor tidak canggung keluar dari mulut siswa. Demikian itu berlanjut di sekolah. Sehingga bisa membawa kebiasaan yang kurang baik di sekolahan khususnya sesama siswa SMK.⁶

Tidak hanya di SMKN 5 Malang, bahkan Turunnya moral etika sekarang sudah menular ke para pelajar di berbagai daerah di Indonesia. Seperti yang dilaporkan detik.com yaitu cerita siswa menganiaya Ahmad budi

⁵ Wawancara dengan Sangga C. Kejora, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Malang, tanggal 10 Januari 2020.

⁶ Wawancara dengan Sururi, ketua MGMP PAI SMKN 5 Malang tanggal 04 Desember 2019.

Cahyono sampai mati padahal yang ditindas itu ialah gurunya yang mengajar seni rupa di SMAN 1 Torjun Sampang Madura. Kasus yang berawal ketika berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) didalam kelas XI SMA Negeri 1 Torjun, sampang, Madura. Budi yang mengajar seni rupa disiang hari di jam terakhir sekitar jam 13.00 siang. Budi mendapati salah satu muridnya sebut saja MH sedang tidak fokus dengan pelajaran yang dia bawakan, malah mengganggu temannya dengan mencoret-coret lukisan temannya. Sang guru akhirnya menegurnya, akan tetapi tidak dihiraukan. Siswa yang ditegur akhirnya tidak terima dan menganiaya guru dengan memukulnya. Kejadian itu sempat dileraikan oleh siswa dan guru-guru yang ada. Setelah itu korban diantar menuju ruangan guru dan menceritakan kronologi permasalahannya ke pimpinan sekolah. Akhirnya kepala sekolah mengizinkan korban untuk kembali kerumah dulu setelah mendengar penjelasan yang telah disampaikan korban. Korban yang terlihat tidak adanya luka yang ada di tubuh akhirnya sesampai dirumah tidur karena mengalami sakit di leher. Selang waktu kemudian korban merasa keakutan bahkan sempat koma yang dilarikan ke rumah sakit dr. Soetomo, Surabaya. Dan tidak berselang lama korban meninggal dunia dan dokter mendiagnosa korban alami mati batang otak. Hal tersebut menunjukkan tidak ada etika siswa lebih-lebih dalam berkomunikasi dia langsung saja tanpa adanya sopan santun dan etika baik, memukul gurunya hingg meninggal dunia.⁷

⁷ <https://news.detik.com/berita/d-3845912/cerita-siswa-aniaya-guru-di-sampang-hingga-meninggal-dunia> diakses 15 Januari 2020 14:31wib

Begitu dahsyatnya arus kemajuan teknologi yang begitu tinggi dan tidak terkontrol mampu menurunkan moral para generasi muda bangsa. Tidak hanya game situs-situs yang mungkin tidak baik untuk dikonsumsi, kini sudah bebas mampu dinikmati dimanapun dan kapan pun mereka inginkan. Dengan demikian bisa dikatakan generasi bangsa sedang mulai mengalami degradasi krisis moral.

Dampak dari kemajuan teknologi yang tinggi dan tidak terkontrol bisa membuat etika generasi bangsa rusak. Terlebih etika siswa pada gurunya sudah mulai luntur. Bisa dilihat dari bagaimana mereka dalam berkomunikasi dengan gurunya. Dimana ketika siswa berkomunikasi dengan gurunya tanpa mempertimbangkan akhlak secara otomatis akan memperlihatkan perilaku yang kurang baik.

Dimana akhlak sendiri adalah tingkah laku yang mencerminkan suatu kepribadian. Ketika siswa memiliki sopan santun akhlak baik contohnya saja dalam berkomunikasi bisa membuat guru memiliki keikhlasan hati dalam mengajar siswanya. Hal demikian bisa membawa kemanfaatan dan kebarokahan ilmu guru kepada siswa yang diajarnya.

Berdasarkan kajian empirik dan teoritik yang di paparkan diatas dipandang perlu bagi peneliti untuk mengkaji upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa di lingkungan pendidikan. Dalam hal ini peneliti memilih SMKN 5 Malang sebagai tempat penelitian. Lembaga pendidikan ini adalah lembaga sekolah negeri umum non agamis apalagi

berbasis kejuruan. Di lembaga ini siswanya terdiri dari berbagai agama. Mereka belajar dengan guru agamanya hanya dua kali dalam dua minggu atau sekali dalam seminggu, itupun kalau gurunya bisa hadir. Ditambah lagi aturan sekolah yang satu minggu penuh praktik di bengkel dan satu minggu penuh pelajaran di kelas. Apalagi sekarang dekadensi moral sudah mulai merambat di SMKN 5 Malang. Mereka para siswanya belum paham akan cara komunikasi dengan baik. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui, bagaimana usaha guru PAI dalam membentuk akhlak dalam berkomunikasi di SMKN 5 Malang. Karena daripada itu, dilaksanakanlah penelitian tentang **“UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK BERKOMUNIKASI SISWA SMKN 5 MALANG”**.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan konteks penelitian tersebut. Sehingga penulis menentukan pokok masalahnya sebagai berikut:

1. Apa Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang?
2. Apa Implikasi Upaya Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Berkomunikasi SMKN 5 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian oleh karena itu tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apa Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang.
2. Untuk mengetahui Apa Implikasi Upaya Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Berkomunikasi SMKN 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Besar harapan bahwa penelitian ini dapat menyumbangkan manfaat untuk pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. Harapannya penelitian ini mengantongi manfaat, berikut manfaatnya:

1. Manfaat secara teoritis

Dari penelitian ini bisa dibuat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang di harapkan mampu memberikan kontribusi akademik yang ada kaitannya dengan upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMK, baik di lembaga negeri maupun swasta serta di jenjang pendidikan dari dini sampai perguruan tinggi.

2. Manfaat secara praktis:

a. Bagi Sekolah

Bisa menyumbang pengetahuan, informasi serta bahan alasan untuk kepalasekolah dalam menarik putusan serta aksi yang berkaitan dengan penerapan akhlak dalam berkomunikasi siswa. Teruntuk pendidik pendidikan agama islam di sekolah bisa dibuat pengetahuan berkaitan dengan upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa

SMKN 5 Malang. Serta untuk memberi informasi kepada lembaga tentang penerapan akhlak dalam berkomunikasi.

Memang manfaat atau hasil ataupun imbas dari upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMK Negeri 5 Malang terdapat manfaat yang banyak. Manfaat itu tidak hanya dirasakan sama guru yang mengajar siswa saja akan tetapi juga guru yang tidak mengajarnya di kelas. Dimana sikap menyapa dan salam serta salim ditambah dengan komunikasi yang sopan serta santun dilakukan oleh siswa SMK Negeri 5 Malang sebagai bentuk rasa ta'dzimnya kepada seorang guru.

b. Untuk Peneliti yang lain:

Bisa dipakai sebuah referensi melaksanakan penelitian yang ada hubungannya dengan upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMK. Serta untuk memberi acuan tentang penerapan akhlak dalam berkomunikasi.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Kholidah, Model	Membahas tentang	1. Meneliti model	Mengungkap upaya guru PAI

	Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Hakim” 2014	Akhlak	pembentukan kepribadian siswa 2. Tahun dan Lokasi Penelitian	dalam membentuk akhlak berkomunikasi di Lembaga Pendidikan
2.	Roudhotul Adnan, Peranan Guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya 2015	Membahas tentang Akhlak	1. Meneliti bagaimana peranan guru agama Islam dalam membentuk Akhlakul karimah siswa 2. Tahun dan Lokasi Penelitian	
3.	Hendi Burahman, “Peranan Pondok Pesantren Al- Chafidhi dalam	Membahas tentang Akhlak	1. untuk mengetahui peranan pondok pesantren dalam	

pembinaan akhlak masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember” 2013		pembinaan akhlak masyarakat. 2. Tahun dan Lokasi Penelitian	
---	--	--	--

F. Definisi Istilah

Berikut definisi istilah untuk memudahkan dalam penelitian ini:

1. Guru PAI

Tugasnya membangun peserta didik sebagai makhluk memiliki iman serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, mampu di materi serta mengajarkan materi tersebut, serta sebagai contoh untuk peserta didiknya. Terlebih memberikan upaya pembinaan terkait akhlak dalam berkomunikasi.

2. Akhlak

Ialah sifat yang telah ada pada jiwa manusia yang dapat memunculkan perilaku baik dan buruk tanpa membutuhkan pertimbangan dalam melakukannya serta tidak menyimpang dari Qur'an serta tingkah laku sesuai

yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sehingga terwujudnya perilaku yang teguh serta kokoh.

3. Berkomunikasi

Komunikasi sendiri satu hal proses penyampaian suatu informasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Berkomunikasi sendiri dalam menyampaikannya harus mencoba memadukan standar etis yang dipakai oleh komunikator dan komunikan. Supaya berjalan dengan baik.

4. Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang.

Proses yang diberikan oleh pendidik Guru PAI di SMKN 5 Malang dalam membentuk akhlak berkomunikasi. Dengan tujuan siswa memiliki sopan santun dan etika dalam berkomunikasi sehingga ilmu yang diperoleh siswa menjadi berkah dan manfaat. Jadi fokus peneliti ini adalah komunikasi secara lisan. Sehingga ruang bagi peneliti untuk observasi konteks siswa SMKN 5 Malang berada pada batasan komunikasi lewat lisan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, ialah bagian yang memaparkan terkait konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, orisinalitas, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, ialah sisi untuk menerangkan terkait teori yang ada hubungannya sama penelitian yang dilaksanakan.

Bab III Metode penelitian, dimana ialah bagian yang memaparkan terkait gimana pendekatan serta jenis penelitian yang hendak dipakai didalam penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bagian ini akan membahas bagaimana hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan di SMKN 5 Malang. Membahas pemaparan data yang isinya menguraikan deskripsi data yang memiliki kaitannya sama variabel penelitian

Bab V Pembahasan, Bagian ini, bagian yang hendak menjawab segala persoalan di dalam penelitian ini lebih tepatnya menjawab fokus masalah, dan di bab inilah hendak menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan pada instansi terkait. Mengakaji temuan hasil penelitian, menafsirkan temuan serta integrasi temuan penelitian dan menjelaskan hasil dari penelitian.

Bab VI Penutup, Dibagian bab ini hendak menjelaskan tentang bagaimana hasil dari kesimpulan yang di rangkai dari permasalahan yang sudah ada serta juga memberi jawaban dari fokus penelitian ini sendiri. Tak hanya kesimpulan saja. Akan tetapi juga ada saran di bab ini. Maksud dari saran ini ialah supaya penikmat bisa memberikan masukan yang bisa membangun untuk peneliti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Upaya

a. Pengertian Upaya

Menurut KBBI upaya ialah ikhtiar usaha untuk menggapai sesuatu tujuan, melacak untuk mencari solusi, daya upaya.⁸ Departemen Pendidikan Nasional memiliki Tim Penyusunan yang menyatakan “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk menggapai suatu tujuan, mencari jalan keluar, dan sejenisnya. Poerwadarminta menyatakan bahwasannya upaya ialah usaha untuk mengirinkan tujuan, akal dan ikhtisar. Penjelasan dari Peter Salim serta Yeni Salim ialah tentang upaya yakni belahan yang dilakukan oleh guru yang mesti dilakukan.⁹

Dari penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya upaya ialah bagian dari peranan yang mesti dilaksanakan oleh individu untuk menggapai maksud yang ditentukan. Di riset ini di fokuskan di bagaimana usaha guru didalam menggapai tujuannya di saat proses membentuk akhlak berkomunikasi siswa.

2. Kajian Tentang Guru PAI

⁸ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media,) hlm. 568.

⁹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005) hlm, 1187.

a. Pengertian Guru PAI

Orang yang mendidik ialah pengertian pendidik menurut Kamus Bahasa Indonesia. Sementara mendidik sendiri bermakna merawat serta mengasih edukasi tentang kecerdasan dalam berpikir serta akhlak.¹⁰ Guru ialah pendidik profesional sebab secara tidak langsung ia telah membantu serta menerima sebagian tanggungjawab orang tua untuk mencerdaskan anaknya dan hal tersebut bukan sembarang orang yang bisa.¹¹ Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1. (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹²

Secara sempit guru ialah manusia yang mengajar serta memberi pelajaran didalam sekolah demikian yang dinyatakan oleh Hadari Nawawi. Sementara pengertian luas menurut beliau ialah manusia yang bekerja di bidang pendidikan serta mengajarkan dan memiliki tanggungjawab didalam membantu peserta didik menggapai tingkat dewasanya.¹³

Dari pandangan Moh. Fadhil Al-Djamali di bukunya ilmu Pendidikan Islam menerangkan bahwasannya guru ialah manusia yang mengajarkan manusia supaya menuju kehidupan yang lebih baik sehingga derajatnya

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 291

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39.

¹² Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1)

¹³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm. 123

terangkat. Orang dewasa yang memiliki tanggungjawa terhadap pendidikan peserta didik itu ialah guru menurut Marimba.¹⁴

Di bahasa arab pendidik terkenal dengan *al-mu'alimin dan juga al-ustadz* yang memiliki amanah memberi ilmu di majelis-majelis. Maknanya ialah seorang pemberi ilmu. Argumen klasik guru ialah manusia yang profesinya mengajar. Guru ialah sumber informasi utama dan pengetahuan ilmu bagi peserta didiknya. Guru ialah orang yang dianugerahi ilmu. beliau yang juga mencerdaskan pikiran serta memberi pencerahan akhlak. Ia ialah musuh kebodohan.¹⁵ Guru tidak sebatas di kegiatan yang bersifat kerohanian tapi juga kecerdasan kinestik jasmaniah.¹⁶

Guru agama memiliki amanah yang berat. Amanah itu ialah membina pribadi siswa tentang pengetahuan agama selain ilmu pengetahuan umum. Guru agama juga harus membenahi pribadi siswa menjadi lebih baik yang awalnya rusak. Tugas yang harus di emban guru agama ialah mengantarkan seluruh peserta didik menuju pusat arah dari pembinaan kepribadian yang sehat, cerdas serta baik. Semua guru mesti memiliki kesadaran dan itu harus bahwasannya seluruh yang melekat di jiwanya merupakan pembinaan dan teladan bagi anak didiknya. Selain pengajaran serta pendidikan yang sengaja guru lakukan dalam pembinaan peserta didik. Hal yang sangat penting lagi ialah sikap, kepribadiannya, serta gaya guru dalam kehidupannya, bahkan

¹⁴ Syafaruddin, dkk., *ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012) hlm. 54.

¹⁵ Mahmud Khalifah, , *Menjadi Guru yang Dirindu*, Banyuwangi (Surakarta: Ziyad Books, 2016) hlm. 9.

¹⁶ Al-Rasyidin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, , 2015) hlm. 68.

bagaimana cara memakai pakaian bisa ditiru, bersosial itu seperti apa, berbicara dan cara guru tersebut dalam memecahkan masalah yang tidak langsung memiliki hubungan dengan siswa, akan tetapi di dunia pendidikan serta pembinaan peserta didik, yang demikian itu sangat memiliki pengaruh terhadap peserta didik.¹⁷

Dari pandangan Muri Yusuf. Pendidik ialah pribadi yang bisa melakukan perbuatan mengajar di satu kondisi pendidikan dalam menggapai tujuan pendidikan.¹⁸ Sedangkan dari sudut pandang Syaiful Bahri menyatakan, guru merupakan semua orang yang memiliki wewenang serta tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didiknya dimanapun berada.¹⁹

Pendidikan Agama Islam (PAI) ditetapkan sebagai nama untuk kegiatan mendidikan agama islam. Sesuai namanya PAI sebagai pelajaran yang mengajarkan agama islam bukan yang lainnya.²⁰ Zakiah Daradjat mengatakan bahawa pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilakukan dengan ajaran agama Islam. Seorang pendidik mengarahkan, membina mengasuh supaya peserta didik bisa menyakini, paham, secara keseluruhan terkait ajaran islam sehingga pegangan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera selamat dan bahagia duni dan akhirat.²¹

¹⁷ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005) hlm. 57

¹⁸ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 53

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 31

²⁰ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 163

²¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 86

Berdasarkan UU R.I. No.20/ 2003 dan Peraturan Pemerintah R.I. No.19/2005 pasal 6 (1) pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Agama serta pancasila harus sejalan saling melengkapi saling mengisi dan sejalan.

Menurut Wahab dkk. Mereka mengartikan guru PAI ialah seorang guru yang memberikan pengajaran mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.²² Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.²³

Dari penjelasan para ahli, guru Pendidikan Agama Islam ialah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah.

Jadi guru pendidikan agama islam merupakan seorang yang menyampaikan, memberi ilmu pengetahuan terkait agama islam serta

²² Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm. 63

²³ Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II

membimbing muridnya tentang agama islam yang sesuai qur'an dan sunah Rosulullah, supaya terbimbing ke kehidupan yang benar.

b. Kompetensi Guru PAI

berpedoman di Undang-Undang Peraturan No. 14 Tahun 2005, pada pasal 8 menyatakan terkait kompetensi seorang guru. terdapat empat kompetensi dasar yang mesti dipunyai oleh seorang guru, antara lain: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi pedagogik, 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial.²⁴ Berikut ini penjelasannya:

1. Kompetensi Kepribadian

Ialah penguasaan kepribadian yang mantap, dewasa, arif, stabil serta memiliki wibawa sekaligus jadi contoh untuk anak didiknya serta memiliki akhlak yang mulia.

Masing-masing guru harus memiliki kepribadian yang baik dan itu harus mereka tampilkan baik sebagai guru di sekolahan atau pun diluar tugas dia di sekolahan, sehingga harus mengakar dan diamalkan setiap hari dimanapun guru berada.

2. Kompetensi Pedagogik

²⁴ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012) hlm. 111.

Ialah keahlian seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran anak didiknya. Daripada itu keahlian pedagogik juga diwujudkan dalam membantu, bimbing serta memimpin peserta didik.

3. Kompetensi Profesional

Ialah keahlian menguasai seluruh materi pelajaran baik mendalam serta meluas dengan tujuan bisa mengantarkan serta memberi bimbingan anak didik dalam memenuhi standar kompetensi.

4. Kompetensi Sosial

ialah keahlian berkomunikasi secara efektif dan efisien kepada masyarakat sekitarnya, wali murid lebih-lebih kepada peserta didik.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dilaksanakan supaya menyiapkan anak didik, untuk menyakini serta paham dan juga mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan itu melewati aktivitas pengajaran, bimbingan yang sudah ditentukan agar menggapai tujuan yang sudah ditentukan.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵ Dari pandangan Muhammad Alim. Tujuan pendidikan agama Islam ialah membantunya siswa yang memiliki iman berilmu serta memiliki amal sesuai yang islam ajarkan.²⁶

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat ahli diatas, sangat jelas bahwa pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk menambah supaya lebih paham, yakin serta ajaran islam menancap di dalam jiwa, sehingga membuat manusia bertambah ketaqwaannya kepada Allah dan memiliki akhlak baik dalam bermasyarakat dan akhirnya selamat dunia akhirat.

d. Peran Guru dalam Pendidikan

peranan guru ialah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru dalam melakukan tugasnya.²⁷ Peranan guru begitu erat hubungannya dengan profesi guru, sehingga guru tidak boleh sesuka hati dalam mengajar. Karena hal tersebut bisa fatal kalau terjadi kesalahan yang berakibat turunya mutu pendidikan. Setiap guru harus mengetahui tugas dan perannya menjadi guru, agar bisa melakukan perannya dengan baik serta berhasil meningkatkan mutu kualitas dari pendidikan.

Dari S. Nasution seperti yang diuraikan Ahmad Barizi. Pertama, guru yang menstransfer ilmu pengetahuan. Dengan konsekuensi guru mesti belajar

²⁵ Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3

²⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3

²⁷ Tohirin, *Pskologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm.165

untuk meningkatkan pengetahuannya sebab akan diberikan kepada siswanya. Kedua, guru sebagai teladan siswa. Dengan konsekuensi itu guru harus menunjukkan akhlak baik kesiswa. Ketiga, guru harus memperlihatkan kepribadian yang baik, disiplin cerdas, teliti berfikir, cinta pelajaran serta dedikasi loyalitas yang tinggi.²⁸

Dari Asep Yonny menyatakan argumennya bahwasannya guru mempunyai peranan yang begitu penting di dunia pendidikan, tidak saja hanya memindahkan pengetahuan serta pengalamannya, memberi contoh, akan tapi bisa menginspirasi peserta didiknya supaya mereka bisa mengembangkan potensi yang ada di jiwanya serta memiliki akhlak baik.²⁹ Dari pandangan Asef Umar merinci terkait peran guru di proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru sebagai sumber belajar.
2. Guru sebagai fasilitator.
3. Guru sebagai pengelola..
4. Guru sebagai demonstrator.
5. Guru sebagai pembimbing.
6. Guru sebagai pengelola kelas.
7. Guru sebagai mediator.

²⁸ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 143

²⁹ Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hlm. 9

8. Guru sebagai evaluator.

3. Kajian Tentang Akhlak Berkomunikasi

a. Kajian Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab الاخلاق memiliki bentuk jamak dari kata الخلق. Menurut Ibnu Manzhur الخلق adalah التبية yang berarti tabiat, watak atau السجية yang berarti pembawaan, karakter. Dari makna etimologis Ibnu Manzhur menyimpulkan bahwa الخلق mempunyai 3 makna yakni:

- 1) Kata الخلق menunjukkan sifat alami dalam penciptaan manusia yakni keadaan lurus dan teratur,
- 2) Akhlak juga menunjukkan sifat-sifat yang diupayakan atau diusahakan dan terjadi seakan-akan tercipta bebarengan dengan wataknya,
- 3) Akhlak yang tidak semata-mata terwujud pada perilaku seseorang yang nampak secara lahir namun bagaimana ia memiliki sikap batin dalam melakukan perbuatan tersebut.³⁰

Akhlak ialah suatu kelakuan yang melekat didalam jiwayang dari situ terbentuk beragam aktivitas yang dengan gampangnya, tidak butuh pemikiran serta alasan sebelumnya. Andaikan dari kelakuan itu terbentuk perbuatan yang

³⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 22.

baik, baik berdasarkan daya pikir yang sehat serta *syara'*, lalu ia dinamakan akhlak baik (*akhlak mahmudah*). Andaikan yang terbentuk kelakuan tercela ia dinamakan akhlak jelek (*akhlak madzmumah*).³¹

Dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 menjelaskan tujuan pendidikan nasional mengisyaratkan bahwa manusia harus beragama, berilmu, berakhlak, bermoral, berkarakter dan beretika. Hal ini mengisyaratkan adanya perbedaan makna antara akhlak, moral, karakter dan etika. Lalu dalam membedakan makna dari keempat kata ini Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq mengatakan bahwa perbedaan keempat kata ini terletak pada tolok ukur dan praktiknya. Mereka mengacu pada pendapat Imam Al-Ghazali yang memaparkan bahwa akhlak bukan perbuatan semata dan juga bukan kemampuan dan pengetahuan dalam berbuat semata. Namun akhlak merupakan upaya menggabungkan akhlak itu sendiri dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan baik dan buruk bukan hanya sementara namun selamanya.³²

Dalam memaknai akhlak Rosihin Anwar mengutip perkataan dari Fauruzabadi yakni “ketahuilah, agama pada dasarnya ialah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia maka kualitas agamanyapun mulia. Agama terletak di atas empat landasan akhlak utama yakni kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan.”³³

³¹ Al-Ghazali, *Ihyā' Ulumuddin*, Juz III, (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 109.

³² Reksiana, *Kerancauan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika*, *Thaqafiyat* vol. 19 No. 1, Juni 2018, hlm. 6.

³³ *Ibid*, hlm. 8.

Akhlak merupakan hasil dari proses penerapan pengajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta aturan (syari'ah). Terbentuknya akhlak mulia di tengah masyarakat ialah misi atau tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).³⁴

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

a. Dasar Pendidikan Akhlak

Pada hakikatnya dasar pendidikan akhlak identik sama dasar ajaran Islam itu sendiri yakni Al-Qur'an dan Hadits. Namun ada juga sebagian dasar di pendidikan akhlak yang butuh diterapkan yaitu:

1. Memberi keyakinan pada jiwa anak, yang meliputi keyakinan pada diri sendiri, percaya pada orang lain terutama dengan pendidikannya, dan percaya bahwa manusia bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri.
2. Menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesama anak, anggota keluarga dan orang lain.
3. Menyadarkan anak bahwa nilai-nilai akhlak muncul dari dalam diri manusia, karena akhlak merupakan nilai-nilai yang membedakan manusia dengan binatang.
4. Menanamkan perasaan peka pada anak dengan membangkitkan sisi kemanusiaannya yakni dengan tidak banyak menghukum, menghakimi dan

³⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 36.

menghajar anak. Kalau terpaksa menghukum, hukumlah dengan yang ringan akan tetapi tetap ada unsur pendidikannya.

5. Membiasakan akhlak pada anak sehingga akan menjadi kebiasaan dan watak pada diri mereka.³⁵

Al-Ghazali mengklasifikasikan pendidikan Akhlak meliputi:

1. Perbuatan baik dan buruk
2. Kesanggupan untuk melakukannya
3. Mengetahui kondisi akhlaknya
4. Sifat yang cenderung kepada satu dari dua hal yang berbeda yakni kebaikan dan keburukan.

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak memiliki tujuan antara lain:

1. Mempersiapkan manusia yang beriman yang senantiasa beramal sholeh karena tidak ada satu pun yang dapat mencerminkan akhlak mulia kecuali amal sholeh dan tidak ada satu pun yang dapat mencerminkan keimanan kepada Allah selain berakhlak mulia.

³⁵ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-'Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 243.

2. Menyiapkan manusia yang punya iman serta sholeh yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam dengan melaksanakan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larang-Nya.
3. Menyiapkan manusia beriman dan sholeh yang mampu berinteraksi dengan baik kepada sesama, baik itu muslim maupun non-muslim.
4. Menyiapkan manusia beriman dan sholeh yang senang dengan persaudaraannya sesama muslim serta senantiasa memberikan hak-hak pesaudaraan seperti menyayangi serta memberi karena Allah SWT.
5. Menyiapkan manusia beriman dan sholeh yang merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bahasa.
6. Menyiapkan manusia beriman dan sholeh yang merasa bangga terhadap loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha semampu mungkin menegakkan panji-panji Islam.³⁶

Menurut Al-Ghazali pendidikan akhlak memiliki tujuan yakni menghilangkan seluruh kebiasaan buruk sehingga seseorang akan terbiasa dengan akhlak yang mulia. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak ialah guna mewujudkan masyarakat yang beriman yang senantiasa berjalan di jalan kebenaran.

3. Ruang Lingkup Akhlak

³⁶ Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 160.

Menurut Al-Ghazali akhlak bermuara kepada tiga dimensi yakni:

- a. Dimensi diri, yakni dengan dirinya dan Allah SWT
- b. Dimensi sosial, yakni dengan masyarakat, pemerintah, dan pergaulan kepada sesamanya
- c. Dimensi metafisik, yakni akidah dan pegangan dasar.³⁷

Menurut Abudin Nata ruang lingkup akhlak antara lain :

1. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai seorang makhluk dan Allah sebagai khalik. Sedikitnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah:

- a. Karena Allah SWT yang telah menciptakan manusia
- b. Karena Allah SWT yang telah memberikan panca indera yang sempurna
- c. Karena Allah SWT telah menyediakan berbagai kebutuhan guna keberlangsungan hidup manusia.
- d. Karena Allah SWT telah memuliakan manusia dibanding makhluk hidup lain.

2. Akhlak kepada sesama manusia

³⁷ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, At-Ta'dib vol. 10 No. 2, Desember 2015 hlm. 372.

Petunjuk Allah `yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia sudah dijelaskan dalam Al-Qur`an, petunjuk mengenai hal tersebut bukan hanya berupa larangan menyakiti fisik seseorang seperti membunuh, merampas harta namun juga larangan untuk menyakiti hati sesama manusia seperti menceritakan aib seseorang tanpa sepengetahuannya.

3. Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan ialah segala sesuatu yang berada disekitar manusia. Pada dasarnya akhlak kepada lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan agar makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Dari pemaparan tentang ruang lingkup akhlak maka dapat disimpulkan bahwasannya menjadi makhluk yang mulia apabila ia mulia dihadapan Allah SWT dan memiliki sifat saling menyayangi dan menghargai dengan sesama manusia serta mencintai lingkungannya.³⁸

4. Pembinaan Akhlak

Sebelum memasuki pembahasan tentang pembinaan akhlak, terlebih dahulu kita mengetahui apa pengertian dari bina. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “bina” memiliki arti membangun, mendirikan kemudian, sedangkan “membina” ialah mengusahakan agar lebih baik dan kata

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 147.

“pembinaan” memiliki arti proses, cara, atau usaha yang dilaksanakan secara efisien dan efektif untuk menghasilkan hasil yang lebih baik.³⁹

Dalam upaya penyempurnaan akhlak Al-Ghazali memiliki konsep-*tazkiyat an-nafs*, Al-Ghazali memandang konsep ini sebagai *takhliyat an-nafs* dan *tahliyat an-nafs* yang memiliki makna mengosongkan jiwa dari akhlak yang buruk lalu mengisi atau menghiasinya dengan akhlak mulia.⁴⁰

Dalam kitab *ihya' ulumuddin* Al-Ghazali menjelaskan kewajiban bagi seorang peserta didik antara lain:

a. Mendahulukan kesucian jiwa

Mengedepankan kesucian jiwa dari kerendahan akhlak serta sifat-sifat tercela. Karena ilmu pengetahuan merupakan baktinya hati, shalatnya jiwa dan mendekatkan batin kepada Allah SWT.

b. Bersedia merantau untuk mencari ilmu pengetahuan

Al-Ghazali menyatakan bahwa seorang peserta didik semestinya mengurangi hubungannya dengan kesibukan-kesibukan duniawi dan menjauhkan diri dari keluarga dan tanah kelahirannya. Karena menurut beliau hubungan tersebut dapat mempengaruhi dan memalingkan hati pada yang lain.

c. Tidak boleh menyombongkan ilmunya dan menentang gurunya

³⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 152.

⁴⁰ Yoke Suryadarma., *op.cit*, hlm. 373.

Seorang pelajar harusnya mematuhi nasehat gurunya, seperti patuhnya orang sakit kepada dokternya.

d. Mengetahui kedudukan ilmu pengetahuan. Hal demikian bisa diketahui melalui dua sebab:

- 1) Kemuliaan hasilnya
- 2) Kepercayaan dan kekuatan dalilnya.⁴¹

Dari pandangan Imam Al-Ghazali Akhlak ialah suatu kelakuan yang melekat didalam jiwayang dari situ terbentuk beragam aktivitas yang dengan gampang, tidak butuh pemikiran serta alasan sebelumnya. Andaikan dari kelakuan itu terbentuk perbuatan yang baik, baik berdasarkan daya pikir yang sehat serta *syara'*, lalu ia dinamakan akhlak baik (*akhlak mahmudah*). Andaikan yang terbentuk kelakuan tercela ia dinamakan akhlak jelek (*akhlak madzmumah*).⁴²

Dengan kata lain Al-Ghazali memberikan pendidikan akhlak dengan cara sebagai berikut :

- a. Mujahadah, yakni membiasakan diri berbudi perkerti dan beramal shaleh
- b. Riyadhah, yakni perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan ditempuh dengan jalan latihan

⁴¹ *Ibid*, hlm. 374

⁴² Al-Ghazali, *Ihyā' Ulumuddin*, Juz III, (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 109.

- c. Uswatun Hasanah, pemberian keteladanan kepada peserta didik.⁴³

5. Faktor Pembinaan Akhlak

Dalam pembinaan akhlak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembinaannya antara lain:

- a. Menurut aliran *nativisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang ialah faktor pembawaan. Jika seseorang telah memiliki pembawaan yang memiliki kecenderungan baik maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik. Maka dapat dikatakan bahwa aliran ini kurang menghargai peranan dari pembinaan dan pendidikan.
- b. pandangan aliran *empirisme*, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang ialah berasal dari luar yakni lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Jika pembinaan maupun pendidikan yang disampaikan kepada anak itu baik maka akan menjadi baik pula anak tersebut.
- c. Menurut aliran konvergensi, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yakni pembawaan anak dari lahir dan faktor eksternal, yakni pendidikan dan pembinaan atau melalui interaksi sosial. fitrah dan kecondongan ke arah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif lewat berbagai metode.⁴⁴ Aliran ini terlihat sejalan ajaran Islam, hal ini dapat dimengerti melalui hadits dibawah ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ أَوْ يُنصرَانِهِ

⁴³ Enok Rohayati, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak*, Ta'dib vol. 16 No. 1, Juni 2011, hlm. 105.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 165

“setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan dia Yahudi, Majusi atau Nasrani.”

b. Kajian Tentang Komunikasi

1. Pengertian Tentang Komunikasi

Komunikasi ialah satu cara pelaporan suatu informasi baik pesan dan sejenisnya dari kubu satu ke kubu lainnya. Sedangkan komunikasi dalam bahasa inggris *communication* yang bahasa latinnya *communicatio*, serta bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti sama. *Sama* di sini ialah *sama makna*. Sehingga andaikan dua orang ikut dalam komunikasi, seperti didalam bentuk percakapan, maka komunikasi hendak terjadi ataupun berjalan selama ada persamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Kecocokan bahasa yang dipakai di perbincangan itu belum tentu melahirkan kecocokan makna. Dalam kata lain, bahasa yang dibawakan saja itu walaupun sudah mengerti belum tentu maknanya juga mengerti. Bisa dikatakan *komunikatif* ketika perbincangan kedua orang saling paham dengan bahasa yang dipakai serta paham juga akan makna yang terkandung di bahasa tersebut.⁴⁵

Akan tetapi, pengertian komunikasi yang dipaparkan diatas adalah sifat dasarnya komunikasi. Pada intinya bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara kedua pihak yang terlibat komunikasi. Dikatakan minimal karena aktivitas komunikasi bukan hanya *Informatif*, akan

⁴⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT RosdaKarya, 2005), hlm. 9

tetapi juga *persuasif*, yaitu agar orang lain mau menerima suatu pemahaman, melakukan suatu perbuatan atau aktivitas, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.⁴⁶

Komunikasi ialah suatu hal yang sudah menjadi bagian dari hidup manusia, meski hal tersebut disadari maupun tidak. Dari pertama kali manusia hadir di dunia dia sudah mulai berkomunikasi, yakni komunikasi dengan lingkungannya. Tak hanya itu komunikasi dimaknai juga laksana hubungan. Bisa dimakanai komunikasi merupakan suatu proses bertukar pendapat atau berbahi pikiran. Berkomunikasi sendiri mempunyai ragam definisi yang bisa dikatakan tak terhingga seperti; saling berbicara satu dengan lainnya, penyebaran informasi, televisi, kritik sastra dan sebagainya.

2. Hakikat Filsafat Komunikasi

Untuk melihat sistem komunikasi bisa dipandang dari dua sudut pandang besar, yaitu sudut pandang mekanis serta psikologis. Dalam sistem komunikasi dilihat dari sudut pandang perspektif psikologi ialah aksi psikologi kemasyarakatan yang melibatkan isi pesan, komunikan, komunikator, lambang,

⁴⁶ Onong Uchjana Effendy, Kamus Komunikasi, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 60

persepsi, sifat ikatan, proses decoding, serta encoding. Sedangkan proses komunikasi dilihat dari sudut pandang mekanis ialah kegiatan mekanik yang dilakukan komunikator yang sangat bersifat kontekstual dan situasional.

Cara komunikasi yang sedemikian kompleks. Refleksi komunikasi sangat perlu untuk mendapatkan penglihatan sudut pandang yang sifatnya lebih luas serta komprehensif. Dan refleksi proses komunikasi sering dimasukkan ke disiplin filsafat komunikasi.

Prof. Onong Uchajana Effendi menganggap filsafat komunikasi ialah suatu disiplin yang mengkaji pemahaman dengan lebih mendalam, metodologis, sistematis, fundamental, analitis, kritis, serta komprehensif teori dan suatu proses komunikasi yang meliputi semua dimensi menurut sifat, bidang, tujuan, tatanan, teknik, fungsi serta metode-metodenya.

Bagian komunikasi, terdiri dari komunikasi sosial, komunikasi antar budaya, organisasional, bisnis, politik, internasional, pembangunan, tradisional dan lain-lain. Sifat komunikasi, terdiri dari komunikasi verbal dan nonverbal. Tatanan komunikasi, terdiri dari intrapribadi, antarpribadi, kelompok, massa, dan media.

Tujuan komunikasi bisa terdiri dari soal mengubah sikap, opini, perilaku, kemasyarakatan, dan lainnya. Sementara itu, fungsi komunikasi adalah menginformasikan, mendidik, mempengaruhi dan *to entertain*.

Teknik komunikasi terdiri dari komunikasi informatif, persuasif, persuasif, koersif atau instruktif, dan hubungan manusiawi. Metode

komunikasi, meliputi jurnalistik, hubungan masyarakat, periklanan, propaganda, perang urat saraf, dan perpustakaan. Sehingga yang demikian itu bisa dibidang bahwasannya filsafat komunikasi ialah ilmu yang membahas tiap-tiap aspek dari komunikasi dengan memakai pendekatan dan metode filsafat sehingga didapatkan penjelasan yang mendasar, utuh, dan sistematis tentang komunikasi.⁴⁷

Ahli filsafat komunikasi ialah pemikiran yang bersatu beserta ajaran teori komunikasi. Sebagian ahli yang jadi ahli pikir filsafat komunikasi ialah Richard L. Lanigan, Stephen Littlejohn, Whitney R. Muntt.

c. Kajian Tentang Ilmu Komunikasi

Dari Onong Uchjana Effendy berbicara lewat bukunya yakni *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* disitu tertulis bahwasannya ikhtisar mengenai lingkup ilmu komunikasi ditinjau dari komponennya, bentuknya, sifatnya, metodenya, teknik, modelnya, bidangnya, dan sistemnya sebagai berikut:

Berikut ialah Komponen Komunikasi dari pernyataan Onong di dalam bukunya yaitu:

1. Komunikator
2. Pesan
3. Media
4. Komunikan

⁴⁷ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 83

5. Efek

Berikut ialah proses komunikasi dari pernyataan Onong di dalam bukunya yaitu:

1. Proses secara primer
2. Proses secara sekunder

Berikut ialah bentuk komunikasi dari pernyataan Onong di dalam bukunya yaitu:

1. Komunikasi Persona:
 - a. Komunikasi Intrapersona
 - b. Komunikasi Antarpersona
2. Komunikasi Kelompok :
 - a. Komunikasi kelompok kecil
 1. Ceramah
 2. Diskusi panel
 3. Simposium
 4. Forum
 5. Seminar
 6. Curah saran , dan lain-lain.
 - b. Komunikasi kelompok besar

c. Komunikasi Massa

1. Pers
2. Radio
3. Televisi
4. Film, dan lain-lain.

d. Komunikasi Media

1. Surat
2. Telepon
3. Pamflet
4. Poster
5. Spanduk, dan lain-lain

Berikut ialah Sifat Komunikasi dari pernyataan Onong di dalam bukunya yaitu:

1. Tatap muka
2. Bermedia
3. Verbal
 - a. Lisan
 - b. Tulisan/cetak

4. Nonverbal (non-verbal)

a. Kial/isyarat badaniah

b. Bergambar

Berikut ialah metode Komunikasi dari pernyataan Onong di dalam bukunya yaitu:

1. Jurnalistik
2. Jurnalistik cetak
3. Jurnalistik elektronik
4. Jurnalistik radio
5. Jurnalistik televisi
6. Hubungan masyarakat
7. Periklanan
8. Pameran
9. Publisitas
10. Propaganda
11. Perang urat saraf
12. Penerangan

Berikut Teknik Komunikasi menurut Onong yaitu:

1. Komunikasi informatif
2. Komunikasi persuasif
3. Komunikasi instruktif/koersif
4. Hubungan manusiawi

Berikut Tujuan Komunikasi:

1. Perubahan sikap
2. Perubahan pendapat
3. Perubahan perilaku
4. Perubahan sosial

Fungsi Komunikasi ialah:

1. Menyampaikan informasi
2. Mendidik
3. Menghibur
4. Mempengaruhi

Model Komunikasi sebagai berikut ini:

1. Komunikasi satu tahap
2. Komunikasi dua tahap

3. Komunikasi multistap

Mengenai Bidang Komunikasi akan di sajikan berikut ini:

1. Komunikasi sosial
2. Komunikasi manajemen/organisasional
3. Komunikasi perusahaan
4. Komunikasi politik
5. Komunikasi antarbudaya
6. Komunikasi pembangunan
7. Komunikasi lingkungan
8. Komunikasi tradisional

d. Kajian Tentang Cara Berkomunikasi

1. Kajian Cara Berkomunikasi

Tata cara aturan tingkah dari perilaku kita haruslah diperhatikan serta harus dijaga sebaik mungkin disaat berkomunikasi karena yang demikian itu ialah etika berkomunikasi. Etika amat akrab hubungannya dengan komunikasi, halitu menyebabkan individu akan sangat berhati-hati dalam berkomunikasi. Hal tersebut dilakukan supaya tidak terjadi kesalah pahaman didalam penyampaian suatu pesan. Seorang individu yang memiliki etika akan bisa mudah mencampur dengan orang lain, bahkan dengan orang yang baru

dikenalnya. Hal seperti itu menjadikan etika dianggap menjadi suatu hal yang baik yang utama serta penting didalam berkomunikasi. Demikian itu karena hal yang pertama dilihat ialah bagaimana individu itu dalam perilaku berkomunikasi dengan orang lain.

Komunikasi juga menjamah aspek ilmu di bidang komunikasi. Etika komunikasi sendiri berupaya untuk mempersekutukan standar etis yang dipakai oleh komunikan dan komunikator. Sekuranh-kurangnya terdapat tujuh perspektif etika komunikasi yang mampu dilihat di perspektif yang bersangkutan:

1. Perspektif politik. Untuk sudut pandang ini etika mengembangkan kelaziman ilmiah didalam pengamalan berkomunikasi, supaya mengembangkan sikap adil tanpa paksaan, serta menanamkan rasa menghargai dalam perbedaan.
2. Perspektif sifat manusia. Dimana sifat dasarnya ialah kemampuan berfikir serta menggunakan simbol. Artinya bahwasannya aksi manusia yang betul-betul manusiawi ialah berasal dari kerasionalan yang sadar apa yang diperbuat dan tanpa paksaan untuk melakukannya.
3. Perspektif dialogis. Dimana proses komunikasi adalah proses transaksi dialog dua arah yang ditandai dengan kualitas keutamaan, sepeerti halnya kejujuran, keternukaan, kerukunan dan sebagainya.
4. Perspektif situasional. Ini artinya etika sangat memperhatikan fungsi serta peran komunikator, derajat kesadaran, standar khalayak, tingkat pentingnya

pelaksanaan komunikator, tujuan dan nilai publik standar publik untuk komunikasi etis.

5. Perspektif religius. Dimana standar mengevaluasi etika komunikasi ialah kitab suci. Pendekatan ini bisa dijadikan pedoman manusia dalam setiap perilaku dalam hidupnya.
6. Perspektif utilitarian. Barometer ini digunakan sebagai bentuk penilaian proses serta tujuan komunikasi yang dipandang dari terdapatnya tentang kesenangan, tentang kegunaan, dan tentang kegembiraan.
7. Perspektif legal. Sudut pandang komunikasi yang menyesuaikan dengan kaidah yang ada yang dianggap sebagai perilaku etis.⁴⁸

2. Prinsip-Prinsip Cara Berkomunikasi

Dalam sudut pandang Ricard L. Johansen menyatakan banyak orang yang menganggap bahwa suatu perbincangan, individu memakai etika sebagai bentuk penghormatan serta menghargai orang lain yang diajak bicara. Kedatangan etika didalam berkomunikasi hadir dibangun dengan kehadiran oleh kedua pihak yang berkomunikasi.⁴⁹

Berikut adalah enam prinsip yang ditemukan dalam etika berkomunikasi:

1. Prinsip Keindahan

⁴⁸ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 186

⁴⁹ Edy Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 170

Prinsip ini menjadi dasar semua sesuatu yang berhubungan dengan penikmat rasa senang terhadap keindahan. Berlandaskan prinsip ini individu sangat memperhatikan nilai-nilai keindahan serta hendak memperlihatkan hal yang indah itu di tingkahlakunya. Contohnya waktu berpakaian serta lain sebagainya. Oleh sebab itu bisa membuat lebih semangat dalam hidup. Akan tetapi semua itu bisa percuma kalau dalam berkomunikasi orang-orang itu tidak memperlihatkan keindahannya. Dalam menunjukkan keindahan berkomunikasi bisa melihat sifat-sifat keramahan, senyum dan sebagainya.

2. Prinsip Persamaan

Semua manusia memiliki hak dan tanggung jawab yang sama pada hakekatnya. Maka timbullah tuntutan terhadap kesamaan hak antara cowok dan cewek. Ketika ada hubungan berkomunikasi antar satu kubu yang merasa direndahkan, bisa dikatakan komunikasi berjalan tidak efektif.

3. Prinsip Kebaikan

Yang mendasari prinsip tersebut ialah individu yang *istiqomah* berperilaku baik dalam berinteraksi terhadap lingkungannya. Hal ini lazimnya berkaitan dengan nilai kemanusiaan, contohnya kasih sayang, saling menghormati. Dan lainnya. Pada intinya manusia ingin diperlakukan baik, tapi kalau ingin diperlakukan dengan baik harus melakukan orang lain dengan baik juga. Maka semuanya harus berperilaku baik supaya bisa diterima oleh lingkungannya.

4. Prinsip Keadilan

Prinsip yang didasari untuk beraksi adil serta proporsional dan tidak mengambil yang sudah jadi haknya orang lain. Prinsip ini juga ialah prinsip menempatkan segala sesuatu pada tempatnya.

5. Prinsip Kebebasan

Bisa dikatakan sebagai individu memiliki keluasaan dan kebebasan dalam beraksi. Dan juga tidak ada pengaruh dari orang lain dalam bertindak. Selagi hal yang dikerjakannya tidak mengganggu orang lain. Dengan demikian segala kebebasan individu harus di barengi sama bentuk tanggungjawab. Agar tidak senaknya sendiri kepada orang lain.

6. Prinsip Kebenaran

suatu kebenaran lazimnya dipakai di logika keilmuan yang disitu timbul dari buah pemikiran secara rasional serta logis. Kebenaran harus bisa dibuktikan karena biasanya kebenaran bisa tidak diterima kalau belum bisa dibuktikan.

3. Akhlak Sebagai Dasar Cara Berkomunikasi

Agama Islam menyebut etika itu Akhlak. Oleh sebab itu dalam berkomunikasi patut memenuhi tuntunan akhlak seperti yang sudah ada di sumber agama Islam sendiri. Sehingga antara nilai sama norma memiliki kaitan

yang begitu erat.⁵⁰ Hakikat etika komunikasi dengan Al-Qur'an sangat penting sekali untuk di ungkapkan serta dipahami. Etika serta moral bukan cuma sebatas hukum yang mesti diperankan antar sama-sama manusia.

Ketidaksamaan antara akhlak serta moral dan etika bisa dipandang lewat dasar penentuan atau barometer ukuran baik dan buruk yang dipakainya. Barometer jelek serta baiknya akhlak berlandaskan Al-Quran dan Rosulullah SAW, sementara moral dan etika berlandaskan adat istiadat ataupun kata sepakat yang dikerjakan oleh suatu masyarakat jika masyarakat memandang suatu aktivitas itu baik, sengan demikian baik pula penilaian aktivitas itu. Yang demikian itumenjadi standar nilai moral dan etika bersifat lokal dan temporal, sementara barometer akhlak bersifat abadi serta universal.

d. Kajian Tentang Cara Berkomunikasi Perspektif Islam

Islam ialah agama yang sudah mengatur dengan sedemikian sempurna segala aktifitas kehidupan manusia. Hubungan dengan tuhan, maupun hubungan dengan manusia dan seperti apa manusia berhubungan dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Didalam hubungan dengan sama-sama manusia, didalam Qur'an serta hadits sudah didapati pedoman supaya hubungan serta komunikasi bisa baik dalam berjalan serta efektif. Hal

⁵⁰ Mafri Amir, *Etika Berkomunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Cet. Ke II; Jakarta: Logos, 1999), hlm. 35

demikian bisa dikatakan sebagai prinsip, kaidah, atau juga cara berkomunikasi dalam sudut pandang Islam.⁵¹

Dengan demikian didalam dunia pendidikan interaksi antara guru dan murid haruslah tidak boleh melakukan komunikasi yang penuh kebohongan, menjelekkkan, tidak sopan dan sebagainya serta segala wujud komunikasi lainnya yang berlawanan sama etika. Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa ada enam prinsip akhlak komunikasi dalam perspektif Islam sebagai berikut:⁵²

1. *Qaulan Sadida (QS. Al-Ahzab Ayat 70)*

QS. Al-Ahzab Ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”. (*QS. Al-Ahzab Ayat 70*).⁵³

Qaulan sadida diartikan oleh Wahbah al-Zuhailly pada ayat berikut ialah bahwa ketika berkomunikasi haruslah dengan perkataan yang sesuai serta diikuti dengan penuh tanggungjawab. Perkataan yang bukan berlawanan sama agam Islam. Kemudian disurat *al-Ahzab* ayat 70 bahwa Allah memerintahkan dua hal. Yang ke satu perintah untuk bertaqwa serta

⁵¹ Sangga Cumbuan Kejora, “*Upaya Membangun Citra Dan Meningkatkan Minat Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Stategis Public Relation*”, Tesis, Pasca sarjana UIN Malang, 2019, hlm. 74

⁵² Jalaluddin Rahmat, *Prinsip-Prinsip Komunikasi Menurut Al- Qur’an*. Jurnal Komunikasi Vol I, hlm. 35.

⁵³ Kementerian Agama RI, *Syaamul Al-Qur’an Terjemahan Tafsir Perkata*, (Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema, 2010), 33:70. hlm. 427.

ketaatan dan menjauhi larangan-Nya. Kedua Allah memerintahkan berkomunikasi *qoulan sadida*, perkataan yang sopan dan tidak kurang ajar. Intinya Allah memerintahkan untuk bertaqwa dan menjauhi larangan-Nya dibarengi dengan berkomunikasi dengan benar, sopan yang tidak kurang ajar.⁵⁴

Sehingga didalam Qur'an mengandung prinsip untuk berkomunikasi dengan ucapan yang benar serta mengandung sebagian makna dari pengertian benar. Hendaknya komunikasi yang dilakukan siswa dapat memberikan informasi-informasi yang benar dan jujur.

2. *Qaulan Baligha* (QS. An-Nisa': 63)

Surat An-Nisa' ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasehat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”. (QS. An-Nisa': 63)⁵⁵

Ketika diteliti arti dari qaulan baligha yang dinyatakan oleh Jalaluddin Rahmat ialah memakai kata-kata yang efektif, komunikatif serta tepat sasaran, langsung pada pokok intinya, mudah dipahami serta tidak bertele-

⁵⁴Muslimah, *Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam* (Jurnal Sosial Budaya, e-ISSN 2407-1684 , p-ISSN 1979-2603 Vol. 13, No. 2, Desember 2016) dalam <https://media.neliti.com/media/publications/164422-ID-etika-komunikasi-dalam-perspektif-islam.pdf> diakses pada tanggal 22 Desember 2019.

⁵⁵ Kementrian Agama RI, *Syaamul Al-Qur'an Terjemahan Tafsir Perkata*, (Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema:2010), 4:63. hlm. 88.

tele.⁵⁶ Supaya komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar hendaklah tahu dan menyesuaikan kadar dari audiennya dan memakai bahasa yang dipahami oleh mereka semua.

3. *Qaulan Ma'rufa (QS. An-Nisa': 5)*

Surat *An-Nisa'* ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang bodah, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah untukmu sebagai penegak. Berikanlah rizki dan sandangilah mereka dari harta-harta tersebut dan berkatalah kepada mereka dengan perkataan yang baik”.⁵⁷

Kemudian M. Quraish Shihab berkomentar ternyata supaya terwujudnya, bagaimana berkomunikasi dengan baik, individu harus sangat hati-hati dalam mengucapkan perkataannya. Karena ketika tidak hati-hati bisa menimbulkan malapetaka dari berkomunikasi itu sendiri.⁵⁸

Dengan demikian komunikasi yang dijalin antar warga sekolah lebih-lebih antara siswa dan guru haruslah saling ridho. Karena ridho seorang guru menentukan manfaat serta barokah tidaknya ilmu yang disampaikan.

4. *Qaulan Karima (QS. Al-Isra': 23)*

⁵⁶ Muslimah, *Etika Komunikasi Dalam Persfektif*, hlm. 119.

⁵⁷ Kementrian Agama RI, *Syaamul Al-Qur'an Terjemahan Tafsir Perkata*, (Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema:2010), 4:5, hlm. 77.

⁵⁸ Muslimah, *Etika Komunikasi Dalam Persfektif*, hlm. 122.

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : “Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”(Qs. Al Isra’:23)⁵⁹

Al-Maraghi mengatakan bahwasannya barang siapa yang ingin berjaya di dunia dan akhirat. Maka hendaknya mereka senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. di antara ketaatannya ialah dengan berkata yang baik, berkomunikasi yang baik. Sebab itulah Allah akan menerima perkataan yang baik seperti tujud, dzikir bacaan Al-Qur’an.⁶⁰ Dengan demikian *Qulan karima* ialah perkataan mulia penuh hormat bersamaan dengan rasa hormat serta enak didengar, lemah-lembut serta memiliki tatakrama yang baik.

Siswa harus memiliki adab yang baik dalam berkomunikasi ke siapapun. Apalagi soal etika dalam berkomunikasi. Mereka harus bisa berkomunikasi dengan sopan dan santun. Perkataan mereka tidak boleh

⁵⁹ Kementerian Agama RI, Syaamul Al-Qur’an Terjemahan Tafsir Perkata, (Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema:2010), 17:23, hlm.284.

⁶⁰ Muslimah, *Etika Komunikasi Dalam Perspektif*, hlm. 121

kasar kayak muak, jijik dan lain sebagainya. Karena hal itu akan menunjukkan kepribadian mereka.

5. *Qaulan Layina* (QS. Thaha: 44)

Surat Thaha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut". (QS. Thaha: 44)⁶¹

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa, *qaulan layina* ialah berkomunikasi dengan lemah-lembut, dan nada suaranya enak didengar serta penuh dengan keramahan. Nabi Muhammad SAW. saja berbicara penuh dengan lemah-lembut dan menyentuh hati. Di tafsir Ibnu Katsir dinyatakan bahwa *layina* ialah kata menyindir bukan perkataan yang terus terang apalagi kasar.⁶²

Siswa ketika berbicara atau berkomunikasi terutama kepada guru haruslah memiliki etika yang baik. Dengan berkomunikasi dengan lemah-lembut dan bisa menyentuh hati guru sehingga gurunya ridho akan ilmu diberikan kepada sang siswa.

6. *Qaulan Maisura* (QS. Al-Isra': 28)

Surat Al-Isra' ayat 28:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ آتِنَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مِّسُورًا

⁶¹ Kementerian Agama RI, Syaamul Al-Qur'an Terjemahan Tafsir Perkata, (Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema:2010), 20:44, hlm. 314.

⁶² Muslimah, *Etika Komunikasi Dalam Perspektif*, hlm. 120

Artinya : “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.” (QS. Al-Isra’: 28)⁶³

secara bahasa *maisura* ialah pantas. Akan tetapi Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa *Qaulan maisura* ialah berkomunikasi dengan menyenangkan. Dimana berisi suatu hal yang menggembirakan, sederhana dan mudah dimengerti tanpa memikir dua kali lagi untuk memahami perkataan tersebut.⁶⁴

Siswa harus bisa memahami betul makna dari *Qaulan maisura* ini. Sebab supaya ketika berkomunikasi bisa menyenangkan hati sang guru dan ilmunya bisa manfaat dan barokah kelak di kemudian hari.

e. Kajian Tentang Implikasi

1. Pengertian Implikasi

Menurut M Irfan Islamy di bukunya Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara implikasi ialah setiap sesuatu yang sudah dihasilkn dengan adanya proses perumusan kebijakan.⁶⁵ Sedangkan menurut Silalahi implikasi ialah akibat yang ditimbulkn dari adanya penerapan suatu program yang bisa bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan itu. Kalau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keterlibatan atau terlibat.

⁶³ Kementerian Agama RI, *Syaamul Al-Qur’an Terjemahan Tafsir Perkata*, (Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema:2010), 17:28, hlm. 285.

⁶⁴ Muslimah, *Etika Komunikasi Dalam Perspektif*, hlm. 120

⁶⁵ M. Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm. 114.

Dalam kehidupan keseharian memang kata implikasi jarang digunakan. Penggunaan kata implikasi biasanya umum digunakan dalam sebuah bahasa penelitian. Oleh sebab itu, begitu sedikit kajian tentang implikasi itu sendiri. Namun apabila terdengar kata implikasi, hal pertama yang muncul ialah akibat atau sesuatu hal yang memiliki dampak secara langsung.

Implikasi ialah sesuatu efek yang diperoleh jika objek diberikan sesuatu perlakuan dan dampaknya bisa dilihat dalam waktu tertentu. Oleh karenanya, istilah ini akan ada di suatu pelaporan penelitian terkhusus untuk memberi hasil dari keinginan pembaca.

Istilah implikasi, merupakan istilah yang cocok untuk dilaksanakan dalam aktivitas penelitian serta jarang dipakai di bidang lainnya. Terdapat 3 jenis implikasi yang ada di dalam bidang penelitian yaitu:

a. Teoritis

Jenis ini merupakan suatu kajian yang mendasar untuk mendukung adanya penelitian yang memungkinkan untuk dapat dilakukan.

b. Manajerial

Jenis ini ialah kebijakan yang membahas tentang objek yang diteliti. Kebijakan ini dapat berupa kode etik yang harus dapat dilakukan dan terdapat 2 jenis kebijakan yakni:

1. Procedural

2. Substantive

c. Metodologi

Jenis ini merupakan metode atau cara peneliti di dalam menarik kesimpulan dengan benar.

Contoh implikasi di dalam bidang penelitian yaitu: Seorang peneliti ingin membuktikan apa reaksi seekor kelinci ketika di pertemukan dengan kelinci yang lainnya yang sebelumnya kelinci tersebut telah di isolasi. Berdasarkan kasus ini maka anda dapat menerapkan jenis teoritis yaitu implikasi adalah reaksi dari kelinci ketakutan di awal yang menganggap kelinci lain asing. Teori ini dapat berfungsi untuk dapat menarik kesimpulan pada akhir penelitian. Agar ini dapat berhasil harus ada suatu keterikatan di antara teori dengan penelitian yang akan di lakukan.

Implikasi manajerial bisa memakai kasus yang tidak beda, oleh karena itu peneliti mesti mampu mencermati etika ketika melaksanakan isolasi kepada kelinci tersebut. Kelinci selayaknya memperoleh makan serta minum yang berkecukupan dan ruangan yang bisa di atur sesuai sama tubuh dan bisa kemasukan udara. Si peneliti juga mesti bisa menyidiki keterkaitan atau akibat yang terjadi bilamana kebijakan dilaksanakan maupun tidak terhadap hasil penelitian itu.

Implikasi metodologi didapat ketika peneliti melakukan penelitian serta menyimpulkan hasil dari penelitiannya. Hal tersebut dilakukan supaya

kesimpulan yang diperoleh supaya luar biasa. Si peneliti dapat mencari keterikatan antara hasil penelitian dengan cara menyimpulkannya.⁶⁶

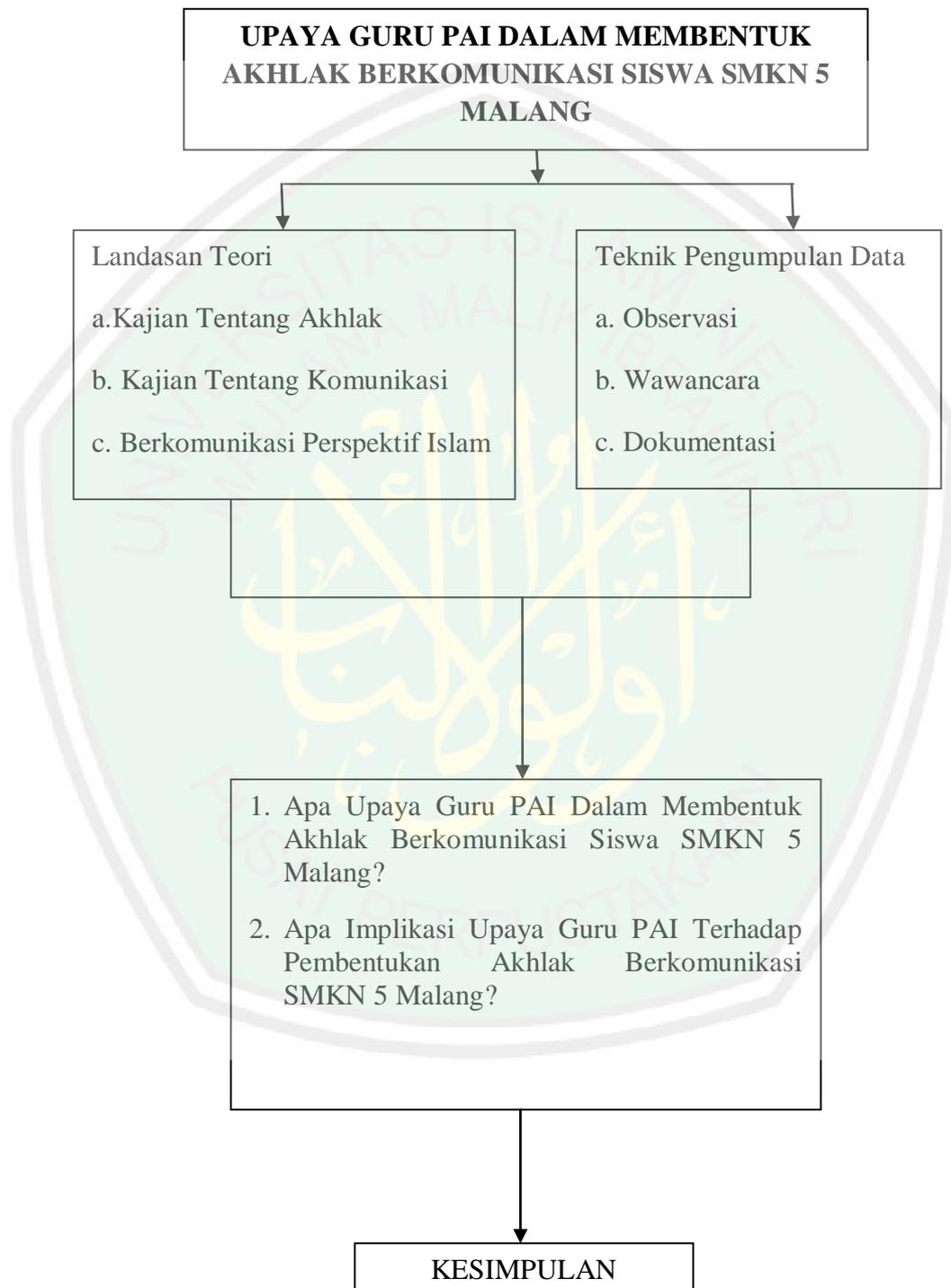
Bisa dikatakan implikasi adalah segala akibat-akibat serta segala konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kegiatan tertentu. Jika ditaruh di penelitian ini, peneliti memaknai implikasi sebagai penggunaan atau manfaat atau juga dampak penerapan akhlak dalam berkomunikasi untuk siswa SMK Negeri 5 Malang.



⁶⁶ <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/implikasi-adalah.html> pukul 02.07 Wib
29 Juni 2020

B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penyelidikan yang memiliki maksud untuk menguasai fenomena-fenomena mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁷ Lexy Moleong mengungkapkan bahwasannya penelitian (deskriptif) kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami fenomena yang terjadi (perilaku motivasi, tindakan dan lainnya).⁶⁸ Penelitian ini hendak mendeskripsikan serta mengkaji secara mendalam tentang permasalahan yang berkaitan dengan upaya guru pai dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang.

Mengenai model riset yang dipakai di riset ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah riset yang diorientasikan untuk mengutarakan berbagai gejala, berbagai fakta atau peristiwa-peristiwa secara terorganisasi serta cermat, perihal sifat-sifat populasi ataupun daerah tertentu.⁶⁹ Melewati riset ini, periset berikhtiar melahirkan secara mendalam upaya guru

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

⁶⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.6.

⁶⁹ Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), hlm. 23.

PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang. Data yang dikumpulkan di riset ini sifatnya deskriptif, ialah penjelasan dengan cara faktual berkaitan upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang. Data yang akan dihasilkan di riset ini hendak berbentuk kata-kata yang dijabarkan seperti apa adanya yang berlangsung dilapangan, yang di alami, dipikirkan, dan dirasakan sama peserta ataupun sumber data.

Dipilihnya pendekatan kualitatif pada penelitian ini, karena peneliti memandang dari *problem* yang diteliti bisa mengembang secara ilmiah sesuai keadaan serta kondisi dilapangan. Peneliti juga mempercayai bahwasannya dengan pendekatan alamiah, penelitian ini hendak melahirkan infomasi yang lebih kaya. Dilakukannya riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sangatlah berperan krusial pada penelitian kualitatif ini karena selaku instrumen kunci. Karena keabsahan data akhirnya diserahkan kepada subyek penelitian, apakah data yang didapat ataupun analisisnya betul-betul cocok sama persepsi subyek. Karena sebab itu kehadiran peneliti berperan sangat penting sebagai, perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis, serta sekaligus melaporkan hasil penelitian.⁷⁰

⁷⁰ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 5.

Manurut Miles dan Huberman di penelitian kualitatif peneliti harus hadir dilapangan tempat penelitian, hal tersebut sudah mutlak adanya dikarenakan peneliti berlaku sebagai instrument penelitian serta pengumpul data. Karena periset menjadi instrumen kunci, lalu periset berikhtiar untuk mempererat hubungan apik bersama narasumber yang memiliki keterkaitan dengan tema riset. Beralaskan tema riset ialah upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang, maka sebab itu informan yang dipilih yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa. Sepanjang riset berjalan, peneliti melangsungkan pembicaraan supaya menambah keakraban serta transparansi informasi dari para narasumber penelitian. Akan tetapi seperti itu, peneliti harus berhati-hati dan cermat serta selektif didalam mencari, menyaring, serta memilih data sehingga data yang akan terkumpulkan betul-betul cocok atau sesuai dengan tema penelitian serta terjaga keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah lokasi peneliti melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. di riset ini, peneliti melaksanakan penelitian di SMKN 5 Malang yang bertempat dijalan Ikan Piranha Atas RT/RW 001/003 kelurahan Tunjung Sekar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Letaknya yang cukup strategis, akan mempermudah SMKN 5 Malang dalam mengembangkan diri, kemudian belum ada penelitian terkait upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang.

D. Data dan Sumber Data

Sumber utama data kualitatif ialah data yang didapat secara verbal melewati wawancara maupun di wujud tertulis melewati analisa dokumen ataupun respon survei.⁷¹ Didalam klarifikasinya, sumber data bisa di bedakan jadi 3, yaitu: *person*, *place*, *paper*.⁷² Padahal dari Sugiyono, ruanglingkup penelitian kualitatif yaitu meliputi *place* (tempat), *actor* (orang), dan *activity* (aktivitas).⁷³

Mengenai data sendiri ialah semua kenyataan serta simbol yang bisa dibuat bahan untuk merumuskan sesuatu informasi. Sementara informasi ialah hasil olahan data yang digunakan untuk suatu kepentingan.⁷⁴ Sebagai halnya yang dicetuskan oleh Moleong bahwasannya rangkaian kata dan aktivitas semua manusia yang diamati maupun di wawancarai ialah menjadi sumber data utama. Sumber data utama ditulis melewati cacatan tercatat serta lewat rekaman video bisa juga audio tape, ambil foto ataupun film. Kegiatan pencatatan sumber utama melewati wawancara maupun pengamatan ialah hasil penggabungan dari aktivitas mendengar, memandang serta menanya.⁷⁵ Mengenai sumber data di penelitian ini ialah: kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa.

1. *Person* (Orang)

⁷¹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), hlm. 63.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 118.

⁷⁵ S. Nasution, *Metodologi*, hlm. 157.

Dalam penelitian ini mengenai orang yang di jadikan sumber data ialah kepala sekolah selaku pucuk pimpinan dan memiliki wewenang dalam pengambilan kebijakan sekolah, waka kurikulum yang mengatur kegiatan sekolah, guru dan siswa. Peneliti memilih narasumber tersebut disebabkan karena narasumber tersebut sangatlah membantu dalam upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMK.

2. *Place* (Lokasi/Tempat)

Mengenai tempat penelitian yang diambil peneliti ialah SMKN 5 Malang Kota Malang, sebabnya adalah di lokasi tersebut peneliti dapat mendapatkan banyak informasi tentang upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang. Peneliti juga bisa melaksanakan observasi secara langsung tentang segala sesuatu yang terdapat di lembaga ini yang berkenaan dengan upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa di SMKN 5 Malang.

3. *Paper* (Simbol/Kertas)

Mengenai tentang *paper* didalam perkara ini ialah banyak, contohnya dokumen foto dan lain-lain. Mengenai tentang dokumen dipenelitian ini yang menjadi sumber data meliputi dokumen profil sekolah, dan sebagainya. Banyak foto yang menjadi sumber utama ialah foto aktivitas siswa disekolah. Demikianlah beragam dokumen yang sangat krusial untuk peneliti sebagai sumber data yang memiliki hubungan sama upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMK.

4. *Activity* (aktivitas)

Kegiatan aktivitas atau perbuatan yang dimaksud asal muasal data ialah semua aktivitas ataupun kegiatan didalam sekolah, baik aktivitas perorangan maupun kegiatan bersama. Didalam penelitian ini maka kegiatan yang dimaksud adalah yang cocok sama tema dari penelitian ialah aktivitas sekolah terkait upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ialah aturan yang diambil peneliti dalam menghimpunkan data penelitian. Peneliti memakai pengumpulan data dengan tiga teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Pandangan Nasution yang sugiyono kutip melaporkan bahwasannya observasi ialah awal pondasi segala ilmu pengetahuan.⁷⁶ Observasi juga dimaknai sebagai pemantauan serta pencatatan dengan sistematis berbagai fakta yang diselidiki.⁷⁷ Didalam riset ini, peneliti melaksanakan observasi terkait upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang. Peneliti akan melakukan observasi sampai mendapatkan data lengkap mengenai apa yang hendak diteliti.

⁷⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian*, hlm. 226.

⁷⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm.106.

Untuk hal demikian, data yang dibutuhkan ialah dengan cara memandang langsung bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam. Peneliti juga akan mengobservasi kondisi yang sedang berlangsung di lokasi aktivitas yang dilakukan oleh siswa terkait akhlak mereka ketika berkomunikasi. peneliti juga mengobservasi aktivitas guru bagaimana caranya guru pendidikan agama islam untuk menerapkan akhlak dalam berkomunikasi. tidak lupa peneliti juga mengamati siswa dalam aktivitas bersosial mereka.

2. Wawancara

Menurut Michael Quinn Patton seperti halnya yang dikutip oleh Rulam Ahmadi aturan yang utama dilaksanakan oleh para ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, pengetahuan dan perasaan banyak orang ialah dengan wawancara mendalam serta terus-menerus. Wawancara mendalam, intensif ataupun mendetail merupakan usaha menemukan berbagai pengalaman narasumber dari tema yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu, didalam membutuhkan wawancara untuk mencari data dipakailah berbagai *question* yang membutuhkan *answare* berbentuk informasi.⁷⁸

Wawancara ialah metode pengumpulan data yang memerlukan komunikasi langsung antara peneliti dengan informan ataupun narasumber.⁷⁹ Perihal yang terpenting dari wawancara mendalam ialah peneliti berbaur serta memposisikan diri pada bagian yang aktif di kondisi sosial tempat

⁷⁸ Rulam Ahmadi, *Memahami*, hlm. 71.

⁷⁹ Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian*, hlm. 67.

penelitian. Hal yang demikian agar peneliti mampu memakai pendekatan tersebut supaya bisa menghimpunkan data selengkap mungkin.⁸⁰

Demi mengantisipasi adanya ketidak jelasan informasi yang masih diragukan kebenarannya, sehingga di setiap wawancara dilaksanakan uji informasi dari informasi sesudah atau sebelumnya serta pengadakan mencari sumber informasi baru. Seperti halnya ketika peneliti melakukan wawancara bersama guru pendidikan agama islam. Direkamlah wawancara sama informan, lalu dipelajarilah rekaman tersebut. Setelah itu peneliti berbincang-bincang dengan para guru atau yang menjadi narasumber lain yang memiliki keterkaitan erat dengan data-data penelitian yang ingin digabungkan. Wawancara kepada guru pendidikan agama islam tentang rumusan masalah dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interview dengan informan yang di pilih, yaitu waka kurikulum untuk memperoleh data tentang kurikulum yang digunakan Sekolah dan guru pendidikan agama islam untuk memperoleh data tentang upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMK Negeri 5 Malang. Tidak hanya itu peneliti juga mewawancarai siswa SMK Negeri 5 Malang untuk memperoleh data tentang imbas atau implikasi dari upaya membentuk akhlak dalam berkomunikasi siswa. Berikut lebih rincinya disajikan di tabel:

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

No	Instrumen	Tema Wawancara

⁸⁰ Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian*, hlm. 26.

1.	Kepala Sekolah	a. Gambaran Umum Sekolah b. penerapan akhlak dalam berkomunikasi Siswa
2.	Waka Kurikulum	a. Kurikulum yang dipakai b. penerapan akhlak dalam berkomunikasi Siswa
3.	Waka Kesiswaan	a. Keadaan Akhlak dalam berkomunikasi Siswa b. penerapan akhlak dalam berkomunikasi Siswa d. Implikasi penerapan akhlak dalam berkomunikasi Siswa
4.	Guru Pendidikan PAI	a. penerapan akhlak dalam berkomunikasi Siswa c. Implikasi penerapan akhlak dalam berkomunikasi Siswa
5.	Siswa	a. pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam tentang akhlak dalam berkomunikasi c. Implikasi tentang penerapan akhlak dalam berkomunikasi

3. Dokumentasi

Pengunaan teknik dokumentasi memiliki tujuan supaya melengkapi data yang sudah didapat dari teknik observasi dan wawancara. Menurut sugiyono dokumen ialah catatan kejadian yang telah terjadi, dapat berwujud gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.⁸¹ Di penelitian ini peneliti menentukan data dari dokumen tertulis dan gambar, contohnya foto pamflet dan lain-lain yang dipunyai pihak sekolahan yang ada hubungannya dengan upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang. Mengenai dokumentasi yang jadi sumber data di penelitian ini ialah dokumen profil sekolah, visi, misi, dan

⁸¹ Sugiyono, *Metode*, hlm. 240

tujuan sekolah, dan lain sebagainya mengenai sekolah dan upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang. Serta dokumen yang dipandang perlu bagi peneliti untuk penelitiannya tentang upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang.

F. Analisis Data

Ialah proses penyusunan serta pencarian data yang didapat secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara menat data kedalam kategori, memaparkan ke dalam unit-unit, merapikan ke dalam pola, melaksanakan sintesa, menentukan mana yang penting serta hendak dipelajari, melahirkan kesimpulan yang gampang peneliti untuk memahaminya serta orang lain juga.⁸²

Proses untuk menganalisis data membutuhkan waktu yang tidak sedikit, agar mendapatkan data yang terpercaya. Dari data yang diperoleh melalui obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Sesudah semua data terkumpulkan maka peneliti menindak lanjuti dengan menganalisis secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMK 5 Malang. Model analisis data Huberman dan Miles di pilih didalam penelitian ini, yaitu.⁸³

1. Pengumpulan Data

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 244

⁸³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 217.

Data terkumpul diperoleh lewat observasi, wawancara serta dokumentasi waktu berlangsungnya penelitian.

2. Reduksi Data

Ialah proses pengolahan data yang didapat dari lapangan dengan memilih dan memilah serta menyederhanakan data dengan meringkas untuk diambil yang penting saja dan yang cocok sama fokus masalah penelitian.

3. Penyajian Data

Menyajikan data atau (data display) untuk lebih mengurutkan data yang sudah direduksi supaya datanya nampak semua. Didalam display data penelitian yang telah dilakukan reduksi dipandang lagi semua secara menyeluruh, supaya bisa menggambarkan konteks data yang menyeluruh, serta dari situ supaya bisa dilaksanakan pencarian data apabila perlu untuk digunakan dalam mendalami masalahnya. Bagian penyajian data ini amatlah penting, serta sangat menentukan untuk tahap berikutnya ialah menarik kesimpulan disebut juga verifikasi. Hal tersebut bisa digunakan untuk mengampangkan dalam usaha memaparkan dari penegasan kesimpulan.

4. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dilaksanakan dari awal terhadap data yang diperoleh. Akan tetapi kesimpulannya masih diragukan. Tapi dengan berlangsungnya penelitian kesimpulan atau informasi akan lebih terpercaya. Ketika penelitian berlangsung harus melakukan verifikasi supaya

mendapatkan kesimpulan. Proses tidak sekali jadi. Melainkan berinteraktif, secara bolak-balik. Perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, yang ada dasarnya. Sehingga kesimpulan itu ialah hasil terakhir berdasarkan apa saja yang didapat selama penelitian.

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian, yaitu:⁸⁴

1. Tahap pra lapangan
 - a. Penelitiannya di susun dan merancanganya
 - b. Menentukan tempat penelitian.
 - c. Mengurus perizinan secara formal kepada dekan atau ketua Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana malik ibrahim untuk observasi ke SMKN 5 Malang dan konfirmasi kepada sekolah kalau mau melakukan penelitian di situ.
 - d. Mengamati dan menilai lapangan.
 - e. Menetapkan narasumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa yang menjadi sampel.
 - f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum di lakukannya penelitian seperti instrumen

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 127.

wawancara, pedoman observasi maupun peneliti harus menyiapkan fisik sehingga tidak mengganggu saat pelaksanaan penelitian.

2. Tahap lapangan

- a. Pahami betul latar penelitian dan pemahaman diri, sang peneliti penting sekali paham betul terkait latar dari penelitian terlebih dulu. Tidak hanya itu saja peneliti harus menyiapkan mental dan fisiknya secara baik
- b. Berbagai fenomena sosial digunakan ketika masuk lapangan dan proses mengelola sekolah serta mewawancarai berbagai pihak yang bersangkutan. Mengobservasi serta melakukan dokumentasi.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Gambaran Umum Objek

1. Identitas SMKN 5 Malang

Berikut identitas Sekolah:

Tabel 4.1

Identitas SMKN 5 Malang

Nama Sekolah	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Malang
Nomor Statistik Sekolah	711056104017
Nomor Induk Sekolah	400050
Status Sekolah	Negeri
No/Thn SK Pendirian, Sertifikat	13a/0/88, 9001 : 2008
Tanggal SK Pendirian	29 Januari 1998
Penanda Tangan SK	Menteri Pendidikan
Kepala Sekolah	Drs. M. Mahmudi, M.Pd.
Alamat	Jl. Ikan Piranha Atas, RT/RW 001/003 Tunjung Sekar Lowokwaru Kota Malang, Kode Pos 65142
Kode Telepon/Fax.	0341- 478195/477087

Hotline	082 3326 77777
Website	http://www.smkn5malang.sch.id
Email	info@smkn5malang.sch.id
Fb	SMKNegeri 5Malang

:

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMKN 5 Malang

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Malang atau SMK Negeri 5 Malang lahir di tahun 1998. Berdiri tegak diatas lahan dengan luas 13.816 meter persegi serta memiliki bangunan yang luasnya 33.433 meter persegi. Tempatnya juga strategis yakni di kota Malang. Dengan memakai Competency Based training (CBT) dan Production based Training (PBT). Harapan dari sekolah sesudah ikut pendidikan serta pelatihan di SMKN 5 Malang. Para alumni lulusan bisa mewujudkan keahliannya secara produktif dan sesuai kompetensi yang mereka punyai.

3. Visi dan Misi SMKN 5 Malang

a. Visi

Terwujudnya insan unggul, kompeten, berdaya saing tinggi, berbasis keunggulan lokal, dan berbudaya lingkungan serta berwawasan global.

b. Misi

1. Mengembangkan sekolah yang profesional, akuntabel, dan berwawasan global.

2. Memberikan layanan prima kepada seluruh stakeholder.
3. Memberikan layanan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.
4. Meningkatkan perilaku berbudaya lingkungan bagi warga sekolah, melalui pencegahan pencemaran, dan kerusakan, serta melestarikan lingkungan hidup.
5. Menciptakan lulusan yang siap kerja dan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Demikian ialah VISI dan MISI dari SMKN 5 Malang, diharapkan lembaga pendidikan ini bisa melahirkan lulusan yang sesuai dengan visi dan misi lembaga.⁸⁵

4. Struktur Organisasi SMKN 5 Malang

Struktur organisasi ialah susunan dari berbagai unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada di masyarakat. Apalagi di sebuah lembaga pendidikan seperti SMKN 5 Malang juga memiliki struktur organisasi. Yang mana didalamnya terdapat bidang-bidang yang sudah ditentukan arah kerjanya supaya kegiatan dari lembaga tersebut dapat berjalan dengan serta lancar. Dan struktur organisasi itu sangatlah dibutuhkan apalagi oleh

⁸⁵ Dokumen SMKN 5 Malang, tanggal 1 april 2020

seorang pemimpin. Berikut ialah struktur organisasi SMKN 5 Malang Tahun Pembelajaran 2019/2020.⁸⁶

Struktur SMKN 5 Malang Tahun Pembelajaran 2019/2020

Kepala Sekolah	: Drs. M. Mahmudi, M.Pd
Manajemen Mutu	: Sri Munarsih,S.Pd
Bendahara	: Drs. Sumarno, M.Hum
Waka Kurikulum	: Agus Supriyadi, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Drs. Suharni
Waka Humas	: Wahyu Andreas, S.Kom, M.Pd.
Waka SarPras	: Abdul Basith P S.P., M.Pd.
Kepala TU	: Ratna Sri Sulistyorini
Kepala Perpustakaan	: Firdayuni, S.Pd

Tabel 4.2

Wali Kelas SMKN 5 Malang.

NO	NAMA WALI KELAS	NIP	ROMBEL	
			KELAS	Σ
1	Ni'mah Namiyah Ulya, S.Pd.	-	X DKK 1	6
2	Drs. Sururi	19620829 199103 1	X DKK	

⁸⁶ Dokumen SMKN 5 Malang, tanggal 10 april 2020

		004	2	
3	Heri Catur Prasetya, S.Pd, M.Sn.	19710402 200604 1 018	X DKK 3	
4	Salahuddin Hassani, S.Pd.	19680518 199402 1 002	X DKK 4	
5	Ning Mulia, S.Pd.	-	X DKK 5	
6	Qaharrudin Widyarto, S.Pd.	-	X DKK 6	
7	Endang Susilowati, S.Pd.	19600421 198103 2 012	X TKI 1	8
8	Sri Juniarti Utami, ST., S.Pd.	19790613 200604 2 035	X TKI 2	
9	Catur Wulandari, S.Si	19830815 201001 2 028	X TKI 3	
10	Hanie Vidya Christie, S.Pd.	19700515 200501 2 012	X TKI 4	
11	Dian Purwanto, S.Pd.	-	X TKI 5	
12	Reo Suhanafi, S.Pd.	-	X TKI 6	
13	Suhakni Tri Adi Widekdo, S.Pd.	-	X TKI 7	
14	Septriana Nurhadiyanti, S.Pd.	-	X TKI 8	
15	Herawati Sulistari, S.Pd.	19721025 200604 2 017	X TBS 1	2
16	Lailatul Komariyah, S.Pd.	-	X TBS 2	
17	Widya Dian Bestari, S.Pd.	19871124 201903 2 014	X ANM 1	2
18	Dennys Rizky Eldian, S.Pd.	-	X ANM 2	
Jumlah				18
19	Anggie Lestantiya Febriyanti, M.Pd.	-	XI KKA 1	2
20	Tri Octavia Hidayat, S.Pd.	-	XI KKA 2	
21	Nusa Setiawan Bahari, S.Sn.	19650922 199601 1 001	XI KTK 1	2
22	Dra. Fitriani	19640214 198903 2 004	XI KTK 2	
23	Aryono, S.Pd.	19680410 199402 1 002	XI KKR 1	2
24	Benydiktas Sigit Santosa, S.Pd.	19630810 199303 1 007	XI KKR 2	
25	Ari Subagyo, S.Kom.	19780210 200501 1 017	XI TKJ 1	3

26	Mitra Mustaricha, S.Pd.	-	XI TKJ 2	
27	Drs. Tugiran	19600610 199503 1 001	XI TKJ 3	
28	Theresia Sri P, S.Pd, M.Si.	19711114 199401 2 001	XI TBS 1	2
29	Sri Hartati, S.Pd.	-	XI TBS 2	
30	Suwandi, S.Pd.	19680612 199903 1 010	XI ANM 1	2
31	Dra. Dwi Paraningsih, M.Pd.	19650908 200501 2 003	XI ANM 2	
32	Dra. Rina Widayanti	19671118 199103 2 009	XI MMD 1	3
33	Nur Huda Romadhoni, S.Or., S.Pd.	-	XI MMD 2	
34	Riza Habiby, S.Sn.	-	XI MMD 3	
35	Nanang Slamet Riadi, S.Pd.	-	XI RPL 1	3
36	Andik Suharyanto,S.Pd	-	XI RPL 2	
37	Sulastri, S.Pd.	-	XI RPL 3	
Jumlah				19
38	Rasidi, ST, S.Pd, MM.	19651012 199003 1 013	XII KKA 1	2
39	Wahyu Prabowo, S.Pd.	-	XII KKA 2	
40	Ricky Setya Prayoga, S.Pd.	-	XII KTK 1	2
41	Suroso, S.Pd.	19710516 200604 1 022	XII KTK 2	
42	Siti Mursidah, S.Pd.	19700310 200012 2 003	XII KKR 1	2
43	Afif Subhan CH, S.Pd I.	19840403 201101 1 004	XII KKR 2	
44	Ilmiatul Ulya, S.Pd	19840330 201001 2 030	XII TKJ 1	3
45	Bagus Triantono, S.Pd.	-	XII TKJ 2	
46	Rustika Christiantari, S.Pd.	19670312 199703 2 002	XII TKJ 3	
47	Nidya Sasando, S.Pd.	19810512 201407 2 003	XII TBS 1	2
48	Dra. Umi Kulsum, M.Pd.	19650624 199601 2 001	XII TBS 2	
49	Ida Megawati, S.Pd.	-	XII ANM 1	2
50	Arie Widiyanita, S.ST., S.Pd.	-	XII ANM 2	

51	Oktarica Pratiwi S,S.Kom.	-	XII MMD 1	3
52	Yayuk Srisuyanti, S.Pd.	19820330 200604 2 025	XII MMD 2	
53	Ustatik, S.Pd.	-	XII MMD 3	
54	Nur Cahyanti, M.Pd.	19840408 200903 2 008	XII RPL 1	2
55	Asrofi, S.Kom.	-	XII RPL 2	
Jumlah				18

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 5 Malang

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Malang mempunyai berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pendidikan. Sehingga diharapkan mampu membuat pendidikan lebih baik supaya di kegiatan pembelajaran bisa efektif dan efisien. Berikut sarana dan prasarannya:

Tabel 4.3

a. Daftar jenis sanitasi yang dimiliki sekolah

No.	Jenis Sanitasi	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Saluran Air Bersih	v	
2	Saluran Air Kotor	v	
3	Limbah	v	
4	Saluran Air Hujan	v	
5	Sampah	v	
Jumlah		5	

Tabel 4.4

b. Data Ruang Pembelajaran Umum (RPU)

No.	Jenis RPU	Kebutuhan RPU		Luas (m ²)		Lebar (m)		Ket.
		Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	
1	Ruang Teori	34	34	32	63	4	7	
2	Laboratorium IPA	1	1	64	63	8	7	
3	Ruang Model	-	2	-	40	-	5	

4	Laboratorium Bahasa	1	3	64	40	8	5	
5	Laboratorium Komputer	1	4	64	36	8	6	
6	Laboratorium Multimedia	-	2	-	16	-	3	
7	Perpustakaan	1	1	96	104	9	8	
8	Ruang Desain	1	4	-	40	-	5	
9	Ruang Pustaka Maya	-	1	-	40	-	5	

Tabel 4.5

c. Data kelengkapan sarana RPU

No	Jenis RPU	Kelengkapan jenis sarana		Ket.
		Lengkap	Tidak lengkap	
1	Ruang Teori	V		
2	Laboratorium IPA	V		
3	Ruang Model	V		
4	Laboratorium Bahasa	V		
5	Laboratorium Komputer	V		
6	Laboratorium Multimedia		V	
7	Ruang Perpustakaan	V		
8	Ruang Desain	V		
9	Ruang Pustaka Maya	V		

Tabel 4.6

d. Data Ruang Pembelajaran (RPU)

No.	Jenis RP	Kebutuhan RPU		Luas (m ²)		Lebar (m)		Ket .
		Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	
1	Ruang	-	1	18	36	3	6	

	Pimpinan							
2	Ruang Guru	-	1	56	74	-	7	
3	Ruang Tata Usaha	-	1	32	72	-	6	
4	Ruang Staf	-	1	-	72	-	6	
5	Tempat Ibadah	-	1	24	234	-	15	
6	Ruang Konseling	-	1	12	40	-	5	
7	Ruang UKS	-	1	12	28	-	4	
8	Ruang OSIS	-	2	12	28	-	4	
9	Toilet	3	39	2	117	-	2	
10	Gudang	-	4	24	120	-	5	
11	Ruang Sirkulasi	30%	55%	4085	7408	2,5	2,5	
12	Tempat Olah Raga	1	1	1000	1200	20	20	
13	Ruang Piket	-	1	-	30	-	3	
14	Ruang Panel	-	1	-	6	-	2	
15	Ruang Generator	-	1	-	12	-	2	
16	Ruang Bisnis/UPJ	-	1	-	154	-	8	
17	Toko	-	1	-	64	-	8	
18	Kantin Guru	-	1	-	74	-	8	
19	Kantin Siswa	-	1	-	150	-	10	
20	Pos Keamanan	-	1	-	24	-	4	
21	Ruang Karawitan	-	1	-	42	-	6	
22	Garasi	-	1	-	72	-	6	
23	Ruang Lobi	-	1	-	60	-	6	
24	Ruang Komite	-	1	-	24	-	4	
25	Ruang Sidang	-	1	-	24	-	4	
26	Ruang ICT	-	1	-	24	-	4	
27	R.Hotspot Siswa	-	3	-	72	-	4	
28	Ruang Tower	-	1	-	6	-	2	
29	Pantry	-	1	-	12	-	3	

30	Ruang MR	-	1	-	38	-	3	
----	----------	---	---	---	----	---	---	--

Tabel 4.7

e. Data kelengkapan sarana RP

No	Jenis RP	Kelengkapan sarana		Ket.
		Lengkap	Tidak lengkap	
1	Ruang Pimpinan	v		
2	Ruang Guru	v		
3	Ruang Tata Usaha	v		
4	Ruang Staf	v		
5	Tempat Ibadah	v		
6	Ruang Konseling	v		
7	Ruang UKS	v		
8	Ruang OSIS	v		
9	Toilet	v		
10	Gudang	v		
11	Ruang Sirkulasi	v		
12	Tempat Olah Raga	v		
13	Ruang Piket	v		
14	Ruang Panel	v		
15	Ruang Generator	v		
16	Ruang Bisnis/UPJ	v		
17	Toko	v		
18	Kantin Guru	v		
19	Kantin Siswa	v		
20	Pos Keamanan	v		
21	Ruang Karawitan	v		
22	Garasi	v		
23	Ruang Lobi	v		
24	Ruang Komite	v		
25	Ruang Sidang	v		
26	Ruang ICT	v		
27	Ruang Hotspot Siswa	v		
28	Ruang Tower	v		

29	Pantry	v		
30	Ruang MR	v		

Tabel 4.8

f. Data Ruang Pembelajaran Khusus (RPK)

No	Jenis RPK	Kebutuhan RPK		Luas (m ²)		Lebar (m)		Ket.
		Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	
1	Beng. Despro Kayu	1	1	256	465	6	15	
2	Beng. Despro Keramik	1	1	264	360	6	15	
3	Bengkel Despro Tekstil	1	1	208	360	8	15	
4	Beng. Busana Butik	1	1	264	264	6	7	
5	Bengkel Animasi	1	1	176	234	8	8	
6	Bengkel TKJ	1	1	240	273	8	8	
7	Bengkel Multimedia	1	1	208	220	8	8	
8	Bengkel RPL	1	1	208	234	8	8	

Tabel 4.9

g. Data kelengkapan sarana RPK

No	Jenis RPK	Kelengkapan sarana		Ket.
		Lengkap	Tidak lengkap	
1	Bengkel Despro Kayu	v		
2	Bengkel Despro Keramik	v		
3	Bengkel Despro Tekstil	v		

4	Bengkel Busana Butik	v		
5	Bengkel Animasi	v		
6	Bengkel TKJ	v		
7	Bengkel Multimedia	v		
8	Bengkel RPL	v		

6. Keadaan siswa di SMKN 5 Malang

Tabel 4.10

Jumlah Siswa di SMKN 5 Malang Tahun Pembelajaran 2019/2020.⁸⁷

Tahun Ajaran	Jumlah Seluruh Siswa	Jumlah Siswa		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
2019/2020	1748	616	582	550

Melihat tabel diatas bisa dketahui bahwa total siswa SMKN 5 Malang Tahun Pembelajaran 2019/2020 ialah 1748. Sebagai rincian kelas X memiliki jumlah 616, kelas XI berjumlah 582, dan kelas XII memiliki jumlah 550. Bisa diketahui bahwa SMKN 5 Malang adalah lembaga pendidikan yang cukup besar dengan siswa yang lebih dari 1000 siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang.

⁸⁷ Dokumentasi SMKN 5 Malang, tanggal 10 april 2020

Mendidik anak sudah menjadi kewajiban orang tua. Lingkungan keluarga yang akan menjadi anak sebagai orang muslim atau orang kafir. Sehingga keluarga harus bisa mendidik anaknya untuk memiliki kepribadian yang baik dan berkualitas, berakhlak mulia, kuat secara fisik dan mental.

Sebenarnya tugas guru hanya meneruskan dan meluruskan pembinaan akhlak siswa yang telah dilakukan oleh keluarga dan masyarakat. Kenyataannya sebagian dari siswa ada yang akhlaknya sudah baik, apakah itu komunikasinya atau kelakuannya. Hal yang baik ini hanya tinggal meneruskan.⁸⁸ Tetapi sebagian ada juga yang masih harus diluruskan. Disamping juga meneruskan, baik dalam hal berkomunikasi maupun dalam bertingkah laku, baik kepada guru, teman maupun alam lingkungan mereka.

Berangkat dari observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 09 desember 2019. Peneliti mendapatkan data terkait akhlak dalam berkomunikasi siswa SMK Negeri 5 Malang. SMK Negeri 5 Malang disana begitu sangat menghormati sekali tamu yang datang. Para guru dan pegawainya bahkan satpamnya begitu ramah kepada tamu. Cara mereka berkomunikasi pun begitu sopan serta melakukan tegur sapa setiap berpasan dengan orang lain.⁸⁹

Para siswanya juga demikian. Bahasa dalam berkomunikasi cukup bagus. Dibuktikan dengan ramah menyapa orang yang baru dikenalnya

⁸⁸ Wawancara dengan Sururi, ketua MGMP PAI SMKN 5 Malang tanggal 4 Desember 2019.

⁸⁹ Observasi pada tanggal 09 desember 2019

dengan sopan. Akan tetapi tidak semuanya seperti itu. Ada siswa yang juga kurang baik dalam berkomunikasi ataupun bertutur kata yang itu bisa menimbulkan ketidanyamanan orang lain. Seperti menggoda orang lain serta mohon maaf, berbicara kotor. Hal yang demikian peneliti ketahui ketika melihat siswa bermain game online akan tetapi mengalami kekalahan.

Akan tetapi peneliti melihat begitu luar biasanya usaha dari para guru SMK Negeri 5 Malang utamanya guru pendidikan agama islam yang diberi tanggungjawab sekolah dalam pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang. Memang tidak langsung *instan* akan tetapi pelan namun pasti usaha guru pendidikan agama dalam membenahi akhlak dalam berkomunikasi siswa agar memiliki perkataan yang baik dan benar.⁹⁰

Peneliti melihat usaha dari guru SMK Negeri 5 Malang untuk membuat siswanya memiliki akhlak dalam berkomunikasi begitu sungguh-sungguh. Ketika sebelum masuk kelas siswa digiring ke masjid terlebih dahulu untuk melakukan sholat duha, membaca al-qur'an, kultum, serta muhasabah diri sebelum masuk ke dalam kelas. Didalam kelas guru memberikan pemahaman tentang berkomunikasi yang baik. Pemahaman tersebut tentang kataqoulan-qoulan, cara berkomunikasi perspektif islam.⁹¹

Tidak hanya itu guru juga memberikan pemahaman tentang perspektif etika komunikasi serta prinsip berkomunikasi. itu diberikan untuk

⁹⁰ Observasi pada tanggal 14 februari 2020

⁹¹ Observasi pada tanggal 14 februari 2020

memahami siswa bahwa akhlak sebagai dasar berkomunikasi. karena orang akan menilai kurang lebihnya dengan dari kita dalam berkomunikasi.⁹²

Memang sangat dibutuhkan upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi agar siswa bisa memiliki sopan santun didalam komunikasi. Sehingga terkait penerapan akhlak dalam berkomunikasi siswa SMK Negeri 5 Malang langsung disampaikan oleh Pak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd. guru Pendidikan agama islam. Beliau mengatakan terkait akhlak dalam berkomunikasi siswa SMK Negeri 5 Malang. Beliau mengutarakan akhlak dalam berkomunikasi siswa SMK. Seperti penjelasan lewat wawancara berikut ini:

“Akhlak siswa tidak hanya berkomunikasi saja ya mas dalam tingkah laku apapun itu mengalami dekadensi moral jadi penurunan kualitas moral secara akhlak baik. Akhirnya kita semua guru agama berfikir bagaimana untuk dekadensi moral ini menyikapi masalah dekadensi moral ini untuk bisa ditangani ini. Jadi anak” itu sikapnya dulu ya karena mungkin faktor berkembangnya teknologi yang begitu luas hingga mereka sudah mulai berkiblat pada budaya non islami budaya barat. Hingga akhirnya terjadi dekadensi moral kaki ada diatas ketika gurunya lewat terus gurunya yang tidak mengajar tidak di gubris sama sekali, itulah gambaran-gambaran sedikit tentang perilaku anak” apalagi tentang cara berkomunikasi di hadapan guru kadang sama seperti temannya tanpa bahasa yang formil terus seperti temannya dan sebagainya akhirnya kita berfikir karena yang jelas guru agama adalah gerbang daripada akhlak akhirnya kita berfikir bagaimana cara menanggulangi itu agar kembali ke garis syariah garis positif bagaimana anak” bisa mendapatkan pendidikan akhlak yang baik. Jadi masih tidak punya dasar akhlak dalam berkomunikasi dengan guru.”⁹³

⁹² Observasi pada tanggal 17 februari 2020

⁹³ Wawancara dengan Sangga C. Kejora, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Malang, tanggal 17 Maret 2020.

Memang dari Sekolah sendiri yaitu SMK yang basisnya adalah sekolah umum yang siswanya ada dari anak orang kantoran, orang petani bahkan pebisnis dan lain sebagainya. Anak juga kurang diperhatikan dengan program sekolah yang juga menerapkan *full day scholl*. Sehingga membuat akhlak berkomunikasi siswa yang bermacam-macam. Ada yang sudah baik dan ada yang belum. Dan yang belum ini menjadi perhatian khusus oleh guru SMK tersendiri.⁹⁴

Bapak sangga lewat wawancara dengan peneliti menjelaskan tindakan yang dilakukan guru SMK Negeri 5 Malang dalam menanggulangi permasalahan yang ada.

“Akhirnya kita berfikir semua guru agama ini kita tiap minggu setelah sholat jum’at kita adakan pertemuan MGMPS yang dipimpin oleh abah Sururi akhirnya kita berdiskusi bagaimana jalan untuk menanggulangi dekadensi moral ini khususnya dalam berkomunikasi terhadap guru dululah baru nanti kita akan terapkan tingkah laku yang baik seperti apa akhirnya kita memberikan sebuah pendalaman di bab berfikir kritis untuk mengkaji bagaimana cara berkomunikasi cara Islami dengan memberikan pemahaman secara mendalam arti kata qoulan didalam Al-Qur’an jadi kita berikan qoulan sadida, qoulan baligha, qoulan ma’rufa, qoulan karima, qoulan layyina, dan qoulan maisuro. Kita berikan ke anak-anak kita berikan tugas, kita suruh presentasi, kita mempraktekkan itu sih kita menemukan cara dari hasil diskusi dan langkah itu yang kita ambil jadi didalam satu bab yaitu berfikir kritis kita masukkan cara berkomunikasi secara islami dengan menerapkan arti makna kata qoulan didalam islam.”⁹⁵

Pak Afif yang juga guru PAI juga menambahkan upaya guru dalam membina akhlak berkomunikasi siswa. Berikut pernyataannya lewat wawancara dengan peneliti.

⁹⁴ Observasi pada tanggal 23 Desember 2019.

⁹⁵ Wawancara dengan Sangga C. Kejora, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Malang, tanggal 17 Maret 2020.

“Upaya kami guru-guru PAI yaitu memberikan pemahaman tentang apapun yang berkaitan dengan akhlak. Karena kadang mereka belum mengerti atau salah faham dalam hal memaknai apa itu akhlak. Mengajak diskusi tentang akhlak. Dan juga pemahaman tentang perspektif etika berkomunikasi yang sampean singgung serta prinsip berkomunikasi, yang minimal harusnya anak-anak paham, sehingga nantinya anak-anak bisa menerapkannya.”⁹⁶

Melihat dari penjelasan beliau pak afif. Memang siswa SMKN 5 Malang butuh akan pemahaman tentang perspektif etika berkomunikasi dan prinsip berkomunikasi yang akan menjadikan siswa SMK Negeri 5 Malang bisa memiliki akhlak dan tata krama dalam berkomunikasi.⁹⁷

Saqiyah termasuk siswa SMK Negeri 5 Malang yang berhasil peneliti wawancarai menceritakan tentang apa yang dirinya alami ketika di ajar oleh gurunya terkait pemahaman tentang perspektif etika berkomunikasi serta prinsip berkomunikasi.

“Saya kalau di ajar tentang perspektif etika berkomunikasi sih agak-agak bingung. Akan tetapi pak guru nerangin enak jadi lumayan paham sih. Intinya itu kalau berkomunikasi itu harus yang baik dan benar kepada siapapun. Karena penjelasannya yang panjang jadi saya ambil intinya aja. Bahwa untuk dalam ranah politik itu karena kita berurusan dengan banyak orang yang memiliki kepentingan yang berbeda kita harus mengedepankan rasa menghargai. Kalau untuk perspektif sifat manusia dengan lemah lembut kalau berkomunikasi. dan kalau berdialog itu yang sopan. Serta kita harus sadar posisi sih kalau berkomunikasi. posisi kita jadi apa dan sedang apa karena katanya bapak (guru) supaya kita juga di hargai orang. Kalau lagi butuh ya harus pelan atau paling tidak, jelas.”⁹⁸

Peneliti mengetahui usaha guru pendidikan agama islam yang begitu keras dan sedikit banyak akan membuahkan hasil yang positif. Serta

⁹⁶ Wawancara dengan Afif Subhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Malang, tanggal 17 Maret 2020.

⁹⁷ Observasi pada tanggal 09 Desember 2019

⁹⁸ Wawancara dengan Saqiyah Aulia Nur'aini, siswa kelas XII BB 1 SMKN 5 Malang, tanggal 28 Juni 2020.

prosesnya yang istiqomah hingga membawa perubahan menuju kebaikan. Pak Sangga juga menerangkan lebih detailnya lagi terkait penerapan akhlak dalam berkomunikasi.

“Setelah kita berfikir langkah apa. Akhirnya kita laksanakan di kelas itu anak-anak kita berikan pemaparan pemahaman tentang makna kata qoulan didalam islam seperti apa dan diterapkan terhadap guru, lingkungan profesinya seperti apa? kan disinikan banyak jurusan ya mas ya kayak multimedia. Jadi tidak hanya berkomunikasi secara, berkomunikasi kepada guru, kepada orang tua kepada temannya tidak hanya itu. Seperti contoh jurusan multimedia dia bisa menjadi pranata humas yang bisa mengkondisikan bagaimana cara berkomunikasi secara islam di media sosial. Jadi akhirnya kita itu melakukan strategi yang pertama kita berikan makna pemahaman tentang arti qoulan didalam islam 6 kata qoulan menurut al-qur’an, yaitu qoulan sadida, qoulan ma’rufa, qoulan balighah, qoulan maysura, qoulan layyina, dan qoulan karima. Setelah itu kita berikan mereka tugas kelompok untuk mempresentasikan dan memberikan contoh seperti apa itu yang di maksud qoulan-qoulan tadi. Setelah itu mereka kita suruh menciptakan atau membuat produk yang nilai-nilai kata qoulan itu ada didalam produk mereka. Contoh seperti kelas multimedia tadi, dia membuat konten youtube atau konten di facebook atau instagram yang tidak harus dengan konten islami tapi nilai-nilai islam itu sendiri. Jadi menghindari menyebarkan berita bohong hoax atau sebagainya. Contoh di kelas tata busana. Dia membuat produk bagaimana cara memasarkan produknya dengan baik. Katakanlah kita ambil nilai kata qoulan sadida yaitu perkataan jujur jadi mereka jujur ini dari bahan apa, jaitan ini seperti apa, harganya juga seperti apa, jadi kita berikan seperti itu, dan alhamdulillah itu berpengaruh sekali kepada anak-anak.”⁹⁹

Demikian penjelasan dari dari pak sangga. Bisa di ambil benang merahnya bahwa beliau memberikan pemahaman bagaimana cara berkomunikasi yang sesuai dengan Al-Qur’an. Yaitu tentang 6 Qoulan

⁹⁹ Wawancara dengan Sangga C. Kejora, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Malang, tanggal 17 Maret 2020.

diantaranya qoulan sadida, qoulan ma'rufa, qoulan balighah, qoulan maysura, qoulan layyina dan qoulan karima.¹⁰⁰

Sesuatu yang dijalankan guru-guru PAI SMK Negeri 5 ini sejalan dengan teori akhlak komunikasi dalam perspektif islam menurut Jalaluddin Rahmat. Yang bunyinya ada enam prinsip akhlak komunikasi dalam perspektif islam yaitu qoulan sadida, qoulan baligha, qoulan ma'rufa, qoulan maisuro, qoulan layyina, dan qoulan karima.¹⁰¹

Tidak itu saja guru PAI juga berupaya dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa dengan menanamkan etika berkomunikasi dari perspektif yang ada. Seperti yang di paparkan oleh pak sangga kepada peneliti berikut ini.

“Selain memberikan kata-kata qoulan berkomunikasi menurut islam al-qur'an kami juga memahamkan mereka tentang etika berkomunikasi dari berbagai perspektif. Meski mereka kesulitan memahaminya setidaknya kami berusaha memahamkannya dengan sebaik mungkin. Dengan begitu mereka anak-anak paham akan perspektif etika berkomunikasi. seperti perspektif etika berkomunikasi situasional, kita pahami itu karena mereka bakal akan terjun ke masyarakat sehingga mereka akan berkomunikasi dengan banyak orang dan mereka harus paham mereka posisinya siapa dan bertugas seperti apa. Supaya mereka tahu harus berkomunikasi sesuai fungsinya di masyarakat dan berbicaranya di publik khalayak umum mampu di terima dengan baik oleh masyarakat. Contohnya lagi kami kenalkan etika berkomunikasi legal. Mereka harus berbicara atau berkomunikasi sesuai etika yang berlaku di tempat mereka berada, supaya dianggap legal dan sesuai etika yang berlaku. Kalau di daerah sekitar mereka umumnya memakai komunikasi bahasa jawa. mau tidak mau mereka harus belajar bahasa jawa atau minimal menghormati etika adat setempat. Dan perspektif lain juga kami

¹⁰⁰ Observasi pada tanggal 17 Maret 2020

¹⁰¹ Jalaluddin Rahmat, *Prinsip-Prinsip Komunikasi Menurut Al- Qur'an*. Jurnal Komunikasi Vol I, hlm. 35.

pahamkan ke mereka seperti perspektif utilitarian, perspektif religius. Perspektif dialogis, perspektif sifat manusia, perspektif politik, meski mereka baru mendengar etika-etika berkomunikasi, setidaknya mereka tahu dan bisa menerapkannya dikemudian hari.”¹⁰²

Begitu serius sekali guru PAI dalam upayanya membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMK Negeri 5 Malang. Sampai diberikan pemahaman terkait etika berkomunikasi dari berbagai sudut pandang. Hal tersebut agar siswa SMK Negeri 5 Malang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dituangkan Muhammad Mufid didalam bukunya yang berjudul etika dan filsafat komunikasi. Bahwasannya etika komunikasi sendiri berupaya untuk mempersekutukan standar etis yang dipakai oleh komunikan dan komunikator. Sekurangnya terdapat tujuh perspektif etika komunikasi yang mampu dilihat di perspektif yang bersangkutan. Sebagai berikut Perspektif politik, perspektif sifat manusia, perspektif dialogis, perspektif situasional, perspektif religius, perspektif utilitarian, dan perspektif legal.¹⁰³ Hal demikian sangatlah penting diajarkan di dunia pendidikan. Utamanya dibekalkan untuk siswa-siswa SMK Negeri 5 Malang yang akan mulai terjun di dunia kerja atau di lingkungan masyarakat.

Upaya guru yang begitu luar biasa kerasnya untuk membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMK Negeri 5 Malang. Pak afif kembali

¹⁰² Wawancara dengan Sangga C. Kejora, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Malang, tanggal 28 Juni 2020.

¹⁰³ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 186

menambahkan terkait pembentukan akhlak berkomunikasi kepada peneliti lewat wawancaranya sebagai berikut:

“Bahwasannya mas, kita sadar bahwa SMK ini kebanyakan orientasinya siswa lulus langsung kerja. Sehingga kami juga memikirkan tentang berkomunikasi anak-anak pasca lulus dari SMK Negeri 5 Malang ini. Maka dari itu, kami berdiskusi sesama guru PAI dan akhirnya membuahkan keputusan untuk juga menambahkan atau memberikan pemahaman kepada siswa SMK terkait prinsip berkomunikasi sebagai bekal mereka di dunia kerja nanti. Karena pasti akan berguna sekali di dunia kerja jika mampu memahami prinsip berkomunikasi. seperti contoh kami pahami tentang prinsip kebenaran. Bahwa dalam berkomunikasi harus menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran. Agar hal tersebut di percaya orang lain. Apalagi kalau kalian anak-anak di dunia kerja. Kebenaran adalah suatu hal harus diperhatikan dan tidak boleh ditinggal. Selain juga kami berikan prinsip-prinsip lain berkomunikasi seperti prinsip keadilan, prinsip kebebasan, prinsip kebaikan, prinsip persamaan serta prinsip keindahan. Itulah mas usaha kami.”¹⁰⁴

Itulah sebagian usaha-usaha guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMK Negeri 5 Malang. Dengan memberikan pemahaman prinsip berkomunikasi yang memang itu sangat penting bagi mereka. Apalagi sebagai anak SMK dapat dibuat bekal nantinya dalam dunia kerja.

Hal tersebut juga sejalan dengan teori Ricard L. Johansen menyatakan banyak orang yang menganggap bahwa suatu perbincangan, individu memakai etika sebagai bentuk penghargaan serta penghormatan yang diajak berbicara. Kedatangan etika didalam berkomunikasi hadir dibangun dengan kehadiran oleh kedua pihak yang berkomunikasi. Berikut adalah enam prinsip yang ditemukan dalam etika berkomunikasi prinsip keadilan, prinsip

¹⁰⁴ Wawancara dengan Afif Subhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Malang, tanggal 28 Juni 2020.

kebebasan, prinsip kebaikan, prinsip persamaan serta prinsip keindahan, dan prinsip kebenaran.¹⁰⁵

Peneliti juga mendapatkan data waktu observasi bahwa diaktivasinya siswa ketika setelah diterapkan cara berkomunikasi sesuai dengan Al-Qur'an ialah:

a. Qoulun Sadida (perkataan yang benar)

Prakteknya ketika para siswa SMK Negeri 5 Malang komunikasi ketika mereka selesai mendapatkan pengajaran pendidikan agama islam. Mereka akhirnya pelan-pelan berbahasa atau berkata yang jujur. Karena mereka tahu dan lebih paham bahwasanya berkata bohong itu berdampak pada dosa yang bertambah. Akhirnya ketika guru agama bertanya akan sholat mereka mereka mengakui bahwa mereka jujur tidak sholat subuh ketika mereka memang tidak sholat. Akhirnya guru mereka memberikan presensi untuk sholat ditandatangani oleh orang tua akhirnya mereka merubah pola ibadahnya. Akhirnya mereka sholat subuh dengan ditanda tangani oleh orang tua.

Peneliti juga wawancara kepada siswa SMK Negeri 5 Malang namanya saqiyah, berikut perkataannya terkait pengamalan qoulun sadida:

“Saya menerapkannya dg perilaku jujur. Misalnya, saat saya ditanya ibu mau pergi kemana pas malem, saya menjawab jujur bahwa saya pergi main ke rumah temen di polowijen yaitu ke Tania.”¹⁰⁶

b. Qoulun Baligha (perkataan efektif tepat sasaran)

¹⁰⁵ Edy Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 170

¹⁰⁶ Wawancara dengan Saqiyah Aulia Nur'aini, siswa kelas XII BB 1 SMKN 5 Malang, tanggal 10 Juni 2020.

Prakteknya ketika anak-anak SMK Negeri 5 Malang komunikasi dengan temannya mereka berkomunikasi dengan baik dan biasa berkomunikasi seperti teman sebaya tetapi ketika mereka berkomunikasi dengan orang yang lebih tua entah itu bapak atau ibu guru entah itu pegawai sekolah atau tukang kebun sekalian mereka berkata dengan bahasa yang lebih halus atau krama inggil.

c. Qoulan Ma'rufa (Perkataan yang baik, pantas)

Prakteknya ketika anak-anak SMK Negeri 5 Malang ialah disaat peneliti melakukan observasi dan mengajak siswa SMK Negeri Malang komunikasi. Mereka siswa SMK Negeri Malang berkomunikasi baik. Bahasa mereka dalam berkomunikasi dengan peneliti terkesan menghormati. Sehingga membuat nyaman dalam berkomunikasi.

d. Qoulan Karima (perkataan yang mulia)

Prakteknya ketika anak-anak SMK Negeri 5 Malang ketika mereka berkomunikasi dengan guru mereka. Peneliti melihat siswa SMK Negeri 5 Malang berkomunikasi dengan perkataan terbaik yang mulia itu menunjukkan ke ta'dzimannya kepada guru. Meski masih terlihat bingung untuk berbicara mulia, setidaknya siswa sudah ada niatan serta usaha untuk berkata yang terbaik kepada gurunya. Ketika peneliti mewawancarai siswa SMK Negeri 5 Malang bertanya-tanya tentang akhlaknya ketika dirumah. Siswa itu mengatakan bahwa "Kalau di rumah sih lebih ke orang tua sama nenek kakek pak lebih sopan santun perilakunya jadinya." T tutur saqiyah siswi SMK Negeri 5 Malang.

e. Qoulan Layina (perkataan yang lemah lembut)

Prakteknya ketika para siswa SMK Negeri 5 Malang waktu peneliti observasi. Peneliti mendapati siswa ketika meminta tolong temannya untuk mengantarkan atau menemani ke toilet. Mereka memakai kata-kata yang enak didengar, lemah lembut, serta tidak mengeraskan suara. Sehingga temannya yang dimintai tolong, bersedia menolongnya.¹⁰⁷

Peneliti juga wawancara kepada siswa SMK Negeri 5 Malang bernama saqiyah, berikut perkataannya terkait pengamalan qoulan layina:

“Ketika saya dipanggil nenek saya yg sudah tua dan terbaring dikasur untuk mengambilkan makanan, saya menjawab iyaa dg nada yg lemah lembut dan tidak berkata kasar.”¹⁰⁸

f. Qoulan Maisura (perkataan yang mudah diterima)

Prakteknya ketika para siswa SMK Negeri 5 Malang didalam kelas. Salah satu dari kegiatan pembelajarannya yaitu dengan presentasi. Para siswa ketika mempresentasikan hasil diskusinya kepada temannya yang lain menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga cukup bisa diterima. Hal demikian dilihat dari mereka yang paham apa materi yang temannya bawakan di depan kelas. Dengan memberinya pertanyaan sebagai bentuk responnya yang baik.

Pak sururi. Akrab di panggil abah karena beliau adalah sosok guru senior yang paling disegani oleh guru-guru di SMK. Berikut beliau sampaikan lewat tanya jawab oleh peneliti usaha lain juga untuk membina

¹⁰⁷ Observasi pada tanggal 19 September 2019

¹⁰⁸ Wawancara dengan Saqiyah Aulia Nur'aini, siswa kelas XII BB 1 SMKN 5 Malang, tanggal 10 Juni 2020.

akhlak siswa SMK yang juga mendukung terbentuknya akhlak dalam berkomunikasi siswa.

“Terinspirasi nasehat Prof. Imam Suprayoga dlm salah satu kesempatan ceramahnya di depan peserta MGMP PAI SMK kota Malang bahwa kalau anak ingin memiliki karakter yg baik, maka yg harus dilakukan adalah ;

- a. Dekatkan siswa dengan masjid.
- b. Dekatkan siswa dengan al-Qur'an.
- c. Dekatkan siswa dengan ulama'.
- d. Dekatkan siswa dengan berdzikir.”¹⁰⁹

Selain demikian peneliti juga melakukan observasi bahwa memang siswa digiring ke masjid di ajak untuk sholat, membaca Al-Qur'an serta di ajak untuk berdzikir. Hal tersebut supaya hati sang siswa tersentuh dan mampu membiasakan untuk hal kebaikan. Jadi memang apa yang dikatakan sama abah sururi yang meimplementasikan ceramah Prof. Imam Suprayoga , memang benar di terapkan di SMK Negeri 5 Malang.¹¹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh pak afif, beliau menyampaikan bahwaannya:

“Pertama kita melalui lisan. Misalkan memberi nasehat-nasehat kepada anak-anak dikelas ataupun dimanapun selagi kita ketemu atau pada saat-saat terjadi suatu isidental. Misalnya “halo pak yok opo kabare”. Itu mungkin bisa seperti itu. Kemudian mencontohkan perilaku kita kepada anak-anak bagaimana kita berbicaranya harus sopan santun pada anak-anak tanpa mengeluarkan kata-kata kotor walaupun dalam keadaan marah dengan anak-anak itu langkah-langkahnya. Terus juga melalui beberapa macam strategi melalui sholat dhuha. Karena sholat dhuha kami mengajarkannya untuk berjamaah dimana seorang makmum harus itutaat kepada seorang imam, dan seorang imam harus bisa menjadi pemimpin yang baik. Disitu ada makna yang tersirat. Bahwa menjadi makmum adalah

¹⁰⁹ Wawancara dengan Sururi, ketua MGMP PAI SMKN 5 Malang tanggal 1 April 2020.

¹¹⁰ Observasi pada tanggal 16 seotember 2019.

sebuah kewajiban mentaati pimpinannya. Dan menjadi seornag pemimpin harus menjadi pemimpin yang benar. Sholat dhuha kemudian membaca qur'an. Bahwa membaca qur'an ini adalah amaliah yang harus dilakukan setidaknya dengan sholat dhuha dan membaca qur'an itu hatinya tersentuh untuk berubah dan setelah itu do'a. Didalam do'a itu biasanya saya sisipkan mukhasabah atau intropeksi bagaimana akhlak kita kepada gusti Allah sholat shubuh tadi seperti apa shubuhnya ditinggalkan harus diakui intropeksi diri dikasih mukhasabah untuk memperbaiki diri. Kemudian untuk mendo'akan ornag tua selama ini mungkin kita sakiti dan sebagainya kemudian pada guru-gurunya dan pada teman-temannya. Jadi ada intropeksinya disitu.”¹¹¹

Peneliti juga melakukan observasi bahwa pak afif memang dalam menerapkan akhlak dalam berkomunikasi selalu dengan mulai dari lisan. Juga dengan uswatun khasanah. Serta dalam wadah extra kurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Dan tidak lupa dari pembiasaan sholat dhuha yang dimasuki siraman rohani setelahnya.¹¹²

Tidak hanya dari guru saja peneliti melakukan wanwancaranya untuk pengambilan data. Akan tetapi juga lewat siswa SMKN 5 Malang itu sendiri. Seperti apa yang dikatakan oleh saqiyah siswa kelas XII Tata Busana:

“Di kelas saya itu pak sangga itu dalam memberikan tugas itu kemudian tugasnya diterapkan dalam bentuk presentasi di depan kelas lalu kemudian beliau menilai. Materinya tentang qaulan sadida, qaulan baligho dll. Biasanya itu guru agama lebih memberi tahu dan menerapkan pada siswanya. Misal seperti ketemu guru disuruh salam salim dan menyapa, seperti 5 S itu diterapkan. Sapa, senyum, sopan dll.”¹¹³

¹¹¹ Wawancara dengan Afif Subhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Malang, tanggal 17 Maret 2020.

¹¹² Observasi pada tanggal 17 september 2019.

¹¹³ Wawancara dengan Saqiyah Aulia Nur'aini, siswa kelas XII BB 1 SMKN 5 Malang, tanggal 17 Maret 2020.

Selain itu hal yang serupa juga dikatakan oleh Firdausi Nuzula siswa kelas XII terkait penerapan akhlak dalam berkomunikasi. Mengatakan bahwa:

“Menurut saya guru agama mengajarnya dengan cara mnyenangkan. Contohnya dengan mnggambarkan materinya menjelaskan, menceritakan dan mempratekkan jadi membuat siswa dengan senang hati dalam menerapkan perilaku yang diajarkan. Untuk metodenya Beliau menerangkan seperti dosen jadi di jelaskan secara rinci, hanya yang penting-pentingnya saja jadi tidak berbelit-belit. Alat mendukung tidak menggunkan alat. Hanya pakai papan tulis saja. Memberikan contoh yang baik. Mengajarkan Sopan santun, ramah tamah. Dan ketika bertemu dengan beliau, beliau dengan senang hati menjawabnya.”¹¹⁴

Tidak itu juga siswa lain yaitu Marhaena Qusnuqon juga menyatakan bahwa:

“Sudah bagus. Seperti yang sudah dijelaskan sama pak guru seperti media elektronik, tulis gambar atau lain-lain yang tidak membuat bosan peserta didik. Yang salah satunya yaitu menerangkan untuk berkomunikasi pada bab komunikasi qoulan layina yaitu untuk berbicara dengan lemah lembut dan menempatkan pada tempatnya. Seperti lemah lembut dengan orang yang lebih tua. Menurut saya sudah memberikan contoh yang baik. Mengajarkan Sopan santun, ramah tamah. Dan ketika bertemu dengan beliau, beliau dengan senang hati menjawabnya.”¹¹⁵

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas multi media yang bernama Riski. Hal demikian dilakukan demi mendapatkan data yang lebih valid. Dia mengatakan terkait penerapan akhlak dalam berkomunikasi adalah:

“Mungkin karena pak sangganya kalau berhalangan jarang masuk kelas dan hanya memberi tugas sehingga ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari bab yang dibahas tersebut. Tentang materi” yang dijelaskan. Termasuk qoulan. sopan ke saudara atau

¹¹⁴ Wawancara dengan Firdausi Nuzula, siswa kelas XII BB 1 SMKN 5 Malang, tanggal 17 Maret 2020.

¹¹⁵ Wawancara dengan Marhaena Qusnuqon, siswa kelas XII BB 1 SMKN 5 Malang, tanggal 17 Maret 2020.

yang lebih tua. atau mau minta tolong menggunakan kata-kata yang baik.”¹¹⁶

Selain itu juga Afif Fathoni salah satu siswa SMKN 5 Malang juga mengatakan bahwa:

“Sangat terstruktur kemudian menerapkan menerapkan tentang qoulan baligha, berkata-kata yang tidak bertele-tele, serta singkat padat jelas. Metode cerita yang di visualkan di papan tulis. selalu bertegur sapa senyum, menerapkan qoulan ma'rufa dan qoulan karima berkata yang baik dan berkata yang mulia. Serta dengan mencontohi siswanya.”¹¹⁷

Kepala sekolah juga memberikan pernyataannya terkait akhlak dalam berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang. Dikarenakan bapak kepala sekolah sedang dalam keadaan sakit. Pernyataannya tersebut diungkapkan melalui wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Dalam hal ini diwakili oleh bapak Suharni. Beliau menyatakan bahwa:

“Bapak kepala sekolah itu selalu menekankan tentang pendidikan karakter. Terutama terkait dengan religius. Tentang keagamaan itu sangat ditekankan sama kepala sekolah. Sekolah berupaya memprogram terkait itu masalah keagamaan contohnya seperti BDI sholat jum'at wajib PHBI sangat ditekankan. Terkait akhlak. Sekolah sudah berupaya berkeinginan besar untuk mewujudkan siswa untuk berakhlak baik dalam berkomunikasi.”¹¹⁸

Tidak hanya dari kepala sekolah saja. peneliti juga menggali informasi terkait penerapan akhlak dalam berkomunikasi siswa kepada pak Agus Supriyadi selaku waka kurikulum. Beliau mengungkapkan bahwa:

¹¹⁶ Wawancara dengan Riski Ichsanul Hiadayat, siswa kelas XII MM 3 SMKN 5 Malang, tanggal 17 Maret 2020.

¹¹⁷ Wawancara dengan Afif Fathoni, siswa kelas XII MM 3 SMKN 5 Malang, tanggal 17 Maret 2020.

¹¹⁸ Wawancara dengan Suharni, Waka Kesiswaan SMKN 5 Malang, tanggal 31 Maret 2020.

“Kalau kaitannya dengan komunikasi kita mulainya dari kelas kekelas. Artinya begini bapak/ibu guru kita dorong untuk salah satu tujuan pembelajarannya indikator pembelajarannya pada nilai sikap yang menyentuh etika. Nah namun kendalanya adalah tidak semua guru mempunyai menseset yang sama tentang komunikasi yang baik. Contoh begini guru agama akan memiliki cara komunikasi yang berbeda dengan guru produktif. Guru agama atau guru mata pelajaran kelompok A pasti akan paling tidak ketika berkomunikasi dengan siswanya akan menggunakan bahasa Indonesia. Tapi lain cerita dengan guru yang sudah masuk dibengkel. Karena kalau yang di bengkel-bengkel itu guru cara komunikasinya sudah berbeda. Guru bengkel merasa ya begini cara komunikasi orang bengkel, dan itu menjadi kendala saya. Jadi kendala saya adalah terkait cara komunikasi itu tidak ada kesamaan menseset diantara teman-teman guru ini bagaimana cara komunikasi yang baik itu seperti apa. Kalau saya, saya tidak akan melayani siswa yang berbicara ngoko (bahasa Jawa kasar) tidak akan saya layani tidak ngeken itu. Tapi kalau guru kelompok produktif biasa sudah. Berbicara dengan bahasa kasar biasa sudah. Tapi itu kan salah. Sudah biasa. Tetapi kalau saya mengingatkan bapak/ibu guru, mereka beres keras ya ini begini bahasa yang baik porsi mereka.”¹¹⁹

Hal tersebut juga terlihat dengan apa yang dilakukan oleh para guru.

Terutamanya guru pendidikan agama Islam SMKN 5 Malang. Karena memang apa yang dijalankan sama guru pendidikan agama Islam memang bergaris lurus dengan kebijakan dari pimpinan sekolah serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dengan menjunjung tinggi pendidikan karakter yang di usung oleh kepala sekolah. Serta menjadi suri tauladan yang baik dan garda terdepan untuk mendidik akhlak dalam berkomunikasi. Dengan mereka menerapkan terobosan dengan memberikan pemahaman tentang qoulan yang sesuai dengan AL-Qur'an. Dimana ada 6 qoulan yaitu: Qoulan sadida, qoulan ma'rufa, qoulan balighah, qoulan maysura, qoulan layyina dan qoulan karima.

¹¹⁹ Wawancara dengan Agus Supriyadi, Waka Kurikulum SMKN 5 Malang, tanggal 30 Maret 2020.

Tidak berhenti disitu saja apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam. Guru pendidikan agama islam dalam menerapkan akhlak dalam berkomunikasi dengan juga memanfaatkan wadah extra kurikuler yang ada di sekolah seperti contoh extra Badan Dakwah Islam atau terkenal dengan sebutan BDI. Selain itu juga terobosan dan inovasi guru dari SMKN 5 Malang tidak berhenti di situ saja.

Pengalaman yang di dapat dari hasil seminar dan workshop juga diterapkan. Tidak hanya itu, untuk memperhatikan betul dan peduli akan akhlak dalam berkomunikasi siswa di SMKN 5 Malang. Salah satu gebrakannya adalah menerapkan apa yang dikatakan oleh Prof. Imam Suprayoga disalahsatu ceramahnya didepan peserta MGMP yakni kalau anak ingin memiliki karakter yg baikdalam berkomunikasi , maka yg harus dilakukan adalah Dekatkan siswa dengan masjid, Dekatkan siswa dengan al-Qur'an, Dekatkan siswa dengan ulama', dan Dekatkan siswa dengan berdzikir. Empat hal itulah yang dilakukan selama ini yang menjadi pondasi siswa SMKN 5 Malang untuk bisa berakhlak dalam melakukan berkomunikasi.¹²⁰

2. Implikasi Upaya Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Berkomunikasi SMKN 5 Malang.

Dampak atau manfaat dari pembentukan akhlak dalam berkomunikasi siswa di SMK Negeri 5 Malang oleh guru PAI diharapkan bisa membuat

¹²⁰ Observasi pada tanggal 4 desember 2019

para siswa mempunyai akhlak dalam berkomunikasi. Memang sedikit banyak ketika diterapkannya akhlak dalam berkomunikasi siswa-siswa sudah ada yang mulai sopan dalam berbicara. Ketika ada mahasiswa yang ke sekolah para siswa menyapanya seperti menyapa dengan gurunya. Begitu ramah sopan dan penuh tebar senyuman bahagia para siswa ketika menyapa mahasiswa yang datang ke sekolahnya.

Marhaena siswa SMKN 5 Malang dalam wawancaranya dengan peneliti juga menjelsakan manfaat atau implikasi dari upaya yang guru PAI lakukan kepadanya dalam rangka membentuk akhlak berkomunikasi.

“Saya merasakan manfaatnya dalam pengajaran pak guru terkait akhlak berkomunikasi. contohnya terkait prinsip persamaan dalam berkomunikasi. ketika dalam suatu rapat saya menyadari bahwa setiap orang memiliki hak dan tanggungjawab yang sama. Yaitu hak untuk berpendapat dan tanggungjawab dari pendapat yang telah diajukannya. Prinsip ini melandasi perilaku yang tidak diskriminatif.”¹²¹

Ternyata manfaat sekali bagi siswa SMKN 5 Malang apa yang guru PAI lakukan dalam rangka membentuk akhlak berkomunikasi. memang prinsip berkomunikasi sangatlah penting untuk bekal hidup nanti. Maka dari itu sangatlah penting untuk siswa SMKN 5 Malang.

Fathoni yang juga siswa SMKN 5 Malang menyatakan manfaat yang diberikan guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi. apalagi terkait perspektif etika berkomunikasi yang sangat penting untuk beradaptasi di lingkungan sekitar. berikut penjelasan fathoni terkait hal ini dengan peneliti:

¹²¹ Wawancara dengan Marhaena Qusnuqon, siswa kelas XII BB 1 SMKN Malang, tanggal 28 Juni 2020

“Saya merasakan betul, ketika di pahami sama pak guru terkait perspektif etika berkomunikasi, salah satunya saja perspektif reigius, apapun yang diajarkan oleh pak sangga tidak jauh dari religius. Selalu menceritakan kisah nabi-nabi. Sehingga kita mengerti bagaimana berkomunikasi seperti nabi yang mampu beradaptasi dimanau beliau berada.”¹²²

Tentang dampak atau manfaat dari Pembentukan akhlak dalam berkomunikasi juga di ungkapkan oleh pak sangga, guru pendidikan islam.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Ya alhamdulillah. Implikasi berarti imbas atau hasil dari teori kata qoulan itu apa bisa diterapkan di anak-anak dan apa produknya. Ini yang pertama saya jelaskan. Implikasinya bertahap. Yang pertama adalah menerapkan kata qoulan terhadap profesi mereka, kalau profesi mereka adalah tata busana jadi diterapkan di tata busana bagaimana membuat busana itu muslimah bagaimana membuat busana itu sesuai dengan kata qoulan kalau MM, kalau meneliti MM berarti menerapkan bagaimana membuat poster dengan bahasa yang bagus dengan bahasa-bahasa qoulan. Membuat konten youtube dengan bahasa-bahasa yang bagus sesuai kata qoulan itu yang pertama. Yang kedua. Produknya. Produknya apakah produknya ini bisa untuk kalayak masyarakat yang dibutuhkan apalagi dengan adanya pandemi covid-19 itu bisa menjadi nilai plus. Kemarin juga alhamdulillah ditengah pandemi covid-19 anak-anak SMK Negeri 5 Malang membuat masker dan mereka dalam mempromosikannya juga menggunakan kata qoulan sadida dan sejenisnya. Sehingga mereka kalau promosi benar-benar jujur dan memakai tata komunkasi yang baik untuk menarik para konsumen mereka”.¹²³

Implikasi dari pembentukan akhlak dalam berkomunikasi memang juga dirasakan oleh siswa. Firdausi Nuzula siswa SMK Negeri 5 Malang mengungkapkan begitu luar biasanya manfaat dari hal tersebut. Berikut penjelasan dari firda:

¹²² Wawancara dengan Afif Fathoni, siswa kelas XII MM 3 SMKN 5 Malang, tanggal 28 Juni 2020.

¹²³ Wawancara dengan Sangga C. Kejora, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Malang, tanggal 19 Mei 2020.

“Dengan belajar qoulan, saya mendapat manfaat yang sangat besar. Saya menjadi mengerti cara berbicara dan berperilaku dengan baik dan benar. Contohnya cara berbicara dengan orang tua dengan lemah-lembut dan sopan, dan juga mengerti cara berbicara dan berperilaku kepada guru. Dalam berbisnis juga membantu promosi dengan baik, membuat pembeli percaya kepada produk kita.”¹²⁴

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Marhaena Qusnuqon juga siswa SMK Negeri 5 Malang. Dia mengungkapkan begitu merasakan sekali manfaat dari penerapan akhlak dalam berkomunikasi. Berikut penjelasannya:

“Kalau misal yang mempromosikan produk dengan baik itu penerapan dalam qoulan sadida kan (benar, lurus, jujur) sesuai keadaan produk tersebut.”¹²⁵

Pak afif juga menegaskan, bahwa hasil dari pembentukan akhlak dalam berkomunikasi juga tidak hanya di rasakan oleh yang mengajar siswa itu saja. berikut pemaparan beliau:

“ketika anak-anak sudah di ajak di masjid. Diberikan siraman rohani untuk melunakkan hati mereka. Sehingga nanti apa yang guru ajarkan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Dan memang benar sedikit banyak anak bisa menerapkan akhlak dalam berkomunikasi yang diajarkan oleh guru. Hasilnya apa. Ketika mereka ketemu dengan guru dijalan bertegur sapa dan tidak lupa juga salim cium tangan. Dan itu terjadi tidak hanya sama guru yang mengajar mereka saja”.¹²⁶

Hal senada juga diutarakan sama saqiyah siswa SMK Negeri 5 Malang. Berikut penjelasan dari saqiyah:

“Waktu pelajaran qoulan itu kan dulu di kelas saya diajarkan dengan cara berpresentasi sesuai kelompoknya jadi lebih enak dan seru. Pelajaran itu kan tentang akhlak kan pak. Jadi manfaatnya setelah

¹²⁴ Wawancara dengan Firdausi Nuzula, siswa kelas XII BB 1 SMKN 5 Malang, tanggal 20 Mei 2020.

¹²⁵ Wawancara dengan Marhaena Qusnuqon, siswa kelas XII BB 1 SMKN 5 Malang, tanggal 20 Mei 2020

¹²⁶ Wawancara dengan Afif Subhan, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Malang, tanggal 17 Maret 2020

diajarkan itu adalah ketika saya bertemu guru di sekolah saya memberikan salam, salim, ataupun menyapa meskipun guru tersebut tidak mengajar di kelas saya. Kalau di rumah sih lebih ke orang tua sama nenek kakek pak lebih sopan santun perilakunya jadinya.”¹²⁷

Memang manfaat atau hasil ataupun imbas dari upaya dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa di SMK Negeri 5 Malang terdapat manfaat yang banyak. Manfaat itu tidak hanya dirasakan sama guru yang mengajar siswa saja akan tetapi juga guru yang tidak mengajarnya. Dimana sikap menyapa dan salam serta salim ditambah dengan komunikasi yang sopan serta santun dilakukan oleh siswa SMK Negeri 5 Malang sebagai bentuk rasa ta’dzimnya kepada seorang guru.

Tidak hanya di sekolah saja. Akan tetapi di lingkungan keluarga dan rumah juga merasakan implikasi dari penerapan akhlak dalam berkomunikasi. Siswa dirumah juga berkomunikasi dengan sopan serta lemah-lembut kepada orang tua bahkan nenek dan kakeknya sekalian. Tidak itu juga, mereka juga berbicara yang sopan sama orang yang lebih tua dari mereka.

Manfaat juga dirasakan oleh khalayak masyarakat luas. Dimana mereka sebagai siswa SMK yang mampu menghasilkan suatu produk. Dan dengan memanfaatkan apa yang sudah diajarkan oleh guru mereka dalam berkomunikasi dengan baik. Mereka akhirnya mampu memperkenalkan produk mereka ke masyarakat luas dengan berpedoman kata qoulan. Mereka

¹²⁷ Wawancara dengan Saqiyah Aulia Nur’aini, siswa kelas XII BB 1 SMKN 5 Malang, tanggal 17 Maret 2020.

begitu jujur serta dengan bahasa yang baik bahkan dengan sopan dalam mempromosikan prosuk mereka ke publik luas.



BAB V

PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang peneliti lakukan di SMKN 5 Malang bertempat di Jl. Ikan Piranha Atas, RT/RW 001/003 Tunjung Sekar Lowokwaru Kota Malang. Diperoleh hasil penelitian mengenai upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang.

A. Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang

Usaha guru di alam pendidikan begitulah luar biasa besar. Apalagi seorang guru memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kegiatan guru yang dilaksanakan untuk rangka membimbing, mendidik, membina serta *transfer of knowledge* di prosesnya dalam mengajar harus dilaksanakan oleh guru yang memiliki kemampuan serta profesionalitas yang tinggi. Salah satu diantaranya yakni menerapkan akhlak dalam berkomunikasi, membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. Karena komunikasi adalah awal pintu untuk berinteraksi dengan sesama makhluk, terlebih sama manusia.

Guru pendidikan agama islam tidak hanya sampai di dalam kelas saja dalam tanggungjawabnya, akan tetapi di luar kelas bahkan sampai di kehidupan keseharian tetap berperan penting utamanya dalam akhlak berkomunikasi. setiap perilaku, ucapan serta kebiasaan guru akan selalu

menjadi pusat perhatian siswa untuk ditiru. Oleh sebab itu guru harus memiliki akhlak yang baik. Dan itu bisa dimulai dengan berkomunikasi dengan perkataan yang baik juga.

Guru pendidikan agama islam juga harus faham tentang mengenai penerapan akhlak dalam berkomunikasi yang dilakukannya. Pendidikan akhlak bukan hanya soal mengheningkan cipta. Akan tetapi menanamkan kepercayaan pada jiwa anak yang mencakup percaya pada diri sendiri, percaya pada orang lain terutama dengan pendidikannya, dan percaya bahwa manusia bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Membiasakan akhlak pada siswa sehingga bisa menjadi kebiasaan yang akan berupa watak identitas pada dirinya. Dengan demikian sulit bagi mereka melanggar kebiasaan yang sudah mengakar serta sudah menjadi kebiasaan.¹²⁸

Dengan kata lain Al-Ghazali memberikan pendidikan akhlak dengan cara sebagai berikut :

- a. Mujahadah, yakni membiasakan diri berbudi perkerti dan beramal shaleh.
- b. Riyadhah, yakni perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan ditempuh dengan jalan latihan
- c. Uswatun Hasanah, pemberian keteladanan kepada peserta didik.¹²⁹

Dari teori tersebut secara umum upaya Guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa di SMKN 5 Malang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mujahadah, yakni membiasakan diri berbudi perkerti dan beramal shaleh.

¹²⁸ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-'Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 243.

¹²⁹ Enok Rohayati, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak*, Ta'dib vol. 16 No. 1, Juni 2011, hlm. 105.

Seperti apa yang disampaikan oleh pak Afif untuk membentuk akhlak dalam berkomunikasi terlebih dahulu disirami hati para siswa dengan Sholat dhuha kemudian membaca qur'an. Bahwa membaca qur'an ini adalah amaliah yang harus dilakukan setidaknya dengan sholat dhuha dan membaca qur'an itu hatinya tersentuh untuk berubah dan setelah itu do'a.

Didalam do'a itu biasanya saya sisipkan mukhasabah atau intropeksi bagaimana akhlak kita kepada gusti Allah sholat shubuh tadi seperti apa shubuhnya ditinggalkan harus diakui intropeksi diri dikasih mukhasabah untuk memperbaiki diri. Kemudian untuk mendo'akan orang tua selama ini mungkin kita sakiti dan sebagainya kemudian pada guru-gurunya dan pada teman-temannya. Jadi ada intropeksinya disitu.

Dan kemudian juga membiasakan anak-anak bagaimana berkomunikasi dengan guru itu pakai bahasa indonesia tapi alangkah lebih baiknya jika mereka bisa menggunakan bahasa krama inggil (bahasa jawa) terus kemudian bila ketemu sama guru harus menyebarkan salam, salim, cium tangan.

Terinspirasi nasehat Prof. Imam Suprayoga dlm salah satu kesempatan ceramahnya di depan peserta MGMP PAI SMK kota Malang abah sururi mengatakan bahwa kalau anak ingin memiliki karakter yg baik salah satu cara membentuk akhlak berkomunikasi, maka yg harus dilakukan adalah ;

- a. Dekatkan siswa dengan masjid.
- b. Dekatkan siswa dengan al-Qur'an.
- c. Dekatkan siswa dengan ulama'.
- d. Dekatkan siswa dengan berdzikir.”

Karena ketika mereka sudah ingat sama Allah SWT maka untuk berkata baik itu lebih mudah.

b. Riyadhah, yakni perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan ditempuh dengan jalan latihan.

Seperti yang disampaikan oleh pak Sangga jadi akhirnya kita itu berikan pemahaman makna tentang arti qoulan didalam islam 6 kata qoulan menurut al-qur'an setelah itu kita berikan mereka tugas kelompok untuk mempresentasikan dan memberikan contoh seperti apa itu. Untuk melatih siswa juga kita suruh siswa untuk menciptakan atau membuat produk yang nilai-nilai kata qoulan itu ada didalam produk mereka. Contoh seperti MM tadi dia membuat konten youtube atau konten di facebook atau instagram yang tidak harus dengan konten islami tapi nilai-nilai islam itu sendiri. Jadi menghindari menyebarkan berita bohong hoax atau sebagainya. Contoh di BB dia membuat produk bagaimana cara memasarkan produknya dengan baik. Katakanlah kita ambil nilai kata qoulan sadida yaitu perkataan jujur jadi mereka jujur ini dari bahan apa, jaitan ini seperti apa, harganya juga seperti apa, jadi kita berikan seperti itu, dan alhamdulillah itu berpengaruh sekali kepada anak-anak.

Tidak hanya itu juga upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa juga sejalan dengan teori yang dituangkan muhammad Mufid didalam bukunya yang berjudul etika dan filsafat komunikasi. Bahwasannya etika komunikasi sendiri berupaya untuk mempersekutukan standar etis yang dipakai oleh komunikan dan komunikator. Sekurang-kurangnya terdapat tujuh perspektif etika komunikasi yang mampu dilihat di perspektif yang bersangkutan. Sebagai berikut Perspektif politik, perspektif

sifat manusia, perspektif dialogis, perspektif situasional, perspektif religius, perspektif utilitarian, dan perspektif legal.¹³⁰ Hal demikian sangatlah penting diajarkan di dunia pendidikan. Utamanya dibekalkan untuk siswa-siswa SMK Negeri 5 Malang yang akan mulai terjun di dunia kerja atau di lingkungan masyarakat. Oleh dengan itu para siswa dipahamkan tentang etika berkomunikasi dengan latihannya ketika mereka berbicara dengan gurunya yang mulai dengan etika yang sesuai. Karena hal itu akan sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupannya kelak.

Hal tersebut juga sejalan dengan teori Ricard L. Johansen menyatakan banyak orang yang menganggap bahwa suatu perbincangan, individu memakai etika sebagai bentuk menghargai dan menghormati lawan bicara. Kedatangan etika didalam berkomunikasi hadir dibangun dengan kehadiran oleh kedua pihak yang berkomunikasi. Berikut adalah enam prinsip yang ditemukan dalam etika berkomunikasi prinsip keadilan, prinsip kebebasan, prinsip kebaikan, prinsip persamaan serta prinsip keindahan, dan prinsip kebenaran.¹³¹

Prinsip-prinsip berkomunikasi itu yang ditanamkan guru PAI ke siswa agar mereka dalam berkomunikasi memiliki prinsip yang jelas. Bisa beradaptasi dengan lingkungan. Karena prinsip adalah dasar mereka dalam berkomunikasi sehingga penting bagi siswa SMK Negeri 5 Malang untuk tahu. Dengan guru PAI yang memahamkan prinsip berkomunikasi ke siswa itu sebagian bentuk dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa.

¹³⁰ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 186

¹³¹ Edy Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 170

c. Uswatun Hasanah, pemberian keteladanan kepada peserta didik.

Menjadi seorang guru tidak hanya memindahkan pengetahuan dari dirinya ke siswa namun sesuai yang dilontarkan oleh pak Afif adalah guru harus menjadi contoh bagi siswanya. Sehingga beliau mencontohkan perilaku kita kepada anak-anak bagaimana kita berbicaranya harus sopan santun pada anak-anak tanpa mengeluarkan kata-kata kotor walaupun dalam keadaan marah dengan anak-anak itu langkah-langkahnya.

Jadi upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang begitu luar biasa perjuangannya. Mulai dari siswa didekatkan masjid diajak sholat sampai diajakmuhasabah diri untuk menyetuk hati mereka supaya lunak terlebih dahulu. Lalu diberikannya dasar-dasar akhlak berkomunikasi antaranya etika berkomunikasi dan prinsip berkomunikasi serta tidak lupa di berikannya pemahaman tentang qoulan. Tentang Qoulan cara berkomunikasi perspektif islam yang terdiri dari 6 qoulan, yakni qoulan sadida, qoulan baligha, qoulan ma'rufa, qoulan maisura, qoulan layyina, dan qulan karima.

B. Implikasi Upaya Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Berkomunikasi SMKN 5 Malang?

Implikasi menurut M Irfan Islamy di bukunya Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara bahwa implikasi ialah segala sesuatu yang

telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan.¹³² Bisa dikatakan implikasi adalah segala akibat-akibat serta segala konsekuensi yang ditimbulkan dengan diterapkannya kegiatan tertentu. Jika ditaruh di penelitian ini, peneliti memaknai implikasi sebagai penggunaan atau manfaat atau juga dampak penerapan akhlak dalam berkomunikasi untuk siswa SMK Negeri 5 Malang.

Ternyata implikasi dari upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMK Negeri 5 Malang begitu bermanfaat. Manfaatnya tidak hanya dirasakan atau diterima oleh guru yang mengajar siswa tentang akhlak dalam berkomunikasi di kelasnya. Akan tetapi guru yang tidak mengajar di kelas juga merasakannya. Bertegur sapa dengan sopan ketika bertemu guru di luar kelas. Tidak lupa salim dan cium tangan serta berkomunikasi dengan sopan sebagai perwujudan ta'dzim siswa kepada gurunya.

Implikasi dari upaya guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMK Negeri 5 Malang juga dirasakan sama keluarganya dan lingkungan rumah siswa. Karena siswa di rumah ketika berkomunikasi dengan orang tuanya menjadi lebih memiliki sopan santun karena paham akan makna dari qoulannya. Berbicara lemah-lembut kepada nenek dan kakek bahkan juga menghormati orang yang lebih tua darinya ketika berkomunikasi. Sungguh imbasnya memiliki manfaat.

¹³² M. Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm. 114.

Imbasnya juga dirasakan oleh khalayak masyarakat luas. Dimana mereka sebagai siswa SMK yang mampu menghasilkan suatu produk. Dan dengan memanfaatkan apa yang sudah diajarkan oleh guru mereka dalam berkomunikasi dengan baik. Mereka akhirnya mampu memperkenalkan produk mereka ke masyarakat luas dengan berpedoman kata qoulun. Mereka begitu jujur serta dengan bahasa yang baik bahkan dengan sopan dalam mempromosikan produk mereka ke publik luas.

Jadi implikasi atau efek dari upaya usaha guru PAI dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang begitu banyak. Manfaat yang bisa dirasakan oleh diri siswa itu sendiri, guru yang mengajar dan yang tidak mengajar serta kepada orang tua juga mampu merasakan manfaat dari itu. sehingga begitu *recommended* untuk dilakukan dilembaga pendidikan lain yang seperti SMKN 5 Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan tentang penerapan akhlak dalam berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang adalah dengan menggunakan cara yang bervariasi. Pertama, mujahadah yaitu membiasakan diri siswa berbudi pekerti dan beramal shaleh. Seperti siswa disiram hatinya dengan sholat dhuha dipagi hari dilanjutkan membaca qur'an dan berdo'a yang didalamnya ada mukhasabah diri untuk introspeksi diri. Barulah kemudian siswa dibiasakan memakai minimal berbahasa indonesia ketika berkomunikasi dengan guru, akan tetapi alangkah baiknya dengan bahasa jawa krama inggil serta pemahaman 6 qoulan menurut qur'an. Kedua, riyadhah yaitu perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan ditempuh dengan jalan latihan. Diberikan pemahaman tentang qoulan berkomunikasi menurut qur'an dan dilatih untuk mempresentasikan dan menawarkan produknya ke umum dengan cara tersebut. Ketiga, uswatun hasanaah yaitu pemberian keteladanan kepada peserta didik. Guru mencontohkan perilaku kita kepada anak-anak bagaimana kita berbicaranya harus sopan santun pada anak-anak tanpa mengeluarkan kata-kata kotor walaupun dalam keadaan marah dengan anak-

anak. Sehingga yang keluar tetaplah kata-kata yang baik dalam berkomunikasi.

2. Implikasi Upaya Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Berkomunikasi

SMKN 5 Malang ialah memiliki manfaat yang dirasakan oleh berbagai pihak. Keberhasilan guru dalam membentuk Akhlak Dalam Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang bisa membuat siswa memiliki sopan santun dalam berkomunikasi. hal tersebut dirasakan tidak hanya guru yang mengajar di kelasnya saja, guru yang tidak mengajarnya juga merasakannya. Ketika bertemu bertegur sapa dengan sopan, salim dan tidak lupa untuk mencium tangannya sang guru sebagai bentuk ta'dzimnya. Dirumah siswa juga lebih memiliki sopan santun serta lemah lembut dalam berkomunikasi dengan orang tuanya bahkan nenen dan kakek serta orang yang lebih tua darinya. Dengan hasil dari upaya guru PAI dalam membentuk Akhlak Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang. Akhirnya siswa bisa memperkenalkan dan mempromosikan hasil produksinya ke khalayak masyarakat luas dengan baik dan benar. Penuh akan kejujuran dengan memanfaatkan hasil pemahaman tentang makna qoulan yang sudah diajarkan oleh gurunya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka berikut saran untuk bisa dipertimbangkan dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan sebagai berikut:

1. Selalu terus berusaha menjalin hubungan baik dengan siswa serta orang tuanya. Demi menumbuhkan kesinergisan antara lingkungan sekolah dan

lingkungan keluarga untuk membentuk anak supaya memiliki akhlak dalam berkomunikasi.

2. Sangat diharapkan guru untuk mengikuti pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kemampuan dalam mendidik siswa. Serta selalu menerima kritik dan saran baik dari siswa maupun dari guru yang lain agar kualitas pendidikannya menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. H. d. S., 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ahmadi, R., 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Al-'Akk, S. K. b. A., 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alwi, H., 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amir, M., 1999. *Etika Berkomunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. Cet. Ke II penyunt. Jakarta: Logos.
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia Nur'aini, Saqiyah. 17 Maret 2020. *Komunikasi Personal*.
- Effendy, O. U., 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Effendy, O. U., 2005. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT RosdaKarya.
- Enok Rohayati, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak*, Ta'dib vol. 16 No. 1, Juni 2011,
- Fathoni, Afif. 17 Maret 2020. *Komunikasi Personal*.
- Fiske., J., 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, S., 2000. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- <https://news.detik.com/berita/d-3845912/cerita-siswa-aniaya-guru-di-sampang-hingga-meninggal-dunia> diakses 15 Januari 2020.
- Ichsanul Hiadayat, Riski . 17 Maret 2020. *Komunikasi Personal*.
- Islamy, M. I., 2003. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kejora, S. C. 10 Januari 2020. *Komunikasi Personal*.

- Kejora, Sangga Cumbuan. 2019 *Upaya Membangun Citra Dan Meningkatkan Minat Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Stegisis Public Relation*. Tesis tidak diterbitkan, Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Syaamul Al-Qur'an Terjemahan Tafsir Perkata*, Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema.
- Mahmud, A. H., 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Moleong, L. J., 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J., 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L. J., 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, H. J., 2008. *Fikih pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufid, M., 2010. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muslimah, *Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam* (Jurnal Sosial Budaya, e-ISSN 2407-1684 , p-ISSN 1979-2603 Vol. 13, No. 2, Desember 2016) dalam <https://media.neliti.com/media/publications/164422-ID-etika-komunikasi-dalam-perspektif-islam.pdf> diakses pada tanggal 22 Desember 2019.
- Nasution, S., 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nata, A., 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nuzula, Firdausi . 17 Maret 2020. *Komunikasi Personal*.
- Penyusun, T., 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20*, Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Qusnuqon, Marhaena. 17 Maret 2020. *Komunikasi Personal*.

Reksiana, 2018. Kerancauan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika, Thaqaifiyyat. *Reksiana*, 19(1), p. 6.

Riyanto, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.

Salim, P. S. d. Y., 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss.

Subhan, Afif . 17 Maret 2020. *Komunikasi Personal*.

Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&d*, Bandung: Alfabeta.

Suharni, 31 Maret 2020. *Komunikasi Personal*.

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, Bandung: PT Refika Aditama.

Supriyadi, Agus . 30 Maret 2020. *Komunikasi Personal*.

Sururi. 04 Desember 2019. *Komunikasi Personal*.

Widjaja, H., 2002. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1016/Un.03.1/TL.00.1/04/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

10 April 2020

Kepada
Yth. Kepala SMKN 5 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Khozinatul Asror
NIM : 16110051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Penerapan Akhlak dalam Berkomunikasi Siswa SMK (Studi Kasus di SMKN 5 Malang)
Lama Penelitian : April 2020 sampai dengan Juni 2020
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Signature]
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Surat Keterangan Penelitian Dari SMK Negeri 5 Malang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 KOTA MALANG
Jalan Ikan Piranha Atas Malang. Telp. (0341) 478195, Fax. (0341) 477087
Email: info@smkn5malang.sch.id, Website: www.smkn5malang.sch.id
MALANG 65142

SURAT KETERANGAN

No. 070/246/101.6.10.15/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. M. Mahmudi, M.Pd.
NIP. : 19650607 199103 1 0100
Pangkat/Gol. : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Mohammad Khozinatul Asror
NIM : 16110051
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 5 Malang pada bulan Maret s.d. Mei 2020 dengan judul *Penerapan Akhlak dalam Berkomunikasi Siswa SMK (studi kasus di SMK Negeri 5 Malang)*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Malang, 1 April 2020



Drs. M. Mahmudi, M.Pd.
Pembina Tk.I
NIP 19650607 199103 1 010



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398
Malang

<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : MOHAMMAD KHOZINATUL ASROR
NIM : 16110051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Abdul Gafur, M.Ag
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	16 April 2020	Proposal	
2	07 Mei 2020	BAB I, II, dan III	
3	14 Mei 2020	ACC BAB I, Revisi BAB II	
4	21 Mei 2020	ACC BAB I, II, dan III	
5	02 Juni 2020	Pengajuan BAB IV dan V	
6	11 Juni 2020	Revisi BAB IV dan V	
7	14 Juni 2020	ACC BAB IV dan V	
8	16 Juni 2020	ACC Keseluruhan	

Malang, 16 Juni 2020
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Instrumen Penelitian

A. PEDOMAN INTERVIEW

Informan : Bapak Kepala SMKN 5 Malang

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMKN 5 Malang?
2. Bagaimana proses perkembanganya SMKN 5 Malang?
3. Apa Visi dan Misi SMKN 5 Malang?
4. Apa saja yang Bapak lakukan kaitanya akhlak dalam berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang?

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Malang

1. Bagaimana akhlak dalam berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang sebelumnya
2. Langkah apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam terkait akhlak dalam berkomunikasi siswa SMKN 5 malang sebelumnya?
3. Bagaimana strategi pelaksanaan akhlak dalam berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang?
4. Faktor pendukung apa saja yang bapak/ibu guru hadapi untuk pelaksanaan akhlak dalam berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang?
5. Faktor penghambat apa saja yang bapak/ibu guru hadapi untuk pelaksanaan akhlak dalam berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang?
6. Apa Implikasi penerapan akhlak dalam berkomunikasi Siswa SMKN 5 Malang?

Informan : Waka Kurikulum

1. Selama ini kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?

2. Berapa jam pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 5 Malang?
3. Apakah ada jam khusus untuk tambahan pelajaran pendidikan agama islam dalam rangka menanamkan akhlak berkomunikasi terhadap peserta didik?
4. Apa program bapak/Ibu selaku waka kurikulum dalam menumbuhkan akhlak dalam berkomunikasi siswa di SMKN 5 Malang ini?
5. Apa faktor pendukung Bapak/Ibu dalam menumbuhkan akhlak dalam berkomunikasi siswa di SMKN 5 Malang ini?
6. Apa faktor penghambat Bapak/Ibu dalam menumbuhkan akhlak dalam berkomunikasi siswa di SMKN 5 Malang ini?

Informan : Waka Kesiswaan

1. Seperti apa keadaan akhlak dalam berkomunikasi siswa SMKN 5 Malang?
2. Langkah apa yang dilakukan oleh bapak/Ibu dalam menumbuhkan akhlak dalam berkomunikasi siswa di SMKN 5 Malang ini?
3. Apa faktor pendukung Bapak/Ibu dalam menumbuhkan akhlak dalam berkomunikasi siswa di SMKN 5 Malang ini?
4. Apa faktor penghambat Bapak/Ibu dalam menumbuhkan akhlak dalam berkomunikasi siswa di SMKN 5 Malang ini?

Informan : siswa-siswi SMKN 5 Malang

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam tentang akhlak dalam berkomunikasi di kelas?
2. Faktor apa saja yang menghambat ketika saudara/i belajar tersebut?
3. Faktor apa saja yang pendukung ketika saudara/i belajar tersebut?

4. Bagaimana Bapak/Ibu guru ketika menerapkannya akhlak dalam berkomunikasi ke saudara/i?
5. Menurut saudara/i apa kekurangan Bapak/Ibu guru ketika itu ?
6. Apa yang saudara harapkan setelah mengetahui kekurangannya tersebut?
7. Apa yang kamu peroleh dari guru anda tentang pemahaman akhlak dalam berkomunikasi?

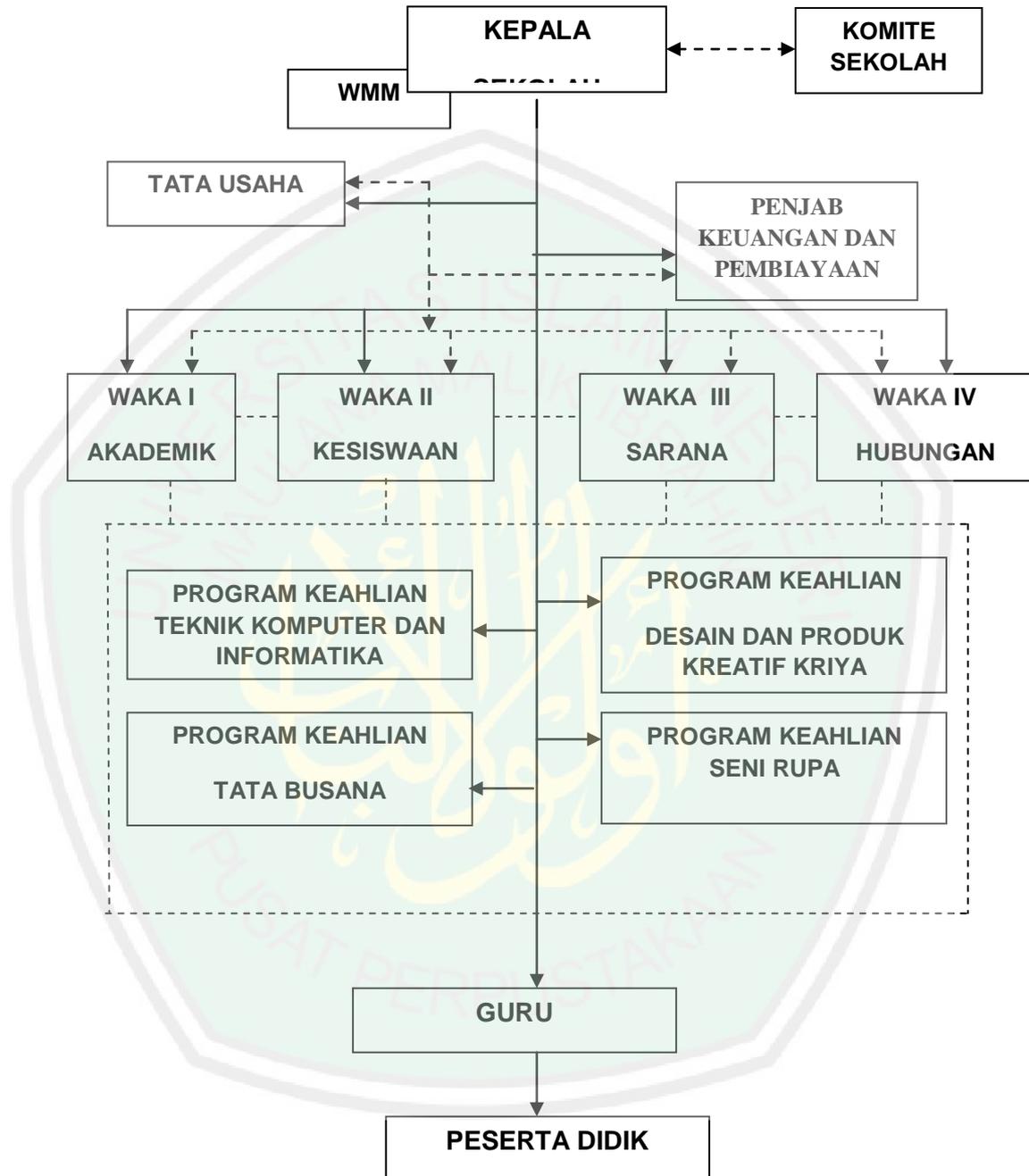
B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melihat Dokumen Sekolah
2. Melihat Dokumen Data Kepala Sekolah
3. Melihat Dokumen Data Guru
4. Melihat Dokumen Sarana Prasarana
5. Melihat Dokumen Sejarah Berdirinya SMKN 5 Malang

C. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Proses Belajar Mengajar
2. Mengamati Cara Guru Mengajar
3. Mengamati Penerapan Strategi
4. Mengamati Penerapan Kebijakan Sekolah
5. Mengamati Siswa Dalam Bersosial.

Struktur Organisasi Smk Negeri 5 Malang



KETERANGAN:

- Garis Komando
- - - - - Garis Koordinasi

Sarana dan Prasarana Fasilitas Sekolah

Daftar jenis sanitasi yang dimiliki sekolah

No.	Jenis Sanitasi	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Saluran Air Bersih	v	
2	Saluran Air Kotor	v	
3	Limbah	v	
4	Saluran Air Hujan	v	
5	Sampah	v	
Jumlah		5	

Data Ruang Pembelajaran Umum (RPU)

No	Jenis RPU	Kebutuhan RPU		Luas (m ²)		Lebar (m)		Ket.
		Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	
1	Ruang Teori	34	34	32	63	4	7	
2	Laboratorium IPA	1	1	64	63	8	7	
3	Ruang Model	-	2	-	40	-	5	
4	Laboratorium Bahasa	1	3	64	40	8	5	
5	Laboratorium Komputer	1	4	64	36	8	6	
6	Laboratorium Multimedia	-	2	-	16	-	3	
7	Perpustakaan	1	1	96	104	9	8	
8	Ruang Desain	1	4	-	40	-	5	
9	Ruang Pustaka Maya	-	1	-	40	-	5	

Data kelengkapan sarana RPU

No	Jenis RPU	Kelengkapan jenis sarana	Ket.
----	-----------	--------------------------	------

		Lengkap	Tidak lengkap	
1	Ruang Teori	v		
2	Laboratorium IPA	v		
3	Ruang Model	v		
4	Laboratorium Bahasa	v		
5	Laboratorium Komputer	v		
6	Laboratorium Multimedia		v	
7	Ruang Perpustakaan	v		
8	Ruang Desain	v		
9	Ruang Pustaka Maya	v		

Data Ruang Pembelajaran (RPU)

No.	Jenis RP	Kebutuhan RPU		Luas (m ²)		Lebar (m)		Ket.
		Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	
1	Ruang Pimpinan	-	1	18	36	3	6	
2	Ruang Guru	-	1	56	74	-	7	
3	Ruang Tata Usaha	-	1	32	72	-	6	
4	Ruang Staf	-	1	-	72	-	6	
5	Tempat Ibadah	-	1	24	234	-	15	
6	Ruang Konseling	-	1	12	40	-	5	
7	Ruang UKS	-	1	12	28	-	4	
8	Ruang OSIS	-	2	12	28	-	4	
9	Toilet	3	39	2	117	-	2	
10	Gudang	-	4	24	120	-	5	
11	Ruang Sirkulasi	30%	55%	4085	7408	2,5	2,5	
12	Tempat Olah Raga	1	1	1000	1200	20	20	
13	Ruang Piket	-	1	-	30	-	3	
14	Ruang Panel	-	1	-	6	-	2	
15	Ruang Generator	-	1	-	12	-	2	

16	Ruang Bisnis/UPJ	-	1	-	154	-	8	
17	Toko	-	1	-	64	-	8	
18	Kantin Guru	-	1	-	74	-	8	
19	Kantin Siswa	-	1	-	150	-	10	
20	Pos Keamanan	-	1	-	24	-	4	
21	Ruang Karawitan	-	1	-	42	-	6	
22	Garasi	-	1	-	72	-	6	
23	Ruang Lobi	-	1	-	60	-	6	
24	Ruang Komite	-	1	-	24	-	4	
25	Ruang Sidang	-	1	-	24	-	4	
26	Ruang ICT	-	1	-	24	-	4	
27	R.Hotspot Siswa	-	3	-	72	-	4	
28	Ruang Tower	-	1	-	6	-	2	
29	Pantry	-	1	-	12	-	3	
30	Ruang MR	-	1	-	38	-	3	

Data kelengkapan sarana RP

No	Jenis RP	Kelengkapan sarana		Ket.
		Lengkap	Tidak lengkap	
1	Ruang Pimpinan	v		
2	Ruang Guru	v		
3	Ruang Tata Usaha	v		
4	Ruang Staf	v		
5	Tempat Ibadah	v		
6	Ruang Konseling	v		
7	Ruang UKS	v		
8	Ruang OSIS	v		
9	Toilet	v		
10	Gudang	v		

11	Ruang Sirkulasi	v		
12	Tempat Olah Raga	v		
13	Ruang Piket	v		
14	Ruang Panel	v		
15	Ruang Generator	v		
16	Ruang Bisnis/UPJ	v		
17	Toko	v		
18	Kantin Guru	v		
19	Kantin Siswa	v		
20	Pos Keamanan	v		
21	Ruang Karawitan	v		
22	Garasi	v		
23	Ruang Lobi	v		
24	Ruang Komite	v		
25	Ruang Sidang	v		
26	Ruang ICT	v		
27	Ruang Hotspot Siswa	v		
28	Ruang Tower	v		
29	Pantry	v		
30	Ruang MR	v		

Data Ruang Pembelajaran Khusus (RPK)

No	Jenis RPK	Kebutuhan RPK		Luas (m ²)		Lebar (m)		Ket.
		Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	Stnd	Fakta	
1	Beng. Despro Kayu	1	1	256	465	6	15	
2	Beng. Despro Keramik	1	1	264	360	6	15	
3	Bengkel	1	1	208	360	8	15	

	Despro Tekstil							
4	Beng. Busana Butik	1	1	264	264	6	7	
5	Bengkel Animasi	1	1	176	234	8	8	
6	Bengkel TKJ	1	1	240	273	8	8	
7	Bengkel Multimedia	1	1	208	220	8	8	
8	Bengkel RPL	1	1	208	234	8	8	

Data kelengkapan sarana RPK

No	Jenis RPK	Kelengkapan sarana		Ket.
		Lengkap	Tidak lengkap	
1	Bengkel Despro Kayu	v		
2	Bengkel Despro Keramik	v		
3	Bengkel Despro Tekstil	v		
4	Bengkel Busana Butik	v		
5	Bengkel Animasi	v		
6	Bengkel TKJ	v		
7	Bengkel Multimedia	v		
8	Bengkel RPL	v		

TATA TERTIB SISWA SMK NEGERI 5 MALANG

A. HAL MASUK SEKOLAH

1. Siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai
2. Siswa yang terlambat kurang dari 40 menit diperkenankan masuk kelas, setelah mendapat izin dari guru piket dan yang bersangkutan dinyatakan alpa 1 jam pelajaran.
3. Siswa yang tidak hadir karena sakit dan atau kepentingan lain, orang tua/wali wajib memberikan keterangan kepada pihak sekolah.
4. Siswa yang tidak hadir selama lebih dari 2 hari karena sakit, harus disertai surat dokter
5. Siswa yang tidak mengikuti KBM karena tugas dari sekolah dinyatakan masuk sekolah.

B. HAL SERAGAM SEKOLAH

1. Siswa wajib mengenakan seragam sekolah lengkap dengan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah.
 - a. Senin dan Selasa : abu-abu putih, sepatu hitam, dan kaos kaki putih
 - b. Rabu dan Kamis : seragam batik bawahan putih, sepatu hitam, dan kaos kaki putih
 - c. Jumat dan Sabtu : seragam pramuka lengkap, sepatu hitam, dan kaos kaki hitam
2. Siswa yang mengenakan husana muslimah, warna jilbab disesuaikan dengan aturan seragam.
3. Seragam olahraga dan praktik sesuai dengan ketentuan sekolah

4. Mengenakan ikat pinggang berwarna hitam.

C. KEWAJIBAN SISWA

1. Mematuhi tata tertib siswa
2. Bertanggung jawab atas terpeliharanya kebersihan, keamanan, dan ketertiban sekolah
3. Membantu kelancaran kegiatan belajar-mengajar Mengikuti kegiatan yang diprogramkan sekolah
4. Menjaga nama baik sekolah (almamater)

D. HAK SISWA

1. Mendapatkan pengajaran dan pendidikan sesuai dengan program keahliannya
2. Mengikuti pelajaran selama mematuhi tata tertib siswa
3. Melaporkan proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan ketentuan melalui pengurus kelas kepada guru piket
4. Menggunakan buku perpustakaan dan atau fasilitas sekolah sesuai dengan ketentuan Mendapatkan perlakuan yang sama
5. Menyalurkan aspirasi melalui perwakilan kelas dan atau pengurus OSIS
6. Mengikuti kegiatan pengembangan diri yang diprogramkan oleh sekolah

E. SANGKSI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA

Sanksi pelanggaran tata tertib siswa didasarkan pada akumulasi poin pelanggaran:

1. Jika akumulasi poin pelanggaran mencapai 10, dilakukan pemanggilan pertama orang tua/wali oleh wali kelas, dengan sanksi pembinaan dan membuat surat pernyataan I.

2. Jika akumulasi poin pelanggaran mencapai 20, dilakukan pemanggilan II orang tua/wali oleh ketua kompetensi keahlian, dengan sanksi pembinaan dan surat pernyataan II.
3. Jika akumulasi poin pelanggaran mencapai 25, dilakukan pemanggilan III orang tua/wali oleh BK, dengan sanksi pembinaan dan surat pernyataan III bermaterai.
4. Jika akumulasi poin lebih dari atau sama dengan 30, siswa dikembalikan kepada orang tua wali.



Kategori Dan Bobot Pelanggaran

KATEGORI PELANGGARAN			
A	No.	PELANGGARAN RINGAN	BOBOT
	1.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	1
	2.	Makan diluar zona bebas makan	1
	3.	Menerima surat atau tamu yang tidak ada hubungan dengan sekolah	1
	4.	Terlambat masuk sekolah	1
	5.	Mengenakan aksesoris tidak wajar/berlebihan	1
	6.	Mengenakan seragam tidak sesuai dengan ketentuan: a. Mengenakan atribut tidak lengkap b. tidak mengenakan atribut	2
	7.	Rambut tidak rapi dan atau tidak sesuai kaidah pelajar (diwarna merah, kuning, hijau dll)	2
B	No.	PELANGGARAN SEDANG	BOBOT
	1.	Tidak berkerjasama dengan sekolah dalam upaya menyelesaikan kasus (pelanggaran)	3
	2.	Absen tanpa keterangan (alpa)	4
	3.	Mengucapkan kata-kata kotor/tidak sopan	4
	4.	Menggunakan HP (handphone) pada saat KBM (HP disita satu semester)	5
	5.	Tidak menyamapaikan surat panggilan orang tua/wali dari sekolah	5
	6.	Pinjam meminjam uang yang dapat menimbulkan masalah	5
	7.	Menggunakan uang sekolah untuk keperluan lain	6
8.	Merusak fasilitas sekolah	6	
	No.	PELANGGARAN BERAT	BOBOT
	1.	Melompat pagar sekolah	10
	2.	Tindik atau tattoo	15

	3.	Bekelahi/main hakim sendiri/menjadi penyebab terjadinya perkelahian baik di sekolah atau di luar sekolah	15
	4.	Merokok di sekolah atau di luar lingkungan sekolah saat memakai seragam sekolah	15
C	5.	Menghina almamater dan atau menghina/menentang/melawan pihak sekolah	25
	6.	Memalsukan surat/tanda tangan staf. Guru, atau pimpinan sekolah	25
	7.	Minum minuman keras atau memakai pbat-obatan terlarang	25
	8.	Melakukan tindak kriminal	30
	9.	Melakukan tindak asusila	30

Dokumentasi Foto-Foto











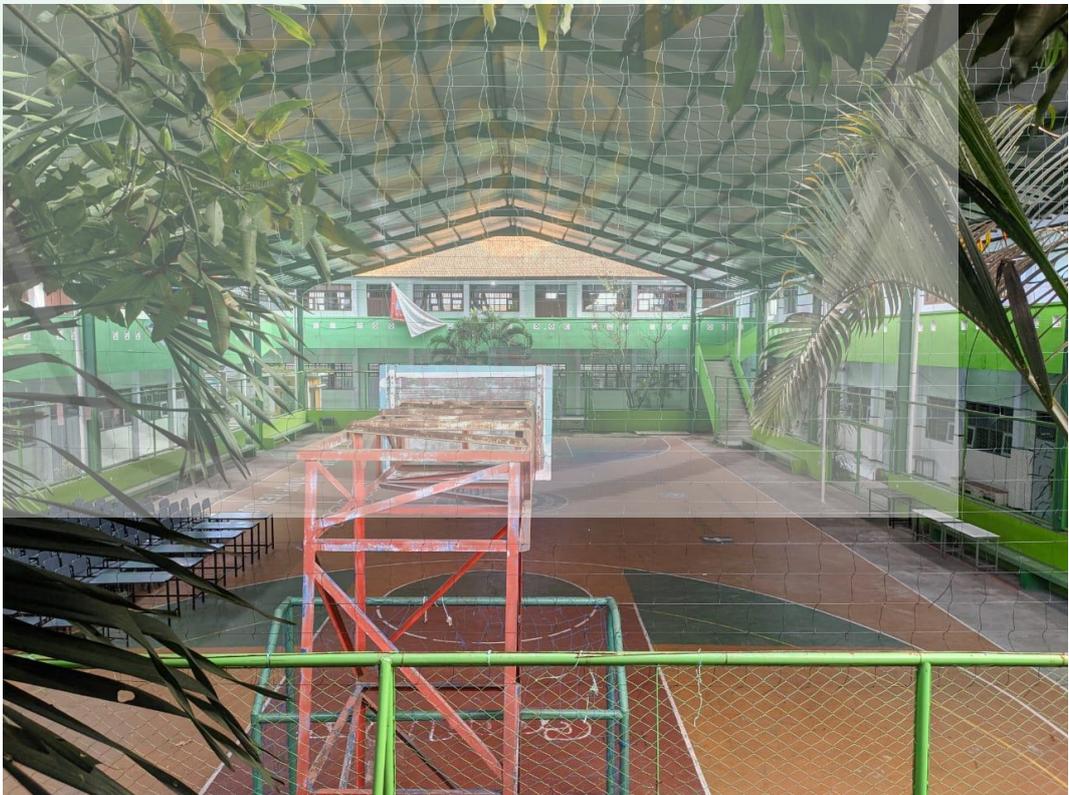












BIODATA MAHASISWA

Nama : Mohammad Khozinatul Asror

NIM : 16110051

Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 04 Desember 1997

Fak./Prog. Studi : FITK/PAI

Alamat Rumah : Dsn. Pagak, Ds. Cengkok, Kec. Ngronggot, Kab.
Nganjuk, Prov. Jawa Timur

No. HP : 085731320089

E-mail : khozinpagak@gmail.com

Pendidikan Formal

1. MI AL-Huda (Tahun 2004-2010)
2. MTsN Tanjungtani (MTsN 3 Nganjuk) (2010-2013)
3. MAN Prambon Nganjuk (MAN 3 Nganjuk) (2013-2016)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016-2020)